



Pengalaman dan Kearifan Budaya

ANTOLOGI ESAI
KELOMPOK KKN-VDR 017 IAIN TULUNGAGUNG



Editor
Moh Wahyu Ilham Nadhir

PENULIS :

Meldysta Tania Kumontoy | Ulul Mut Mainnah | Nila Khoirul Muna | Agustiana Dwi Rahayu | Mochammad Abdul Karim | Mohamad Rizki Fauzan Saputra | Mochammad Chasbi Nafiin | Nur Ika Maulidia Putri | Laela Rahma Dayanti | Amalia Krisnaning | Faya Anjelita | Nur Widiana | Dyahkartika Sriwijati | Yuhanna Ubbayyi Kholifatuss-holihah | Ratna Zunita Agustin | Afdus Salam | Siti Ririn Cahyani | Tia Afriza Sukma | Mochamad Bachtiar Setiawan | Cindy Eva Selly Pundharika | Sasa Maharanthi | Arina Waldati Fadlla | Desy Thalia Salsabila | Ilimi Halimah | Fildatul Halwa | Dewi Setya Wati | Ana Wardina Umiaji | Fifi Dwi Mileniasari | Kusnaini Khoirina | Dila Evri Wiarningsih | Isnâ Rezeqiatul Mufidah | Muhamad Farid Muamar | Audreya Alvika Hendraswari | Moh Wahyu Ilham Nadhir | Bella Siska Febriani





PENGALAMAN DAN KEARIFAN BUDAYA

Penulis:

Nur Widiana, Mochamad Abdul Karim, Sasa Maharanthi, Afdus Salam,
Dyah kartika Sriwijati, Agustiana Dwi Rahayu, Isna Rezeqiatul Mufidah,
Amalia Krisnaning, Bella Siska Febriani, Ulul Mut Mainnah, Faya Anjelita,
Fifi Dwi Mileniasari, Meldysta Tania Kumontoy, Moh Wahyu Ilham Nadhir,
Nur Ika Maulidia Putri, Nila Khoirul Muna, Fildatul Halwa, Mochamad
Bachtiar Setiawan, Laela Rahma Dayanti, Dila Evri Wiarningsih, Desy Thalia
Salsabila, Kusnaini Khoirina, Cindy Eva Selly P., Ana Wardina Umiaji, Tia
Afriza Sukma, Ratna Zunita Agustin, Ilmi Halimah, Mochammad Chasbi
Nafi'in, M. Rizki Fauzan Saputra, Mohamad Farid Muamar, Audreya Alvika
Hendraswari, Arina Waldati Fadllaa, Rurin Cahyani, Dewi Setya Wati,
Yuhanna Ubbayyi Kholifatussholihah



PENGALAMAN DAN KEARIFAN BUDAYA

Copyright © Nur Widiana, Mochamad Abdul Karim, Sasa Maharanti,
dkk 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Penulis : Nur Widiana, Mochamad Abdul Karim,

Sasa Maharanti, dkk

Layout : M Rudi Cahyono

Desain cover : Ana Wardiani Umiaji

Penyelarasan Akhir : Nila Khoirul Muna

viii + 158 hlm: 14,8 x 21 cm

Cetakan Pertama, Februari, 2021

ISBN: 978-623-6172-24-7

Diterbitkan oleh:

BIRU ATMA JAYA

Jalan Mayor Sujadi No 7 Plosokandang Kedungwaru

Tulungagung

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

IAIN Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan karya Buku Antologi ini dengan semaksimal mungkin.

Buku ini berisikan pengalaman-pengalaman mahasiswa KKN VDR 17 dalam menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ditengah pandemi wabah Covid-19 serta kisah tradisi dan budaya yang terdapat pada kampung mereka tinggal. Buku ini dibuat dengan sedemikian rupa agar dapat memberikan manfaat, memotivasi serta memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai tradisi dan budaya yang terdapat disuatu daerah.

Kami menyadari bahwa tanpa adanya arahan dari Dosen Pembimbing serta dari berbagai pihak tidak mungkin buku Karya Antologi ini dapat selesai. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan buku ini, khususnya kepada Bapak Bobby Rachman Santoso, M. S. I. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan pengarahan.

Sebagai manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik itu dari segi tata bahasa penulisan ataupun dari segi teknis, sehingga masih terdapat kekurangan dalam pembuatan buku



KATA PENGANTAR

karya Antologi pengalaman-pengalaman mahasiswa KKN ini, namun bahwa sekecil apapun kesalahan dalam buku ini akan tetap memberikan manfaat. Untuk itu kritik dan saran sangatlah berguna bagi penulis untuk perbaikan kedepannya. Demikian, semoga karya buku Antologi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembaca.

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
Pemuda Mengenal Tradisi	
Oleh: Nur Widiana.....	1
Ceritaku Menyusuri Jalan Kebijaksanaan	
Oleh: Mochamad Abdul Karim	5
<i>Kakaen Rebahan</i>	
Oleh : Sasa Maharanthi.....	10
Pengalaman KKN VDR Pada Masa Revolusi Industri 4.0. Di tengah Pandemi <i>Covid-19</i>	
Oleh: Afdus Salam.....	14
Pengalaman KKN Mengenal Tradisi Nyadran di Desa Balongasem Kecamatan Lengkong Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	
Oleh : Dyah kartika Sriwijati	19
Pengalam Pribadi KKN-VDR IAIN-TA 2021	
Oleh: Agustiana Dwi Rahayu.....	24
Kuliah Kerja Nyata di Tengah Pandemi (KKN VDR)	
Oleh: Isna Rezeqiatul Mufidah	27
Pengalaman KKN Di Tengah Pandemi Covid-19	



DAFTAR ISI

Oleh: Amalia Krisnaning.....	31
Pengalaman KKN Di Era Pandemi	
Oleh: Bella Siska Febriani.....	35
Pengalaman KKN Di Masa Pandemi	
Oleh: Ulul Mut Mainnah	39
Pengalaman KKN di Tengah Pandemi Covid-19	
Oleh: Faya Anjelita	43
Terus Berjalan Ditengah Pandemi	
Oleh: Fifi Dwi Mileniasari.....	48
Pengalaman KKN Di Tengah Pandemi Serta Mengenal Kearifan Lokal Tradisi Dan Budaya Masyarakat Desa Setro Kabupaten Bojonegoro	
Oleh: Meldysta Tania Kumontoy	53
Pengalaman KKN Di Tengah Pandemi	
Moh Wahyu Ilham Nadhir.....	59
Tanam Ingatan	
Oleh: Nur Ika Maulidia Putri	63
Pengembangan Kepribadian Mahasiswa Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah (KKN VDR)	
Oleh: Nila Khoirul Muna	67
Adat Kita Ternyata Sama	
Oleh : Fildatul Halwa.....	71
Pengalaman KKN Di Tengah Pandemi Covid19	
Oleh: Mochamad Bachtiar Setiawan	76



Essay Pengalaman KKN VDR Ditengah Pandemi	
Oleh: Laela Rahma Dayanti.....	81
Yang Tak Terlupakan: KKN <i>Online</i>	
Oleh: Dila Evri Wiarningsih.....	85
KKN Satu Bulan Mengesankan Di Masa Pandemi	
Oleh: Desy Thalia Salsabila.....	89
Tantangan Dan Pengalaman KKN Virtual	
Oleh: Kusnaini Khoirina.....	93
Pengalaman KKN Selama Pandemi Covid-19	
Oleh: Cindy Eva Selly P.....	98
KKN Virtual Dari Rumah Sebagai Solusi KKN Di Tengah Pandemi	
Oleh: Ana Wardina Umiaji.....	102
Peran Media Digital Sebagai <i>Tools</i> Utama Dalam Pelestarian Budaya Desa Serta Perkembangan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19	
Oleh: Tia Afriza Sukma.....	107
<i>Witing Mulyo Jalaran Wani Rekoso</i>	
Oleh: Ratna Zunita Agustin.....	113
KKN Di Tengah Pandemi	
Oleh: Ilmi Halimah.....	118
Pengalaman KKN Ditengah Pandemi	
Oleh: Mochammad Chasbi Nafi'in.....	122
KKN dan Desa Jengglunharjo	
Oleh: M. Rizki Fauzan Saputra.....	126



DAFTAR ISI

Mengambil Hikmah Dari Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah	
Oleh: Mohamad Farid Muamar	130
Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Tengah Pandemi Covid-19	
Oleh: Audreya Alvika Hendraswari.....	134
Mengapa Harus Mengabdikan dalam Keadaan Pandemi?	
Oleh: Arina Waldati Fadllaa.....	138
Pengalaman KKN VDR : Mencoba Beradaptasi, dan Memahami Apa Saja Potensi Desa	
Oleh: Rurin Cahyani.....	143
Pengalaman KKN Saat Pandemi	
Oleh: Dewi Setya Wati	149
Pengalaman KKN dalam Mengenal Tradisi Budaya Jaranan Turangga Yaksa Pada Masa Pandemi di Kabupaten Trenggalek	
Oleh : Yuhanna Ubbayyi Kholifatussholihah	153
DAFTAR PUSTAKA.....	157



Pemuda Mengenal Tradisi

Oleh: Nur Widiana

KKN adalah salah satu kegiatan yang diadakan kampus sebagai salah satu syarat kelulusan. KKN singkatan dari kuliah kerja nyata dimana terdengar menyenangkan dan pasti mendapat banyak pengalaman seta teman baru bahkan kekasih baru. Tapi berbeda dengan KKN tahun 2021 karena dilakukan secara virtual dari rumah (VDR). Membosankan tidak menyenangkan. Ini gambaran rasa ketika pertama kali mendengar bahwa KKN dilaksanakan virtual. Tapi ternyata salah, pembukaan KKN sudah dilakukan ketika kami diberi tanggung jawab mengembangkan desa yang kami pilih.

Kelompok 17 adalah tempat dimana aku dan mahasiswa lain harus menyatukan kekuatan serta membuang ego untuk bekerja sama agar tercapai sebuah tujuan yang diharapkan pihak kampus yaitu mengembangkan desa. Kami sepakat memilih Desa Jenglungharjo yang lokasinya jauh dari kampus, sekitar satu jam perjalanan. Pemilihan desa dan anggota devisi serta pengurus harian kami lakukan melalui grup *WhatsApp*. Rasanya aneh tidak ada rasa mengenal satu sama lain. Setelah kami memutuskan berkumpul untuk membahas kegiatan selama KKN secara offline di sebuah warung kopi kami bertemu langsung dan berinteraksi langsung, walaupun



yang hadir tidak ada setengah dari anggota kelompok. Ternyata berbeda ketika kita masih SMA atau mahasiswa baru, tidak ada kata malu atau canggung. Kemistri terbangun begitu saja seperti sudah mengenal lama. Mulai dari sini aku merasakan KKN virtual tidak terlalu buruk dan masih bisa dinikmati untuk dijadikan kenangan dan menambah pertemanan.

Berkunjung ke Desa Jengglunharjo

Pertama kali berkunjung ke tempat KKN yang bernama Jengglunharjo. Pagi sekitar jam delapan kami berkumpul di depan kampus IAIN dan bersama-sama berangkat ke lokasi, Perjalanan memerlukan waktu lama serta jalanan naik turun gunung yang sempit tidak selebar jalan dikota. Mata harus tetap tertuju ke jalan karena banyak lubang dan banyak tikungan. Setelah satu jam perjalanan kita sampai di kantor kepala desa, tak disangka kami disambut dengan sangat baik. Perlakuan yang kami terima sedikit mengobati rasa lelah pada raga kami. Tujuan kami saat itu membuat dokumentasi BUMDes dan UMKM yang ada di Desa Jengglunharjo. Proses pengambilan video BUMDes dan UMKM berjalan dengan baik karena pihak yang terkait mau bekerjasama dan membantu kita menyukseskan pembuatan video tersebut. Disini kerja tim sangat dibutuhkan kami saling melengkapi dan tidak ada yang ingin menang sendiri. Apapun yang kita bisa kita curahkan semuanya. Salah satu hal yang membuatku menemukan keluarga baru dari mereka karena keegoisan yang dibuang dan hanya tersisa penerimaan satu sama lain.

Jam menunjukkan pukul duabelas siang. Perut lapar dan raga yang lemah serta udara panas mengharuskan kami untuk beristirahat sebentar. Lagi-lagi kepala desa yang mencarikan tempat beristirahat agar tenaga terisi untuk kembali pulang kerumah masing-masing. Kami diarahkan ketempat salah satu warga yang bernama mbah Jarim. Sebelum ke tempat istirahat kami mampir ke sebuah warung makan untuk mengisi asupan agar tetap sehat dan tidak kelaparan.



Setibanya kita di warung makan hujan langsung mengguyur seeperti air tumpah dari langit. Sangat deras dan menakutkan. Selesai makan hujan sedikit reda sehingga kita bisa mampir ke tempat yang disediakan untuk beristirahat sebentar sembari menunggu hujan benar-benar reda.

Perbincangan Singkat

Sekitar limabelas menit kami berada ditempat yang sudah disediakan oleh kepala desa, salah satu rumah warga yang bernama mbah Jarim. Beliau sudah tidak muda, badannya tinggi kurus, berambut putih. Sikapnya ramah dan baik hati, terbukti ketika beliau menghampiri kami dan berbincang-bincang dengan kami. Kira-kira begitulah gambaran pertama kali melihat beliau. Kami berbincang cukup lama, dari perbincangan itu bisa ditarik kesimpulan bahwa kebudayaan yang ada di desa Jengglunharjo banyak kesamaan dengan yang ada di desaku yaitu Desa Kertosono Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Megengan adalah tradisi turun temurun dari nenek moyang yang masih dianggap sakral oleh penduduk desa seperti budaya yang harus dilestarikan agar tidak punah ditelan perkembangan zaman. *Megengan* dilakukan ketika Bulan Suci Ramadan akan tiba dan juga ketika Bulan Suci Ramadan akan berakhir. Dimulai dengan *geren* dimana masyarakat pergi ke kubur nenek moyang untuk berziarah dan membacakan doa atau membaca surah yasin. Setelah itu mereka menyiapkan *ambeng* atau makanan yang akan di makan bersama tetangga dan saudara di rumah masing-masing atau disebut *kauman*. Proses *kauman* di mulai dengan salah satu sesepuh atau orang yang sudah biasa memimpin kauman membacakan tujuan dilakukan kauman ini dengan menggunakan bahasa jawa atau bisa juga bahasa Indonesia kemudian dilanjutkan dengan dibacakan doa agar tujuan yang diinginkan tercapai dan diterima oleh Tuhan. Semua orang yang mengikuti *kauman* ini ikut menyuarakan amin sehingga banyak orang



yang mengamini tujuan si penyelenggara kauman. Tradisi ini tidak melanggar ajaran agama karena memiliki tujuan baik yakni mendoakan nenek moyang dengan cara berziarah dan melakukan sedekah dengan mengundang saudara dan tetanga untuk makan bersama. Tradisi yang sudah lama ada di desa Kertosono tempat saya tinggal ternyata juga masih dilestarikan oleh masyarakat Jenggungharjo tempat sanya melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN). Dan juga masih ada beberapa tradisi yang sama yang masih di lakukan masyarakat diantaranya *mitoni* yaitu memperingati tujuh bulan seorang ibu mengandung anaknya, ini juga salah satu bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas karunia yang sudah diberikan. Tradisi memperingati 7 hari orang meninggal yang disebut *mitungdino*, 40 hari yang disebut *matangpuluh*, 100 hari yang disebut *nyatus*, dan 1000 hari yang disebut *nyewu*. Proses melakukan tradisi ini dengan membacakan surah yasin dan tahlil serta mendoakan orang yang meninggal tadi dengan tujuan membuka jalan agar yang meninggal bisa diterima disisi Tuhan. Masyarakat masih menjunjung tinggi banyak tradisi yang diturunkan nenek moyang, karena bagi masyarakat Jenggungharjo kita ada karena nenek moyang sehingga apa yang diwariskan nenek moyang harus tetap dijaga dan dilestarikan.

Begitulah perbincangan singkat yang kami lakukan dengan mbah Jarim. Sangat menyenangkan hingga kita lupa hujan sudah reda dan hari sudah mulai sore. Kami harus segera kembali ke rumah sebelum gelap karena akan sulit jika berkendara di jalan ketika gelap. Kami berpamitan dengan mbah Jarim kemudian meninggalkan tempat menyenangkan itu untuk kembali kerumah kami.



Ceritaku Menyusuri Jalan Kebijaksanaan

Oleh: Mochamad Abdul Karim

Hari itu adalah hari yang sangat sejuk dikelilingi awan dengan perasaan hati yang senang aku memulai KKN-VDR ini dengan penuh semangat, pertama-tama perkenalkan Nama ku Mochammad Abdul Karim dari jurusan Pendidikan Agama Islam biasa dipanggil Abdul Mahasiswa Aktif semester 6 IAIN Tulungagung. pada kesempatan yang berbahagia dan penuh kerinduan yang aku nanti-nantikan tentang kapan aku dan kawan-kawan akan segera di pertemuan dalam pembelajaran dimana kita bisa saling tertawa dan bertatap muka. Disini aku ingin menceritakan tentang pengalamanku selama KKN-VDR berlangsung yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, tepatnya sebelum corona menyebar keseluruh penjuru Dunia termasuk Indonesia maka dari itu KKN kali ini dilakukan secara virtual dengan slogan “*Membangun desa mandiri dan berbudaya*” perlu diketahui KKN merupakan bentuk pengabdian ke masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral di daerah dan desa tertentu yang telah di tentukan.



Pada awalnya aku sempat mengira kalo KKN virtual itu sedikit membosankan karena hanya dilakukan dari rumah dengan ruang gerak yang terbatas, ternyata dugaanku salah meskipun dilakukan secara virtual dirumah masing-masing masih banyak kegiatan bermanfaat yang masih bisa di lakukan untuk membantu, mengedukasi dan berinteraksi dengan masyarakat dengan berbagai platfrom media sosial yang sangat membantu di situasi dan kondisi yang meresahkan saat ini.

Banyak pengalaman tak terlupakan yang aku dapatkan, salah satunya adalah mengajar secara virtual, menurutku sangat menyenangkan bisa mengamalkan ilmu pengetahuan dan bertukar fikiran dengan teman-teman pelajar yang lain, meskipun kegiatan pendidikan saat ini tidak bisa dilakukan secara bertatap muka akan tetapi melihat antusias mereka yang masih sangat semangat untuk menuntut ilmu menjadikan cambuk bagi diriku yang terkadang masih bermalas-malasan dan kurang maksimal dalam meraih ilmu pengetahuan.

Aku juga belajar banyak dengan para kyai dan sesepuh desa tentang perjuangan mereka dalam mengembangkan dan menata masyarakat ke dalam jalur kebaikan yang semulanya adalah orang-orang yang awam yang tidak tahu tentang ajaran Agama, menurut penuturan cerita dari Kyai: “Dulu di Desa tempatku tinggal merupakan daerah abangan dimana tradisi-tradisi keislaman belum tampak terlihat masih banyak orang-orang yang mengagungkan tempat-tempat yang dikeramatkan dengan menaruh sesaji untuk persembahan kepada makhluk-makhluk halus untuk sekedar untuk mencari nomor keberuntungan agar menang dalam berjudi, ketika malam datang masih banyak dijumpai di pinggir-pinggir jalan orang yang mabuk-mabukan hanya sekedar untuk melampiaskan nafsu dan kesenangannya tak cukup dengan itu para penduduk desa pada waktu dulu tua maupun muda juga masih gemar mencari masalah dengan desa tetangga agar bisa beradu kekuatan untuk menentukan siapa



yang lebih kuat dengan cara tawuran, tentu budaya yang seperti ini sangat merugikan entah itu untuk diri sendiri maupun dampak yang akan di timbulkan kepada orang lain”.

Berangkat dari kebiasaan orang-orang desa tersebut yang menyimpang menggugah para kyai dan para sesepuh desa lainnya untuk berdakwah dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan. seperti yang dikatakan Kyai bahwa tidak mudah merubah suatu perilaku yang sudah menjadi kebiasaan sehingga diperlukan kesabaran dan usaha yang sangat hati-hati dalam menyampaikan kebenaran salah satu metode yang di ambil Kyai adalah dakwahnya para walisongo yaitu dengan tidak menghilangkan budaya yang sudah mendarah daging, budaya tersebut tetap dilaksanakan namun dengan merubah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. seperti orang-orang yang gemar memberikan sesaji ketika mempunyai Hajat, Kyai tidak melarangnya namun memberi pengertian bahwa sebaiknya ketika memberikan sesaji (makanan) tersebut diniatkan bersedekah kepada sesama Makhluk dan juga di selingi dengan doa-doa dan munajat kepada Allah karena hanya Allah lah yang mampu mengabulkan doa/hajat kita serta agar makanan tidak mubadzir Alangkah b aiknya bila diberikan kepada orang yang membutuhkan.

Dengan kebijaksanaan para Kyai di desa sampai sekarang tradisi tersebut berubah menjadi rutinan setiap satu suro dengan diadakannya *gendurenan* dengan membawa makanan (*berkat*) yang diikuti seluruh warga desa lalu dikumpulkan menjadi satu setelah itu warga berkumpul duduk melingkar lalu memanjatkan doa-doa munajat kepada Allah yang dipimpin oleh Kyai. Begitu juga dengan orang-orang yang suka mabuk-mabukan dipinggir jalan dengan pengertian dan pemahaman Kyai bahwa lebih baik berkumpul dan meminum kopi di Masjid daripada tidak elok bila dipandang orang sedang mabuk-mabukan di jalan. dengan penuturan yang lembut dan ikhlas dari lubuk hati Akhirnya Bisa diterima oleh pemuda-pemuda



tersebut pada akhirnya mereka menjadi orang-orang yang senantiasa memakmurkan masjid.

Dari cerita para tokoh tersebut aku memahami bahwa dalam berdakwah seharusnya tidak boleh menggunakan kekerasan karena dakwah adalah tujuan untuk kebaikan alangkah baiknya jika tujuan yang baik dilakukan dengan cara yang baik. apabila suatu tujuan yang baik dilakukan dengan cara yang kotor maka sesuatu yang kotor itu akan lebih dominan merubah suatu yang bersih. Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan tidaklah mudah bila kita serta merta menghilangkannya perlu kebijaksanaan dan kearifan agar kebaikan bisa diterima dengan baik di tengah-tengah masyarakat salah satu cara yang digunakan yaitu tidak menghilangkan budayanya akan tetapi memperbaiki niat dan tujuannya agar sejalan dengan syariat. Ini menjadi pelajaran bagi saya sendiri apabila berjumpa dengan sesuatu yang tidak aku sukai terlebih orang tersebut melakukan sesuatu yang melanggar syariat seperti mabuk misalnya aku terkadang terlalu terburu-buru memandang rendah orang tersebut dan seakan-akan aku lebih baik dari mereka karena aku sering sholat dan tak pernah mabuk.

Pada hakikatnya manusia tidak tahu apa yang akan terjadi kedepannya seperti ada pepatah yang mengatakan seburuk apapun masalahmu masa depanmu masih suci artinya setiap orang punya masalah dan masa depan yang masih menjadi misteri, ada orang yang sekarang nakal masa depannya menjadi baik, ada seorang yang malas masa depannya siapa tahu menjadi orang yang sukses, ada orang yang masa mudanya menjadi pencuri berkat hidayah Allah siapa tahu dia bisa menjadi Kyai. Maka dari itu sejalan dengan pesan Pak Kyai dan para tokoh Desa kita sebagai manusia hanya wajib mengingatkan bukan menilai atau menghakimi, jangan menilai seseorang dari dzahirnya atau yang tampak saja karena terkadang apa yang kita lihat itu tidak sesuai dengan kenyataan lebih jauh dari itu mari kita menyelam kedalam masalah tersebut bila ingin merubah apa yang kita



anggap buruk agar kita tahu duduk permasalahannya dan jalan keluar terbaik tanpa menyakitinya.

Aku sangat bersyukur meskipun KKN dilakukan dalam keadaan tidak terjun kelapangan bersama teman-teman aku masih bisa belajar banyak tentang arti kebijaksanaan, Kesabaran dan Kearifan dari para tokoh yang kaya akan pengalaman menjadikan aku tersentuh dan terinspirasi untuk menjadi orang yang lembuh, bijaksana dan penuh dengan kasih sayang. semoga cerita dan pengalaman ini bisa bermanfaat bagi kalian yang membacanya ambil baik dan buang buruknya semoga Allah senantiasa menolong dan Melindungi kita.



Kakaen Rebahan

Oleh : Sasa Maharanthi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan perkuliahan dan kerja lapangan yang merupakan pengintegrasian dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa secara pragmatis, berdimensi luas melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral.

Sebagai bentuk pengabdian kepada Masyarakat (PPM), KKN wajib diikuti oleh mahasiswa program strata 1 (S1). Bagi mahasiswa, KKN bertujuan untuk a) memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner; b) dapat memberikan pemikiran berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni dalam upaya menumbuhkan , mempercepat serta mempersiapkan kader-kader pembangunan; dan c) memperoleh dan mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari dan kepada warga masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan secara pragmatis melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral.



Sedangkan, bagi perguruan tinggi KKN, bertujuan untuk a) menghasilkan sarjana pengisi teknostruktural dalam masyarakat yang lebih mengahayati kondisi, gerak, dan permasalahan yang kompleks yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan; b) meningkatkan hubungan dengan Pemerintah daerah, Instansi Teknis, dan masyarakat sehingga dapat lebih berperan dalam menyelesaikan kegiatan pendidikan serta penelitian dengan tuntutan nyata dari masyarakat yang sedang membangun.

Dan dalam tahun 2021 ini IAIN TULUNGAGUNG mengadakan KKN melalui virtual atau dengan online. Dimana dalam keadaan seperti sekarang banyak aktifitas yang dibatasi dari pihak kampus maupun pemerintah sendiri. Dalam keadaan seperti sekarang juga membingungkan desa yang akan di pilih untuk menjadi sasaran mahasiswa untuk kegiatan KKN. Bagaimana tidak program kerja yang harusnya bisa dilakukan secara manual dengan datang ke desa dan bertemu masyarakat luas, sekarang hanya bisa dalam layar hp atau laptop dengan kata lain dilakukan secara virtual. Kegiatan seperti ini terdapat dampak negatif dan dampak positif yang dapat di peroleh mahasiswa. Dampak negatifnya menurut saya banyak sekali salah paham antar teman sekelompok dengan pendapat yang hanya dilakukan secara online, minim sekali pengalaman, kuota yang dibutuhkan juga bertambah, belum lagi jika dirumah ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggal sedangkan kita harus KKN, dan masih banyak lagi. Namun dampak positif yang di dapatkan uang yang seharusnya KKN membutuhkan banyak dapat di minimalisir dengan baik.

Pihak kampus memberikan tugas individu untuk membuat vidio mengajar dari rumah yang bertujuan agar mahasiswa melaksanakan motto mahasiswa pengabdian dalam masyarakat. Sasaran dalam mengajar dari rumah yaitu anak anak yang masih butuh bimbingan untuk belajar entah dari pelajaran umum maupun pelajaran formal. Mengajar dari rumah harus tetap menggunakan protokol kesehatan



yang ada, anak harus menggunakan masker saat belajar, kami selaku mahasiswa harus mengarahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu, pengajaran dilakukan dengan hanya 1-2 orang siswa dan tetap menjaga jarak saat mengajarkan. Setelah siswa selesai belajar dan akan meninggalkan tempat belajar, mahasiswa atau pendidik harus menyemprotkan hand sanitizer kepada siswa agar terhindar dari kuman yang menempel saat belajar.

Pekerjaan KKN virtual yang dilaksanakan tahun ini sangat butuh ekstra kesabaran untuk menghadapinya. Kita harus dihapkan orang-orang baru dan berkenalan yang seharusnya bisa dengan mudah bertatap muka dan menyesuaikan diri namun untuk kali ini kita diharuskan untuk beradaptasi dengan cara online dan mengenal teman baru kita secara online. Dalam penyusunan struktur kepengurusan KKN pun dilakukan secara online dan terkesan kurang efisien. Pengarahan dari dosen pembimbing dilaksanakan juga secara online dengan menggunakan google meet. Dosen pembimbing memberikan arahan dan wejangan untuk KKN kali ini harus melaksanakannya dengan ekstra sabar dan harus menjaga protokol kesehatan yang di tetapkan selama ini. Mahasiswa harus menjaga nama baik kampus saat menjalankan program-program kerja yang sedang dikerjakan.

Program kerja disusun secara online dan dilaksanakan juga secara online. Banyak sekali kendala yang dihadapi dan harus bersabar seperti teman-teman yang seharusnya bisa fokus untuk KKN disini teman-teman fokusnya terbagi untuk melaksanakan diskusi dan melaksanakan program kerja. Mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif dalam menjalankan KKN, karena tak bisa tatap muka dan turun langsung ke lapangan. Desa yang menjadi tempat KKN dari kelompok kami terletak di desa Jengglunharjo, Kecamatan Tanggunggunung. Kepala desa disana sangat menerima dengan baik niat kami untuk KKN di desa mereka, dengan harapan kami para



mahasiswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada desa mereka walaupun pada saat pandemi yang seperti sekarang ini.

Desa Jengglunharjo memiliki banyak potensi alam yang sangat baik untuk menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Karena di desa Jengglunharjo memiliki banyak pantai yang masih terjaga kebersihannya dan menjadi tempat konservasi serta penetasan telur penyu. Pantai di desa Jengglunharjo ada 3 yaitu pantai sanggar, pantai ngalur, dan pantai pathok gebang pantai yang digunakan untuk tempat konservasi penyu yaitu pantai pathok gebang. Di desa Jengglunharjo juga terdapat PAMSIMAS yang digunakan untuk masyarakat sekitar. PAMSIMAS di desa tersebut berada di dekat pantai wisata yang ada di desa mereka.

Masyarakat desa Jengglung juga memiliki UMKM yang menurut saya dapat berkembang dengan baik jika masa pandemi sudah berakhir, di sana terdapat home industry yang mengonasi ketela atau nasi tiwul menjadi olahan instan yang siap untuk dimasak, disana juga tersedia olahan keripik pisang atau sale yang dapat dikembangkan dengan luas. Namun dalam kondisi yang sekarang ini pihak dari UMKM kesulitan untuk memasarkan olahan yang diproduksinya, karena di dalam kondisi seperti ini aktifitas yang dijalankan juga dibatasi oleh peraturan. Peran kami sebagai mahasiswa yang memilih desa tersebut untuk menjadi tempat untuk KKN kami harus mampu mendapatkan solusi yang tepat untuk membantu masyarakat di sana dalam memajukan UMKM dalam masa pandemi seperti sekarang ini.

Harapan kami sebagai mahasiswa yang diizinkan oleh pihak desa untuk bisa KKN disana tidak lain tidak bukan adalah semoga mahasiswa IAIN TULUNGAGUNG kelompok 17 dapat menjadi mahasiswa penyalur lidah masyarakat dan dapat meningkatkan serta membantu desa untuk menghadapi dampak dari virus corona ini.



Pengalaman KKN VDR Pada Masa Revolusi Industri 4.0. Di tengah Pandemi Covid-19

Oleh: Afdus Salam

Pada tahun ini, tepatnya pada hari Rabu, 27 Januari 2021 dilakukan pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara Virtual Dari Rumah (VDR) oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Saat itu, terbesit sesuatu hal yang baru di dalam pikiran penulis. Penulis bertanya-tanya tentang bagaimana sistematika program KKN yang dilakukan dari rumah. Akan tetapi, hal tersebut terjawab pada keesokan harinya ketika pembukaan dan pembekalan kepada para peserta yang disiarkan langsung di akun *Youtube* LP2M IAIN Tulungagung. Hal-hal yang dipaparkan dalam acara pembekalan tersebut dijelaskan secara gamblang, meskipun terjadi gangguan jaringan.

Kesan penulis setelah beberapa hari melaksanakan KKN di tengah pandemi *Covid-19* adalah kegiatan ini ternyata cukup seru. Selain mendukung masyarakat melalui media virtual, mahasiswa juga harus terjun langsung di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut di alami oleh mahasiswa IAIN Tulungagung. Di tengah ganasnya wabah virus *Covid-19*, mahasiswa harus tetap mengaplikasikan ilmunya yang



didapatkan selama di bangku perkuliahan lewat program KKN. Hal yang membedakan dengan KKN yang telah dilakukan sebelumnya yaitu kali ini KKN dapat dilakukan secara individu atau berkelompok. Mahasiswa dapat memilih sendiri lokasi KKN yang dikehendaki. Bagi mahasiswa yang pulang kampung dapat melaksanakan KKN di kampung halamannya. Salah satu mahasiswa yang melakukannya adalah penulis. Nama lengkap dari penulis adalah Afdus Salam. Penulis berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penulis melaksanakan tugas individu sesuai keinginan penulis berdasarkan buku pedoman yang sudah diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Sebagai mahasiswa, tentu kita tidak asing dengan istilah “*Tri Dharma Perguruan Tinggi*” yang menggambarkan tujuan yang harus dicapai dan dilakukan oleh setiap perguruan tinggi. Inti dari Tri Dharma Perguruan Tinggi terdiri atas tiga poin utama, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat.

Sesuai dengan konteks KKN, tulisan ini mengulas tentang pengalaman penulis yang berupaya untuk mengabdikan diri kepada masyarakat secara daring meskipun di tengah situasi dan kondisi pandemi *Covid-19*. Tak dapat dipungkiri bahwa pandemi *Covid-19* yang melanda masyarakat Indonesia, semakin lama semakin banyak meninggalkan dampak yang menyakitkan bahkan mematikan. Tidak sedikit di antara mereka yang terkena dampaknya, terutama pada sektor perekonomian. Tentu tidak akan mudah bagi mereka untuk memutus rantai penyebaran virus dengan berdiam diri di rumah, karena kebutuhan mencari nafkah yang mengharuskan mereka keluar rumah. Namun, tidak sedikit pula masyarakat yang belum memahami bagaimana langkah-langkah pencegahan penyebaran yang harus mereka lakukan. Salah satu tujuan dari KKN VDR yang diselenggarakan oleh IAIN Tulungagung selain mewujudkan Tri



Dharma Perguruan Tinggi adalah menyosialisasikan pencegahan terhadap penyebaran virus *Covid-19*. Tidak berbeda jauh dengan KKN pada umumnya, terdapat berbagai macam program yang dapat diambil mahasiswa untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Mulai dari program berdesa, moderasi beragama, dan antologi buku.

Perlu diketahui bahwa KKN ini dilakukan secara daring, sehingga sasaran pengabdianya adalah masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa. Demikian juga dengan penulis yang tinggal di Dusun Putat, Desa Ngerong, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Penulis mengabdikan diri kepada masyarakat dusun Putat RT 03 / RW 13 Desa Ngerong. Pada kesempatan ini, penulis telah melaksanakan tugas individu yaitu mengajar di rumah. Penulis telah menyelesaikan tugas ini dengan mengajar di salah satu Madrasah Diniyah (Madin) yang terletak di Dusun Putat bertepatan dengan dusun si penulis, bahkan penulis merupakan alumni madrasah diniyah tersebut. Setelah penulis menyelesaikan tugas yang pertama, kemudian penulis beralih pada tugas individu kedua yaitu menulis essay profil kyai kampung atau daerah. Penulis melaksanakan tugas individu tersebut dengan menggali data di salah satu pondok pesantren yang bertepatan di Desa Sengonagung, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan.

Penulis menggali data tentang kyai pondok tersebut, yaitu KH. Sholeh Bahrudin yang merupakan pengasuh pondok pesantren Ngalah tersebut. Penggalan data yang dilakukan penulis menggunakan metode observasi dan wawancara. Dengan bekal keberanian, ketekunan, dan ngalap barokah sang kyai, penulis menggali data dan mendapatkan data yang akurat. Data yang diperoleh penulis yaitu seperti biografi, nasab, sanad keilmuan, dan perjuangan kyai dalam mendirikan pondok pesantren. Pada saat penulis menggali data tersebut, penulis merasa bangga dan kagum telah memilih kyai Sholeh menjadi objek dalam penyelesaian tugas individu essay profil kyai. Hal yang menjadikan penulis kagum adalah



perjuangan sang kiai dalam membangun pondok pesantren dan nasab sang kyai yang merupakan keturunan generasi ke-33 Nabi Muhammad SAW. yang melalui keturunan Sunan Giri lewat keturunan Joko Tingkir.

Pada sisi lain, penulis merasa kagum dengan perjuangan kyai dalam mendirikan pondok pesantren, karena pendirian pondok pesantren tersebut didirikan kyai Sholeh Bahrudin dengan beberapa pesan dari sang guru kyai Sholeh. Bahkan, kyai Sholeh pernah mencari daerah yang cocok seperti yang disebutkan gurunya tersebut hingga sampai di Kalimantan, namun kyai Sholeh belum menemukan tempat yang sesuai dengan apa yang disebutkan guru tersebut. Kiai Sholeh sempat putus asa karena tak kunjung menemukan tempat yang sesuai dengan pesan atau amanah yang diberikan sang guru. Namun, suatu ketika kyai Sholeh diberi hidayah oleh Allah SWT. dengan ditakdirkan menemukan daerah yang sesuai dengan amanah sang guru, dan tempat tersebut tidak jauh dari tempat tinggal keluarga kyai Sholeh yaitu tempatnya di Desa Sengonagung, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan.

Dari pengalaman yang didapat tersebut, penulis merasa bahwa KKN VDR ini sangat berkesan, bukan hanya berkesan saja namun penuh dengan perjuangan karena dampak dari virus *Covid-19* penulis merasa kesulitan dalam akses penggalian data untuk menyelesaikan tugas individu maupun kelompok. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi penulis dalam penggalian data tersebut, karena penulis yakin dibalik kesulitan pasti ada kemudahan seperti yang tersurat dalam firman Allah Q.S. al-Insyirah ayat 5 dan 6. KKN VDR ini mempunyai dampak yang positif bagi kami sebagai mahasiswa dan masyarakat sekitar. Dengan KKN VDR ini, kami selaku mahasiswa merasakan bagaimana rasanya terjun langsung ke dalam masyarakat. Pengalaman berharga ini sangat berkesan bagi penulis sebagai bekal nanti ketika lulus dan terjun langsung bermasyarakat. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada lembaga penelitian dan



pengabdian masyarakat (LP2M) IAIN Tulungagung yang telah menyelenggarakan KKN VDR dengan baik, dengan diselenggarakan KKN VDR ini sangat memudahkan mahasiswa untuk tetap berkontribusi dengan baik di tengah-tengah pandemi *Covid-19* ini dalam rangka menghadapi era revolusi industri 4.0. Penulis secara pribadi juga mengucapkan terimakasih terhadap Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing kami khususnya penulis pribadi untuk berperan aktif dan berkontribusi dengan baik untuk mengabdikan kepada masyarakat. Penulis ucapkan terimakasih banyak untuk Pak Bobby Rachman Santoso, M.S.I. selaku DPL KKN VDR kelompok 17.



Pengalaman KKN Mengenal Tradisi Nyadran di Desa Balongasem Kecamatan Lengkong Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Oleh : Dyah kartika Sriwijati

Perkenalan

Perkenalkan nama saya Dyahkartika Sriwijati, saya beralamat tinggal di Desa Balongasem, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Saya adalah mahasiswi dari IAIN Tulungagung dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atau PGMI. Perjalanan saya menuju kampus diawali dengan berangkat dari rumah menuju stasiun Kertosono dengan diantar orangtua, selanjutnya saat naik kereta dari Stasiun Kertosono menuju ke Stasiun Tulungagung atau bisa juga di Stasiun Sumbergempol dengan biaya Rp. 12.000,00. Sesampainya di Stasiun Tulungagung saya naik ojek online menuju ke tempat kos dengan biaya Rp. 8.000,00 – Rp. 12.000,00. Karena jarak kos saya dengan kampus dekat, saya berjalan kaki dan biasanya diajak beberengan teman naik kendaraan motor. Saya tidak setiap hari pulang melainkan satu/dua minggu sekali karena memerlukan waktu kurang lebih 3 jam. Itu perjalanan dari



rumah ke kampus sebelum covid-19 terjadi, untuk saat ini segala aktivitas kampus dilaksanakan online, sejak Maret hingga saat ini.

Pengalaman KKN Virtual

Saat ini saya mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN, gelombang 1 yang diadakan LP2M IAIN Tulungagung. Besar harapan saya mendapatkan pengalaman secara nyata namun semuanya terkendala akan situasi yang mengharuskan mengadakan kegiatan dalam bentuk online atau virtual. Pada tanggal 27 Januari sampai dengan 28 Februari 2022, LP2M IAIN Tulungagung mengadakan Kuliah Kerja Nyata gelombang 1. Dalam pelaksanaannya dengan sistem virtual atau online. Diadakan secara virtual mempunyai makna untuk memutus penyebaran virus covid 19.

Terdapat manfaat yang saya rasakan dalam pelaksanaan KKN virtual yaitu yang pertama menjadikan saya lebih memahami perkembangan IPTEK, tidak ketinggalan akan perkembangan jaman. Yang kedua “dapat menyelam sambil minum air” dengan artian bisa mengerjakan dua tugas sekaligus dalam satu keadaan, contohnya saat kegiatan KKN virtual saya bisa sambil membantu membersihkan rumah dan kegiatan lain sebagainya. Yang ketiga menghemat biaya, dalam artian saat kondisi virtual membutuhkan akses internet, dan iuran lainnya yang tidak memerlukan biaya banyak, berbeda dengan KKN yang diadakan secara langsung dilapangan yang memerlukan biaya lumayan banyak menurut kakak tingkat saya yang sudah mengalaminya.

Ada pula dampak buruk dari adanya KKN secara virtual yaitu yang pertama kurangnya jalannya solidaritas dan persaudaraan karena pertemuannya hanya melalui virtual, tidak mengetahui bagaimana karakteristik teman secara langsung. Yang kedua membuat banyak terjadi kesalah pahaman dikarenakan melalui virtual kadang yang dimaksud tidak seperti dengan kenyataan, kurang terjalannya komunikasi yang baik. Yang ketiga tidak mengenal waktu, tempat dan



keadaan, karena virtual beranggapan bisa dilakukan dimana saja dengan tidak melihat kerepotan setiap masing-masing anggota kelompok.

Banyak sedikitnya pengalaman yang didapat menjadikan pembelajaran dalam kehidupan, terutama tentang kebersamaan, toleransi dan bersosialisasi. Dengan adanya KKN secara virtual ini diharapkan yang pertama bisa memutuskan mata rantai penyebaran covid-19. Yang kedua terbentuknya kepribadian yang lebih baik lagi. Yang ketiga menjadikan pembelajaran pengalaman hidup yang berguna untuk masa yang akan datang.

Dalam KKN secara virtual ini disamping mengerjakan tugas individu dan kelompok, saya lebih mengenal banyak tentang kebudayaan. Kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang menjadikan milik diri manusia dengan belajar. Dengan pengertian dalam setiap tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya sedikit tindakan manusia dalam kehidupannya yang tidak perlu dibiasakan melalui belajar. Dengan ini saya akan mengenalkan kebudayaan yang ada di daerah saya.

Kebudayaan di Desa Balongasem

Di Indonesia memiliki kebudayaan yang beraneka ragam, dimana Indonesia memiliki berbagai daerah yang memiliki berbagai macam kebudayaan. Kebudayaan yang beraneka ragam merupakan suatu kebanggaan bagi negara Indonesia. Salah satunya di Desa Balongasem Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Terdapat salah satu tradisi kebudayaan yaitu Nyadran. Yang merupakan ciri khas daerah. Hingga saat ini Nyadran tetap masih dilaksanakan setiap tahunnya.

Dengan adanya KKN dari rumah saya lebih mengenal kebudayaan yang ada di daerah saya yaitu Nyadran. Pengertian dari nyadran adalah cara untuk mengagungkan, menghormati dan memperingati roh leluhur. Nyadran menurut warga Balongasem



merupakan “bentuk rasa syukur atas segala pemberian Tuhan”. Yang diadakan setiap satu tahun sekali ada pula yang menyebutnya “bersih desa”. Tradisi nyadran ini sudah ada sejak jaman nenek moyang yaitu pada masa Hindu Budha sebelum agama Islam masuk di Indonesia saat masih zaman kerajaan Majapahit tahun 1284. Nyadran ini dilaksanakan sebagai bentuk mendoakan arwah leluhur, serta doa bersama untuk masa yang akan datang.

Di Desa Balongasem pelaksanaan nyadran tentu berbeda dengan sebelum adanya virus covid 19. Sebelum adanya covid 19 pelaksanaannya sekaligus sebagai acara bersih desa yang bertujuan untuk membersihkan desa dan segala isinya dari gangguan yang buruk dan sebagai wujud rasa syukur. Nyadran di Desa Balongasem pelaksanaannya dulu indentic dengan keramaian dan penuh dengan kebahagiaan, dengan diadakan berbagai acara yang pergelarannya hanya satu hari. Yang dimulai dengan pagi hari dengan doa bersama yang membawa “berkat atau ambeng” yang berisi makanan, jajanan nantinya akan dimakan bersama-sama tukar satu dengan lainnya. Dengan tujuan memiliki sikap saling memberi, mempererat kerukukanan, menjalin komunikasi dan sosialisasi yang baik antara warga. Selanjutnya ada acara doa bersama di pemakaman desa atau “sarean”, untuk mendoakan sesepoh yang telah meninggal dunia agar diampuni segala dosanya dan mendapatkan tempat yang terbaik disisi Tuhan. Acara selanjutnya yaitu berupa acara hiburan berupa tarian jaranan tradisional yang berlangsung pada malam hari sesudah isya’.

Tentunya nyadran di Desa Balongasem berbeda saat terjadi pandemic covid-19, yang dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada. Dengan meringkas berbagai kegiatan dan meniadakan kegiatan yang ada sebelum adanya covid-19. Dimulai dengan acara doa bersama di balai desa yang dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan dan tidak membagikan, menukarkan makanan satu sama lain setelah selesai langsung kembali kerumah warga masing-masing. Selanjutnya acara doa bersama di makam atau



sarean di adakan dengan mematuhi protokol kesehatan. Sedangkan acara hiburan ditiadakan.

Kebudayaan merupakan peninggalan nenek moyang yang tidak boleh kita lupakan. Salah satunya kebudayaan Nyadran terus dilangsungkan hingga saat ini dengan harapan, sebagai generasi muda dapat mempertahankan dan melestarikan kebudayaan yang ada. Jangan sampai kebudayaan yang ada direbut bangsa lain. Mencintai kebudayaan Indonesia, dengan salah satunya sikap menjaga agar terus ada hingga nanti.



Pengalam Pribadi KKN-VDR IAIN-TA 2021

Oleh: Agustiana Dwi Rahayu

Covid 19 menjadi momok yang merubah segala bentuk tatanan kehidupan, semua aspek saat ini terganggu akan adanya virus covid 19 yang akrab dipanggil corona itu, semua media masa dan semua bacaan hampir tiap waktu membahas covid, berbagai macam tindakan sudah dilakukan, mulai dari vacuumnya kegiatan kuliah secara langsung dan diganti dengan kuliah online yang tentunya menimbulkan problematika baru dikalangan pendidikan, dikalangan peserta didik kami merasa bahwasanya pelaksanaan KKN kurang begitu efektif dalam penerapannya, hal ini terbukti dari pelaksanaan setiap kegiatan yang cenderung pasif, dari pihak pendidik atau peserta didik karena terbatasnya waktu dan tempat, sehingga peran pendidik dan peserta didik menjadi berantakan, kami sebagai peserta didik menjadi bimbang, karena kami merasa bertanggung jawab kedepannya.

kami adalah tongkat estafet kepemimpinan, kami memikul beban harapan dan cita cita dari kedua orang tua, sistem pendidikan yang saat ini sedang berjalan kiranya bukan pendidikan yang kami harapkan, fitrah kami adalah peserta didik yang mendapatkan pendidikan, dan saat ini yang kami dapatkan bukan sebuah pendidikan melainkan pembelajaran lewat jejaring sosial, webinar, seminar online dsb, kami sebagai peserta didik merupakan individu



yang harus didampingi dalam proses pendidikan untuk meraih hasil yang optimal, korelasi antara pendidik dan peserta didik harus diwujudkan karena keduanya merupakan sebuah konsep yang tidak bisa dipisahkan, langkah new normal mulai terdengar meskipun tidak ada kejelasan berlanjut karena nyatanya kami masih belum mendapatkan informasi yang jelas terkait hal tersebut, langkah new normal sendiri kami harapkan sebagai langkah yang efektif untuk mengembalikan fitrah kami sebagai peserta didik, dan memberikan hak kami sebagai mahasiswa untuk kembali berkontribusi, teknologi saat ini memang cenderung lebih maju dan mudah diakses, akan tetapi tidak mampu mengembalikan fitrah kami secara utuh untuk mendapatkan pendidikan secara utuh, mendalam dan kritis di dunia kampus, peran guru sebagai untuk mendampingi mahasiswa juga tidak bisa digantikan dengan pelaksanaan kuliah daring, fitrah kemampuan dan potensi kami terhambat dalam berkembang karena pelaksanaan kuliah jarak jauh, meskipun ini merupakan langkah untuk menekan jumlah korban jiwa, kami sebagai peserta didik juga tertekan dalam mendapatkan pendidikan secara maksimal yang hakikatnya merupakan fitrah kami yang sifatnya suci, disamping itu dalam pengajaran kuliah online kami mendapati berbagai macam problematika yang sifatnya mengganggu kenyamanan dan keberlangsungan kuliah online, kendala sinyal yang tak menentu.

Pandemi covid 19 akhir-akhir ini begitu menyita perhatian, hal ini dikarenakan covid 19 telah melumpuhkan hampir segala bentuk sistem dan tatanan dalam kehidupan, hal ini tentunya membawa dampak buruk terhadap aspek ekonomi, sosial, dan budaya, yang lebih ironis lagi pendidikan juga lumpuh dan berubah drastis karena adanya pandemic covid 19, banyak asumsi yang beranggapan bahwa pendidikan lumpuh diakibatkan hilangnya kesempatan proses pembelajaran tatap muka (langsung) sehingga pendidik cenderung pasif dalam menyampaikan materi dan mahasiswa tidak begitu responsive terhadap pembelajaran dalam sistem berbasis online,



pembelajaran berbasis online tentunya membawa gaya baru dan nuansa baru dalam pendidikan islam.

DI tengah pandemi Covid-19, mau tak mau kegiatan KKN tetap harus dilaksanakan oleh berbagai institusi pendidikan. Sebagai salah satu contoh, Instut Islam Negeri Tulungagung, Sesuai dengan aturan, kegiatan KKN menitik beratkan pada pengabdian masyarakat yang dilakukan secara individu dan berlokasi di daerah tempat tinggal masing-masing mahasiswa.

Saya memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Instagram dan YouTube dalam memberikan informasi terkait Covid-19 yang dikemas dalam bentuk poster digital dan video yang menarik agar mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, saya juga melakukan edukasi secara door to door ke rumah warga dikarenakan tidak semua mempunyai smartphone android.

Beberapa contoh topik yang diangkat dalam edukasi terkait Covid-19 meliputi materi mengenai definisi, cara penyebaran, cara pencegahan, siapa yang berisiko terkena, physical distancing dan sebagainya.

Selain memanfaatkan media sosial, saya juga terjun ke lapangan dengan membagikan disinfektan, penempatan tempat cuci tangan beserta sabun cuci tangan di tempat umum, pemasangan banner dan poster yang berisi ajakan untuk pencegahan Covid-19 melalui pola hidup bersih dan sehat, serta membagikan masker kepada warga sekaligus mengimbau dan mengedukasi pentingnya penggunaan masker.

Selain sosialisasi, saya juga membuat program Ayo Menanam. Yakni program pembagian bibit tanaman dan sayur kepada masyarakat. Program tersebut sekaligus mengajak masyarakat agar memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah untuk bercocok tanam.

Selain dapat dimanfaatkan secara pribadi, tanaman tersebut juga berpotensi menghasilkan uang jika dijual.



Kuliah Kerja Nyata di Tengah Pandemi (KKN VDR)

Oleh: Isna Rezeqiatul Mufidah

Kini saat-saat yang ditunggu telah tiba, dimana saya harus memenuhi salah satu mata kuliah yang berbeda dari mata kuliah lain dan wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir yaitu kuliah kerja nyata (KKN). Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat. Kuliah kerja nyata (KKN) mempersatukan saya dengan mahasiswa lain dari berbagai jurusan maupun bidang yang berada dalam masing-masing ilmu dan keahlian yang berbeda-beda pula. Dengan berapa pembekalan yang diberikan oleh kampus, setiap mahasiswa dituntut agar bisa mandiri dan menerapkan ilmu nya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena ibarat sebuah tumbuhan, percuma jika memiliki batang yang besar, daun yang lebat tetapi tidak memiliki buah yang bisa dinikmati oleh banyak orang.

Namun, KKN kali ini berbeda dari KKN sebelumnya. Melihat kondisi wabah yang seperti ini KKN dilakukan menggunakan inovasi baru yaitu KKN dilakukan dengan sistem daring dengan tujuan pencegahan dan penanganan Covid-19.



Keluarga Baru

Tanggal 25 Januari 2021 lalu adalah pengumuman pengumuman peserta KKN-VDR. Ketika pengumuman sudah kita terima kita masuk dalam sebuah kelompok daring (grup whatsapp) yang sesuai dengan kelompok yang sudah kita pilih. Didalam kelompok tersebut kita menemukan teman dari berbagai kelas dan berbagai jurusan disatu kampus. 36 orang, laki-laki 8 orang dan perempuan 28 orang termasuk aku didalamnya. Awalnya aku kira tidak ada seorangpun yang aku kenal ternyata ada satu orang teman yang aku kenal dan itu adalah teman waktu aku MT's, aku berusaha untuk tidak canggung dan lebih akrab dengan teman-temanku yang lain agar suasana bisa membuatku lebih nyaman. Aku berharap bahwa kelompok ini akan mampu memberikan kerjasama yang baik dan membrikan hasil akhir dengan nilai terbaik.

Dihari pertama tanggal 25 januari sesuai jadwal kita melakukan pembuatan struktur kelompok KKN-VDR dan beberapa pengurus harian (Ph) lainnya. Tanggal 26 Januari kita memilih devisi sesuai dengan kemampuan masing-masing, dikelompok kita ada beberapa devisi sepersti devisi media IT, moderasi beragama, berdesa dan devisi karya buku antologi. Tanggal 27 Januari 2021 kita mengikuti pembekalan sekaligus pelepasan KKN-VDR gelombang 1 secara daring lewat youtube LP2M IAIN Tulungagung yang secara langsung diberikan oleh pihak kampus dan juga dihadiri oleh Bapak Bupati Tulungagung dengan tema “Membangun Desa Mandiri dan Berbudaya”. Pembekalan berlangsung kurang lebih sekitar 1 jam dan berjalan dengan lancar meskipun sesekali terhalang oleh sinyal.

Setelah mengikuti pembekalan dan pelepasan malam harinya pukul 19.30 kita bekoordinasi dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) secara virtual untuk perkenalan dan membahas beberapa hal yang masih mengganjal serta memberikan bimbingan dalam menyusun progam kerja yang akan kita buat selama pelaksanaan KKN-VDR lima minggu kedepan.



Kegiatan Selama KKN

Minggu pertama KKN VDR diisi dengan melakukan persiapan, menganalisis kegiatan yang akan dilakukan, secara individu melakukan pengamatan mengenai pengerjaan beberapa tugas individu yaitu membuat essai kyai kampung, essai antologi, serta mengajar dari rumah yang didokumentasikan dalam bentuk video. Berhubung dirumah saya mengajar bimbel anak SD kelas 1 dan 3 dari ketiga tugas tersebut pertama saya memilih mengerjakan tugas mengajar dari rumah dan mengajak peserta didik untuk ikut serta dalam pembuatan tugas video tersebut. Dalam tugas mengajar dari rumah dilakukan selama tiga hari berurut-urut dan materi yang diajarkan sesuai dengan usia peserta didik. Hari pertama, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran saya selalu menganjurkan anak-anak untuk mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum memasuki ruangan. Setelah itu baru memulai pembelajaran tugas sekolah yaitu pelajaran matematika dan saya memberikan beberapa penjelasan dari materi yang belum difahami. Hari kedua saya membantu mengerjakan tugas bahasa arab dan menjelaskan beberapa materi yang telah diberikan oleh guru sekolah mereka. Hari ketiga seperti biasa saya memberikan penjelasan dari beberapa mata pelajaran yang sudah terjadwal dan mengerjakan beberapa tugas sekolah.

Pengerjaan tugas individu kedua yaitu essai profil kyai atau ibu nyai kampung. Pada tugas tersebut saya memilih salah satu ustadz yaitu Ustadz Muhamad Imam Munasir, beliau adalah salah satu ustadz sekaligus pemilik TPQ Yambul Ulum, beliau bertempat tinggal satu lingkup dengan saya, yaitu di Dusun Sekardangan Ds. Papungan. Saya memilih beliau karena menurut saya perjalanan beliau dalam mensyiarkan agama Islam di desa tersebut benar-benar dimulai dari titik terendah sehingga sangat menarik untuk diangkat ceritanya, selain itu rumah kami tidak cukup jauh dan masih ada ikatan saudara antar keluarga kami. Untuk memperoleh informasi saya melakukan



wawancara langsung dengan beliau pada hari dan jam yang telah beliau tentukan. Setelah melakukan wawancara dan mendapatkan informasi keosokan harinya saya segera membuat esai dari hasil wawancara dengan beliau agar tidak lupa informasi-informasi apa saja yang telah beliau sampaikan.

Lanjut pada pengerjaan tugas individu ketiga yaitu tugas individu yang terakhir yaitu membuat esai untuk antologi buku, dimana tugas ini tema yang ditentukan harus disamakan dengan satu kelompok, karena nantinya akan dibukukan menjadi satu dari berbagai esai. Melalui musyawarah kelompok kami memutuskan untuk mengambil tema pengalaman selama KKN di masa pandemi.

Setelah tugas individu terselesaikan lanjut mengerjakan tugas kelompok. Pada kelompok KKN VDR ini saya masuk pada Divisi Moderasi Beragama. Dalam divisi moderasi beragama ada beberapa program kerja yang harus dilaksanakan yaitu pembuatan dua poster yang berisi pesan perdamaian, satu konten video kreatif berdurasi satu menit tentang kegiatan keagamaan yang akan diunggah pada media sosial yang telah dibuat oleh kelompok KKN VDR. Dalam video tersebut divisi moderasi beragama mengambil tema toleransi dengan mengangkat beberapa tempat ibadah dari berbagai agama yang berada di Tulungagung. Selain itu divisi moderasi beragama membuat program kerja kajian secara virtual dengan tema “Mari Ber-Islam Dengan Cinta” bersama Ustadz Chilmi Nashirul Haq S.S, yang secara langsung bisa disaksikan di live instagram KKN VDR 017.

Demikian ringkasan dari pengalaman saya selama masa KKN VDR, sebelum menulis esai ini suka dan duka saya rasakan selama KKN VDR, namun semua terlewati dan berjalan dengan lancar, masih ada beberapa pengalaman yang menanti dan belum sempat tejalani karena esai ini dibuat dengan batas waktu yang telah ditentukan. Terimakasih saya ucapkan semoga bermanfaat.



Pengalaman KKN Di Tengah Pandemi Covid-19

Oleh: Amalia Krisnaning

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dilaksanakan di suatu daerah tertentu setingkat desa. Di masa pandemi Covid-19 ini, program KKN dilaksanakan di tempat masing-masing mahasiswa dengan menggunakan sistem virtual. KKN VDR ini, bentuk kegiatannya tetap dibentuk dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok nantinya akan memilih satu desa yang ada di Tulungagung untuk dijadikan tempat observasi dan setiap kelompok dibimbing oleh satu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Awal perkenalanku dan teman-teman kelompok melalui via *Whatsapp*. Di situ kami saling memperkenalkan diri dengan menuliskan nama dan tempat tinggal masing-masing. Banyak sekali teman-teman satu kelompok yang rumahnya jauh. Yang berasal dari Tulungagung hanya beberapa orang saja. Meskipun perkenalan awal kami hanya lewat virtual, tetapi rasa solidaritasnya tetap terjalin dengan baik.

Saat pembekalan KKN VDR pada tanggal 27 Januari 2021, aku menyaksikan melalui youtube LP2M IAIN Tulungagung. Karena hanya perwakilan dua mahasiswa saja yang bisa ikut langsung ke



Zoom. Di pembekalan tersebut aku menangkap beberapa materi yang disampaikan terkait pelaksanaan KKN VDR. Meskipun di saat awal pembekalan sedikit terkendala tetapi tidak berlangsung lama keadaan kembali normal dan berjalan lancar. Setelah pembekalan selesai, aku dan teman sekelompok melakukan voting tentang pengambilan desa yang akan di jadikan tempat observasi. Dari hasil voting, disepakati yang dipilih yaitu desa Jengglunharjo Kecamatan Tanggunggunung. Meskipun desa itu tak jauh dari rumahku di Besuki, tetapi aku belum pernah kesana sebelumnya. Sehingga menjadikan ketertarikanku untuk bisa ikut kesana. Keesokannya kelompok mengadakan pertemuan untuk membahas program kerja di Tulungagung. Ada keinginan untuk bisa ikut bergabung bersama mereka, tetapi pada hari itu ada kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan sehingga aku tidak jadi ikut bergabung bersama mereka.

Keesokannya aku berencana untuk pergi kerumah Kyai Mualim Masykur untuk melakukan wawancara mengenai perjalanan beliau menjadi seorang ulama. Sebelum berkunjung ke rumah Kyai Mualim Masykur, malam harinya aku dan temanku satu desa yang juga melaksanakan KKN, membuat kesepakatan untuk datang kerumah beliau setelah sholat Jumat. Tepat pukul 15.00 kami berangkat kesana, sampai di sana kami hanya bertemu dengan ibu beliau. Ibu beliau memberitahu bahwa Kyai Mualim masih sedang beristirahat, lalu kami memutuskan untuk pulang dan kembali setelah magrib. Setelah menunaikan sholat magrib, aku bergegas menuju kerumah beliau dan ternyata sampai disana beliau pergi ke luar. Akhirnya kami pulang dan berencana untuk besok pagi-pagi sekali kembali kesana. Hari Sabtu pukul 08.00 aku mencoba kembali kesana dan ternyata beliau sudah pergi ke luar karena ada kegiatan. Sore harinya aku dan temanku mencoba kembali kesana dan akhirnya kami bisa bertemu dengan bapak Kyai dan bisa melakukan wawancara mengenai perjalanan hidup beliau sampai bisa menjadi ulama seperti sekarang ini. Tidak lupa dalam wawancara Kyai Mualim Masykur



memberikan beberapa motivasi untuk aku dan temanku supaya di usia muda selalu berusaha menekuni apa yang menjadi bidang kita dan selalu menjalankan kewajiban agama dengan baik. Sesi wawancara diakhiri dengan sesi berfoto bersama Kyai Muallim Masykur. Setelah itu, aku berpamitan dengan Kyai Muallim dan tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih atas waktu yang beliau luangkan, karena beliau menyempatkan waktu yang seharusnya beliau gunakan untuk mengajar para santri di Pondok Pesantren untuk dapat aku wawancarai.

Selanjutnya, aku melakukan kegiatan mengajar dari rumah selama 3 hari berturut-turut, dimana aku mengajar satu orang anak. Di hari pertama mengajar dengan kegiatan belajar membaca. Untuk bahan bacaannya yaitu berupa buku dongeng. Di hari kedua mengajar dengan materi belajar menghitung. Soal yang aku berikan berupa soal penjumlahan. Di hari ketiga mengajar dengan kegiatan belajar berdoa sebelum makan dan sebelum tidur. Saat melakukan kegiatan tersebut, kami selalu mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan hand sanitizer.

Hari Kamis, tanggal 4 Januari 2021. Aku berkumpul bersama dengan teman seidevisi beragama. Tujuan perkumpulan tersebut untuk melakukan pengambilan beberapa video di tempat ibadah yang ada di Tulungagung. Pukul 08.00 pagi aku berangkat dari rumah. Sekitar 50 menit perjalanan akhirnya aku sampai di IAIN Tulungagung. Aku tidak masuk ke dalam kampus, hanya menunggu teman yang lain di depan IAIN Tulungagung. Sampai disana belum ada temanku yang sampai. Sekitar 15 menit kemudian ada temanku yang datang. Mungkin itu awal pertemuanku dengannya, jadi kami saling menyapa dan bersalaman. Sambil menunggu teman yang lain kami mengobrol untuk bisa menjadi teman yang lebih akrab. Hampir setengah jam kami mengobrol, lalu temanku yang lain sudah datang. Akhirnya kami langsung menuju ke tempat ibadah yang pertama yaitu Masjid. Untuk masjid yang akan diambil yaitu masjid Al-Munawar



Tulungagung. Lokasinya dari kampus tidak begitu jauh. Masjid tersebut berdiri di depan Alun-Alun Tulungagung. Setelah itu, kami pergi ke tempat ibadah yang kedua yaitu Klenteng. Klenteng tersebut lokasinya tidak jauh dari Alun-Alun Tulungagung. Setelah selesai kami kembali lagi ke masjid Al-Munawar untuk melaksanakan sholat dzuhur. Kami beristirahat sebentar disana sambil menunggu teman yang memindahkan beberapa video yang ada di kamera ke laptop. Aku dan temanku melanjutkan kembali ke tempat ibadah yang ketiga yaitu Vihara. Kami tidak dapat masuk ke halamannya, jadi kami hanya bisa mengambil video di pinggir jalan sekitar Vihara tersebut. Tempat ibadah yang terakhir yaitu Gereja. Sama seperti halnya Vihara, pengambilan videonya hanya bisa dilakukan di pinggir jalan dekat gereja tersebut. Hari semakin sore, akhirnya aku dan teman-teman saling berpamitan untuk pulang. Di perjalanan, cuacanya seperti tampak mau turun hujan, mendung semakin petang dan tak lama kemudian akhirnya turun hujan. Aku menepi sebentar di pinggir jalan untuk memakai jas hujan, lalu melanjutkan perjalanan pulang dan sampai di rumah sekitar jam 4 sore.

Hari Senin tanggal 8 Februari 2021, aku bersama teman-teman mengunjungi Desa Jengglunharjo. Tujuan kesana untuk meliput Bumdes dan kesenian yang ada di sana. Sampai di Balai Desa sekitar jam setengah 11 siang. Dari pihak sana sangat menyambut dengan hangat. Kami saling tegur sapa dengan para pegawai Balai Desa. Setelah selesai kami rencananya akan melihat kesenian yang ada disana. Tapi karena hujan rencana tersebut ditunda. Tepat jam 4 sore aku pulang, tetapi untuk teman yang lain ada yang menginap satu malam di sana. Perjalanan pulang cukup menguras tenaga karena kondisi jalan yang cukup sulit ditambah lagi hujan yang cukup deras. Menurutku itu pengalaman yang mengesankan bisa berkunjung ke Desa Jengglunharjo, sehingga ini mampumenjadi cerita abadi ketika KKN ini sudah selesai.



Pengalaman KKN Di Era Pandemi

Oleh: Bella Siska Febriani

Pertama tama perkenalkan nama saya Bella siska febriani. Saya menanti KKN ini sebenarnya sudah dari semester 3, tetapi Tuhan berkehendak lain. Di tahun 2020 tepat Maret Covid 19 datang dan terjadi sampai pergantian tahun 2021. Rasanya penantian ini sangat sia-sia. IAIN Tulungagung KKN sebelumnya pelaksanaan dilaksanakan di desa-desa yang tersebar di daerah Tulungagung dan sekitarnya.

Sebenarnya KKN ini di wajibkan kepada seluruh mahasiswa perguruan tinggi untuk syarat kelulusan. KKN sendiri bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner. Dapat memberikan pemikiran berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni dalam upaya menumbuhkan, mempercepat serta mempersiapkan kader-kader pembangunan dan memperoleh dan mentranformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada warga masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan secara pragmatis melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral.



Kelompok kami memilih Desa Jengglunharjo karena desa tersebut memiliki banyak potensi alam yang sangat indah untuk menarik wisatawan luar kota maupun dalam kota. Karena di desa Jengglunharjo memiliki banyak pantai yang masih terjaga kebersihannya dan menjadi tempat konservasi serta penetasan telur penyu. Pantai di desa Jengglunharjo ada 3 yaitu pantai sanggar, pantai ngalur, dan pantai pathok gebang pantai yang digunakan untuk tempat konservasi penyu yaitu pantai pathok gebang.

Pada tanggal 1 februari kelompok kami survey ke desa Jengglunharjo untuk survey bumdes dan meminta izin ke kepala desa. Kami kesana 8 orang dengan perwakilan devisi masing – masing. KKN ini mungkin terlalu ribet, dikarenakan tidak ada komunikasi dan jika berkumpul hanya boleh sebagian. Jadi mungkin anggota kelompok kami masing ada yang kurang dengan proker kelompok, karena hanya di bicarakan lewat Whatsapp.

Di desa Jengglunharjo Masyarakat disana memiliki umkm yaitu mengonol makanan tiwul menjadi olahan instan yang siap untuk dimasak, disana juga tersedia olahan keripik pisang yang dapat dikembangkan dengan luas. Namun dalam kondisi yang sekarang ini pihak dari umkm kesulitan untuk memasarkan olahan yang diproduksinya, karena di dalam kondisi seperti ini aktifitas yang dijalankan juga dibatasi oleh peraturan. Peran kami sebagai mahasiswa yang memilih desa tersebut untuk menjadi tempat untuk KKN kami harus mampu mendapatkan solusi yang tepat untuk membantu masyarakat di sana dalam memajukan UMKM dalam masa pandemi seperti sekarang ini.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) ditengah pandemi ternyata juga lumayan ribet, kita harus bertatap muka dengan kelompok kita sendiri dengan caraggole meet. Di tengah wabah virus ini, kita harus mengaplikasikan ilmu kuliah lewat KKN. Bedanya kali ini KKN saya bisa dilakukan secara individu atau berkelompok sesuai kemauan saya. Lokasi pelaksanaan KKN kelompok kami juga bisa dipilih sendiri.



Jadi kalo mahasiswa yang ada di luar kota kampus (Tulungagung) tetap bisa melaksanakan KKN online ini.

Jadi di KKN VDR ini yang menjadi halangan yaitu adanya mis komunikasi antar kelompok, bisa jadi antar kelompok tidak tau namanya dan tidak tau orangnya. Sebelumnya kelompok kami membentuk anggota kelompok menurut devisi masing – masing, setiap devisi ada CO nya masing – masing yang bisa menghendle anggotanya. Jadi KKN ini bisa di bilang rumit dan menyenangkan. Di bilang menyenangkan karna bisa dikerjakan dirumah dan dibidang rumit karena tidak bisa berkomunikasi dengan desa yang dipilih secara detail seperti KKN sebelumnya.

Dalam penyusunan struktur kepengurusan KKN kelompok kami dilakukan secara online dan terkesan kurang efisien. Pengarahan dari dosen pembimbing lapangan (DPL) dilaksanakan juga secara online dengan menggunakan google meet. Dosen pembimbing memberikan arahan untuk mahasiswa kelompok 17 KKN kali ini harus melaksanakannya dengan ekstra sabar dan harus menjaga protokol kesehatan yang di tetapkan selama ini. Mahasiswa harus menjaga nama baik kampus saat menjalankan program - program kerja yang sedang dikerjakan.

Pengalaman KKN Virtual ini bisa kita ambil hikmahnya yaitu untuk bersabar dalam menghadapi masalah. Di kelompok kami devisi berdesa kami mengadakan lomba menyanyi di Desa Jengglunharjo, Tanggunggunung yang diikuti oleh anak-anak desa dengan cara online dan lomba fotografi yang akan diikuti oleh umum. Dengan membuat video yang akan diunggah dan yang beruntung akan mendapatkan hadiah. Hadiah ini kita dapat dari hasil iuran kami sekelompok.

Devisi Beragama di kelompok kami membuat kajian online bersama usztadz Chilmi Nashirul Haq. S.S alumni ponpes Lirboyo Kediri. Kajian di lakukan pada tanggal 16 ferbruari menggunkan Live di Instagram kelompok kami VDR 017. Membuat poster tentang



keagamaan yang tidak mengandung unsur SARA. Membuat open donasi untuk disalurkan ke yang membutuhkan bantuan. Kami membuat donasi berupa alat sholat dan Al Quran yang dikumpulkan di rumah ketua dan akan kita sumbangkan ke masjid dan tempat kita mengajar mengaji di TPQ. Bantuan bukan hanya berupa alat sholat melainkan jika ada yang mau sedekah uang di perbolehkan.

Pihak kampus juga memberikan tugas untuk membuat video dari rumah dengan mnegajar 2 orang anak selama 3 hari berturut-turut. Saya mengajar 2 orang anak yang satu kelas 4 dan yang satu lagi kelas 6. Mengajar anak – anak di dekat rumah saya agak lumayan ribet. Jadi kita sebagai guru / mahasiswa harus ekstra sabar. Saya mengajarkan belajar membaca Al-Quran, Belajar Metematika dan Belajar Bahasa inggris. Jadi tugas KKN di tahun ini sangat membutuhkan kesabaran yang sangat tinggi.

Tanggal 8 februari kemarin kelompok kami berkunjung di desa Jengglunharjo Tanggunggunung untuk membuat video UMKM ampok atau lebih modernnya nasi jagung. Kelompok kami kesana bersama – sama dan menginap. Tetapi meskipun kita menginap tetap harus mematuhi protokol kesehatan, tetap harus menjaga jarak. Orang di sana sangat ramah – ramah. Kelompok kami di sambut dengan sangat baik.

Kami sudah meyusun rencana dari awal sampai akhir penutupan KKN VDR 2021, dengan rencana masing masing dan tempat sudah di tetapkan. Penutupan akan dilaksanakan pada tanggal 28 Februari tepat pada hari Minggu.



Pengalaman KKN Di Masa Pandemi

Oleh: Ulul Mut Mainnah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan yang pengabdian terhadap masyarakat yang dilakukan seorang mahasiswa sebagai salah satu tugas di semester 5 dan 6. KKN biasanya sudah dibagi oleh pihak kampus, ditempatkan dimana mahasiswa untuk melakukan pengabdian dengan di bentuk kelompok-kelompok.

Kuliah kerja nyata tahun ini adalah KKN yang spesial, bagaimana tidak?, tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, yang mana pada KKN tahun sebelum-sebelumnya mahasiswa harus terjun langsung ke masyarakat selama waktu yang di tentukan, namun kali ini berbeda. Dimana mahasiswa harus melaksanakan KKN secara virtual dari rumah masing-masing, karena bumi ini sedang tidak baik-baik saja yang mana disebabkan wabah covid-19 yang semakin merajalela.

Covid - 19 merupakan sebuah virus yang ditemukan pada manusia dan hewan. Virus ini dapat menginfeksi manusia hingga menyebabkan berbagai penyakit seperti flu hingga penyakit-penyakit yang lebih fatal. Gejala awal orang terinfeksi virus covid-19 ini adalah bisa menyerupai gejala flu, seperti: demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Sedangkan penderita berat bisa mengalami demam yang sangat tinggi, batuk yang berdahak bahkan bisa sampai bendarah, mengalami sesak nafas, dan nyeri di dada. Namun di balik itu tetap ada cara terbaik untuk melindungi diri dari



gejala-gejala tersebut diantaranya dengan menghindari kondisi atau tempat yang berpotensi terpapar virus tersebut, menjaga kesehatan, pola makan yang teratur, sering berolahraga, dan selalu menjaga kebersihan

Wabah pandemi (covid-19) ini membuat segala bentuk kegiatan yang memerlukan bepergian tidak dapat dilakukan, begitupun KKN tahun ini yang tidak memungkinkan dilaksanakan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, untuk mencegah penularan rantai covid-19, tahun ini Institut Agama Islam Negeri Tulungagung memberlakukan system “ Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah” yang mana KKN kali ini dilakukan di domisili masing-masing mahasiswa.

KKN Virtual Dari Rumah IAIN Tulungagung 2021 ini di bagi menjadi 2 gelombang Gelombang pertama yang sedang terlaksana ini dimulai tanggal 14 januari 2021 adalah pengumuman pendaftaran KKN sedangkan pendaftaran dimulai tanggal 15 sampai 20 januari 2021, pengumuman peserta dan DPL (Dosen pembimbing Lapangan) pada tanggal 25 januari 2021. Pada 26 januari dilaksanakan pembekalan sekaligus pembukaan KKN yang di buka oleh Rektor IAIN Tulungagung yaitu Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. dan sambutan oleh Bupati Tulungagung.

Pelaksanaan program KKN Virtual Dari Rumah ini dilaksanakan selama 30 hari dimulai pada 27 januari 2021 sampai 28 januari 2021. Selama pelaksanaan, mahasiswa berkonsultasi dengan DPL, serta mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LP2M) IAIN Tulungagung baik tugas individu maupun tugas kelompok. DPL berperan sebagai pendamping mahasiswa selama kegiatan KKN berlangsung secara Virtual yang dilakukan melalui grub Whatsaap namun biasanya juga melalui Google Meet maupun Zoom.

Kegiatan minggu pertama adalah pemilihan ketua kelompok, pengurus harian, dan devisi- devisinya. Dalam kegiatan KKN ini dibagi ada 4 devisi yakni devisi keberagamaan, devisi berdesa, devisi



media, dan devisi karya buku antologi. Pembagian tugas pengurus harian dan masing-masing devisi adalah kegiatan yang di selenggarakan setelah pemilihan ketua kelompok dan struktur-struktur nya yang dilakukan secara daring Google Meet dan whatsapp grub.

Perencanaan program kerja kegiatan KKN VDR dan pembagian tugas masing-masing devisi. Disini pengurus harian merencanakan program kegiatan yakni pembukaan, menyelenggarakan lomba menyanyi secara online, penutupan sekaligus bantuan sosial yang diperuntuan untuk desa. Sedangkan tugas dan program kerja kegiatan masing-masing devisi kelompok diantaranya: devisi moderasi beragama yang bertugas pada kegiatan kampanye atau sosialisasi moderasi agama, dengan menggelar kegiatan keagamaan berbasis virtual seperti mengadakan webinar yang bertemakan keagamaan atau ngaji online, menggelar open donasi atau wakaf yang bertemakan keberagaman seperti peralatan sholat dan al-qura'an, dan lain sebagainya. Devisi berdesa, dimana devisi ini fokus pada produksi profil bumdes dan infografis bumdes, yang telah dikoordinasikan dengan kelompok dan dengan arahan DPL. Devisi ini juga yang menggelar kegiatan yng bermanfaat untuk desa namun juga tetap menggunakan virtual, seperti mengadakan lomba *photography* dengan tema alam yang diperuntukan untuk umum, untuk pengembangan desanya devisi ini membuat promosi umkm desa dari segi wisata desa tersebut. Sedangkan dari devisi media, devisi ini sebenarnya tidak mempunyai program kerja tersendiri, devisi ini hanya membantu teman-teman dari devisi lain yang membutuhkan bantuan untuk eksekusi program kerjanya, seperti pembuatan video profil desa yang sebenarnya itu adalah tugas dari devisi berdesa namun disini devisi media membantu untuk pembuatan videonya dan turun langsung ke lapangan. Yang terakhir adalah devisi karya buku antologi, devisi ini yang bertanggung jawab akan buku antologi karya kelompok KKN VDR bisa selesai dan diterbitkan.



Mahasiswa adalah insan akademik yang mempunyai wawasan intelektual, merupakan generasi muda harapan bangsa dan sudah selayaknya harus mengamalkan ilmu-ilmu yang didapatnya dari bangku sekolah hingga perkuliahan kepada masyarakat. Pemberdayaan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan Masyarakat. Visi tersebut yang mendasari terlaksananya pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Virtual dari Rumah tahun ini untuk memberikan motivasi kepada para mahasiswa dalam beraktifitas dan berkreasi.

Kegiatan minggu kedua adalah merencanakan dan memastikan desa yang akan dituju untuk kegiatan KKN VDR via daring dengan kelompok dan DPL dalam berkoordinasinya dan offline dengan turun langsung ke desa untuk memastikan dan meminta izin ke desa yang dituju yakni desa jengglongharjo, Tanggunggunung, Tulungagung.

Kegiatan minggu ketiga dan keempat adalah melaksanakan program kegiatan yang sudah direncanakan dan dikoordinasikan dengan kelompok dan DPL (via daring), melaksanakan program kerja dari setiap devisi nya seperti pengenalan profil desa dengan turun langsung ke desa jengglongharjo. Menggelar lomba- lomba yang sudah di rencanakan dan menggelar program- program kerja lainnya serta rencana tindak lanjut yaitu pemetaan untuk keberlanjutan program KKN yang akan dilaksanakan.

Kegiatan minggu kelima yaitu menganalisis kegiatan yang telah terlaksana dan di selenggarakan serta penyusunan laporan kegiatan selama KKN berlangsung. Pascapelaksanaan KKN adalah pengumpulan laporan KKN yang telah dilaksanakan kepada LP2M.

Demikian pengalaman Kuliah Kerja Nyata VDR kami semoga bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca, dan semoga dengan kepedulian terhadap masyarakat dapat membantu masyarakat khususnya desa tujuan umumnya daerah-daerah yang lainnya. Semoga kegiatan yang sedang terlaksana ini bisa berjalan dengan lancar hingga akhir.



Pengalaman KKN di Tengah Pandemi Covid-19

Oleh: Faya Anjelita

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) menyatukan mahasiswa dari berbagai program studi dan fakultas yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung kurang lebih sebulan penuh.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini berbeda dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kakak-kakak tingkat sebelumnya, karena pelaksanaan KKN dilakukan dengan pola Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-VDR). KKN-VDR dapat diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan berbagai media sosial. Selain itu, KKN-VDR juga



dapat diwujudkan dengan melakukan produktivitas keilmuan yang dilakukan mahasiswa baik berupa penulisan buku, karya tulis, opini, dan lain-lain yang disesuaikan dengan program studi masing-masing.

Institut Agama Islam Negeri Tulungagung melaksanakan KKN-VDR dari tanggal 27 januari – 28 februari 2021, yang bersifat wajib bagi mahasiswa semester VI. Pelaksanaan KKN-VDR dibagi menjadi 2 gelombang. Dan Alhamdulillah saya masuk pada gelombang 1. KKN-VDR gelombang 1 dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari kurang lebih 36 mahasiswa. Saya termasuk anggota kelompok KKN-VDR 017. Awal perkenalan dengan kelompok dilakukan via Grup WhatsApp. Kita berkenalan menyebutkan nama dan alamat dan saling menyimpan nomor teman-teman satu kelompok. Selain digunakan untuk perkenalan grup ini juga digunakan untuk diskusi tetapi, kadang-kadang kami juga melakukan diskusi melalui Google Meet.

Diskusi pertama yaitu pemilihan ketua dan wakil ketua. Diskusi ini dilakukan via Gmeet. Setelah melalui diskusi panjang akhirnya dipilihlah ketua dan wakil ketua yang bertempat tinggal di Tulungagung. Diskusi kedua kami menentukan desa. Kelompok kami memilih desa Jengglunharjo untuk dijadikan tempat KKN. Desa Jengglunharjo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Desa Jengglunharjo terkenal dengan pariwisata pantainya yang sangat indah. Meskipun kelompok kami memilih desa Jengglunharjo untuk dijadikan tempat KKN dan yang dijadikan tugas untuk profil BUMDES tetapi tetap prioritas KKN-VDR berlangsung di desa masing-masing. Hanya yang rumahnya Tulungagung saja yang boleh melakukan kegiatan di desa jengglunharjo dan yang lainnya tetap dirumah masing dengan upaya mencegah penyebaran Covid-19.

Meskipun KKN-VDR tetapi kami juga mendapatkan tugas mengajar dari rumah. Dalam tugas ini kita diperintah untuk melakukan pembelajaran yang siswanya maksimal 2 orang dan harus



tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan mengajar dari rumah dilakukan selama 3 hari. Kita bebas memilih materi apa yang akan diajarkan, disesuaikan saja dengan siswanya.

Hari pertama mengajar dari rumah, saya mengajarkan tetangga saya yang kelas 3 SD. Di hari pertama saya mengajarkan bagaimana cara mencuci tangan dengan benar dalam upaya pencegahan Covid-19. Langkah-langkah mencuci tangan yang benar yaitu 1) Basahi tangan dengan air mengalir, lalu ambil sabun secukupnya, 2) Ratakan sabun dengan menggosokkan pada kedua telapak tangan, 3) Gosok punggung tangan dan sela-sela jari, 4) Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari, 5) Gosok punggung jari dengan posisi tangan saling mengunci, 6) Gosok ibu jari dengan diputar dalam genggaman, 7) Usapkan ujung kuku dengan diputar dalam genggaman, 8) Lalu bilas dengan air mengalir. Setelah belajar mencuci tangan, saya lanjut mengajar mengaji.

Hari kedua mengajar dari rumah, saya mengajarkan matematika materi Membandingkan Pecahan, sebelumnya saya sudah menyiapkan papan tulis dan spidol. Jadi saya dapat mengajar dengan mudah seperti layaknya guru. Di hari kedua ini saya mulai menemui kesulitan dalam mengajar karena siswa sulit dalam memahami materi, jadi saya harus mengajarkan secara pelan-pelan dan diulang-ulang sampai siswa paham dengan materi Membandingkan Pecahan.

Hari ketiga mengajar dari rumah, saya mengajarkan matematika materi sifat-sifat bangun datar. Pada hari sebelumnya saya telah memberikan tugas rumah untuk siswa. Tugasnya yaitu mempelajari materi sifat-sifat bangun datar yang akan saya ajarkan pada hari ini agar lebih mudah dalam melakukan pembelajaran. Dan ternyata benar, dengan siswa mempelajari materi terlebih dahulu akan memudahkan kita untuk melakukan proses pembelajaran, karena siswa lebih mudah untuk memahami materi.

Dari kegiatan mengajar dari rumah 3 hari, meski sebentar tapi saya mendapatkan pengalaman yang luar biasa. Pengalaman untuk



bersabar ketika siswa sulit memahami materi. Sabar dengan sifat siswa yang kadang moodnya suka berubah-ubah. Dan senang jika siswa dengan mudah memahami materi. Dengan ini, saya mengetahui bahwa sebagai seorang pendidik harus mempersiapkan mental untuk menghadapi siswa. Menjadikan kesulitan sebagai ujian karena pasti ada hikmah dari setiap kejadian.

Selain mendapat tugas mengajar dari rumah kami juga mendapatkan tugas menulis profil kyai kampung, yang kyainya diambil dari desa masing-masing dan memiliki prestasi agama yang baik. Tugas ini, saya melakukan wawancara kepada KH. Khoirul Anam Mu'min, beliau merupakan pendiri podok pesantren Al-Hidayah dusun Sondriyan desa Majasem Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Banyak ilmu yang saya dapatkan dari mewawancarai beliau, dari ilmu agama sampai dengan ilmu bermasyarakat. Hal yang dapat diteladani dari KH. Khoirul Anam Mu'min adalah sifatnya yang tidak mudah menyerah, tidak mudah putus asa, tekun, dan sangat memperjuangkan cita-citanya.

KKN-VDR dibagi menjadi beberapa divisi, yakni divisi media / IT, divisi karya buku antologi, divisi berdesa, divisi moderasi beragama. Saya termasuk bagian dari divisi moderasi beragama. Tugas dari divisi moderasi beragama adalah melakukan kegiatan kampanye atau sosialisasi moderasi beragama. Selain itu, juga bisa menggelar kegiatan keagamaan berbasis virtual. Setelah melalui diskusi panjang akhirnya kelompok kami memutuskan untuk mengadakan kajian online live dari Instagram dengan tema "Mari Ber-Islam Dengan Cinta" yang dipimpin oleh ustadz Chilmi Nashirul Haq s.s,

Semua kegiatan telah dilakukan yang tandanya berarti kegiatan KKN-VDR akan ditutup. Sebulan penuh kegiatan KKN-VDR telah kami lalui dan waktu yang telah ditentukan dari kampus pun akan segera berakhir. Terimakasih untuk desa Jengglungharjo, telah memberikan banyak pengalaman yang berharga untuk kelompok kami. Terimakasih juga untuk desa saya tercinta yaitu desa



Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi, telah memerikan kesempatan kepada saya untuk mengabdikan kepada masyarakat sekitar, terimakasih kepada siswa yang turut membantu dalam tugas dan kegiatan KKN-VDR saya, dari mengajar saya belajar bagaimana agar menjadi pendidik yang baik, yang paham dengan kebutuhan siswa, yang paham akan kemauan siswa, dan dari mengajar saya bisa belajar menentukan jenis pembelajaran yang tepat untuk siswa. Pengalaman KKN-VDR ini tidak akan kami dapatkan dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di desa jengglunharja dan desa Randusongo ini akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi di lingkungan masyarakat maupun dunia kerja nantinya.



Terus Berjalan Ditengah Pandemi

Oleh: Fifi Dwi Mileniasari

Selama hampir satu tahun berada di bilik kamar dengan semua kegiatan kuliah, tak terasa aku sudah melewati dua semester yang cukup berat. Semua terjadi karena virus yang tak kunjung usai, dan jujur saja ini sangat melelahkan. Adzan subuh berkumandang aku pergi mengambil wudluku kemudian mulai menghadap Sang-Pencipta untuk menyisipkan doa sekaligus berkeluh kesah atas semua yang terjadi dan berharap keajaiban. Tak lama, terangnya sinar muncul. Pagi menyapa seperti berkata padaku “kamu bisa melewati ini, semangat! “. Dan kemudian aku mulai tersenyum mensyukuri diriku masih berada dirumah bersama keluargaku yang diberi anugerah kesehatan sampai saat ini. Aku melangkahhkan kakiku mulai membereskan berbagai macam hal. Notifikasi handphone pun terdengar “ting” aku berjalan meraih dan kemudian membacanya, dalam hatiku “oh sudah saatnya mengabdikan ilmu yang kuperoleh”.

Aku lupa suara ramainya kelas yang sedang berdebat. Aku merindukan momen dimana aku harus menunggu dosen datang tapi nyatanya dibatalkan. Dan setelah beberapa saat termenung aku mulai merasa bahwa bukan saatnya bermain-main lagi. Aku melanjutkan kegiatan harianku sembari menunggu informasi lebih lanjut tentang



pengabdian. Pengabdian saat masa kuliah biasa disebut KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Sebelumnya aku berpikir KKN adalah kegiatan yang sangat menyenangkan karena dipertemukan dengan orang-orang baru dan pengalaman yang baru pula. Tapi kali ini aku harus merasakan kecewa dikarenakan wabah yang sangat menyulitkan keadaan ini. Merasa frustrasi harus kembali lagi ke bilik kamar seperti satu tahun kebelakang. Apa boleh buat, semua harus terus berjalan di tengah pandemi.

Keputusan terbaik memang tidak selalu menyenangkan, namun lebih baik menjalaninya dengan ikhlas hati. Teriknya matahari terasa di kulitku. Aku sedang berbaring di sofa coklat teras rumahku dengan menutup sebagian wajahku dengan lengan, tak lupa juga aku memasang earphone dan mendengarkan lagu-lagu dari boyband korea favoritku. Rasanya sedikit menjadi *healing* di tengah keadaan sulit ini. Berbunyi kembali notifikasi handphonedku “ting, ting, ting” berkali-kali bunyinya. Aku meraih ponselku, menempelkan sidik jari dan kemudian melihat pesan grup yang ternyata pendaftaran pengabdian gelombang pertama pun sudah dibuka. aku terdiam, membiarkannya berlalu hari itu. Tanpa permisi sinar matahari mulai lenyap, hilang digantikan angin malam yang dingin. Malam itu mendung tidak terlihat jelas bintang-bintang dan bulan pun samar. Aku kembali duduk di sofa teras rumah dengan menyeduh teh hangat. Akhirnya aku memutuskan untuk mendaftarkan pengabdianku pada keesokan hari. Setelah teh sudah habis terminum, aku menuju kamar mandi dan membersihkan diri dan kemudian segeralah terlelap aku di bilik kamar kecil kesayanganku.

Delapan jam kemudian menunjukkan pukul 05.00 WIB artinya aku harus segera melaksanakan ibadah subuh, seperti kebiasaanku aku menyisipkan doa-doa dan berkeluh kesah. Tapi saat itu ada doa yang kutambahkan, agak berbeda seperti sebelum-sebelumnya, aku meminta Tuhan memberikan ketenangan hatiku saat memilih untuk mendaftarkan diri sebagai peserta KKN berbasis online itu.



Sepertinya Tuhan memberikan jawaban yang sangat cepat karena tak lama notifikasi handphoneku berbunyi. Ternyata sahabatku selama 2 tahun terakhir ini, mengajakku mendaftar di kelompok yang sama, hal itu membuat perasaanku lebih tenang. Kami mendaftar di kelompok yang sama dan memilih angka 17, berharap tidak ada perombakan lagi. Pendaftaran pun selesai kami menunggu info selanjutnya dari pihak kampus.

Sampai dimana hari diumumkannya dosen pendamping dan juga berkumpulnya teman-teman dari berbagai program studi. Jujur aku merasa seperti aneh karena merasa sangat asing. Kami belum pernah bertemu satu sama lain dan kemudian dikumpulkan dalam satu kelompok. Beberapa hari kami semua berkenalan dan hanya berdiskusi lewat whatsapp tanpa tau wajah atau suara satu sama lain. Sampai akhirnya beberapa orang bertemu untuk mengadakan rapat secara offline dan memutuskan untuk pergi menuju desa yang sudah dipilih yakni Desa Jengglunharjo. Alasan kami memilih desa tersebut tidak lain untuk mencari daerah yang memiliki potensi rendah zona penyebaran covid dan juga memiliki bumdes yang sangat potensial untuk dikembangkan. terlihat awalnya sangat mudah, namun KKN secara online lebih rumit dari yang kami kira. Hari kunjungan pun sudah di tentukan, kami berkumpul dan berangkat ke Desa Jengglunharjo. Dari dataran rendah Kota Tulungagung menuju desa, jalan yang kami tempuh tidaklah mudah karena semalaman turun hujan selain itu jalan desa sangatlah terjal, berlubang, genangan air. Seperti menunjukkan daerah tersebut sangat jarang tersentuh pembangunan.

Adzan dzuhur berkumandang, kami berjalan bersama menuju masjid terdekat di dekat balai desa. Masjid yang sederhana lebih tepat cocok mushola. Berjalan sembari menyapa warga sekitar yang berada di teras-teras rumah mereka yang terlihat damai. Teras masjid sedikit kotor karena percikan air hujan, tak perlu aba-aba kami menghela nafas bersama dan tertawa. Seusai menunaikan kewajiban, dengan



sedikit terburu-buru kami kembali menuju balai desa untuk mengambil kendaraan. Mendung seperti mengiringi kepulangan kami dari desa hari itu. Gerimis sudah mulai muncul, kami melanjutkan perjalanan pulang, melewati liak-liuk pegunungan, jalan terjal, sepi dan berkendara turun gunung dengan sangat berhati-hati. Berbeda dari jalur keberangkatan, kami mengambil jalur yang berbeda saat pulang, lebih jauh namun setidaknya tidak seterjal jalur keberangkatan. Hujan lebat pun akhirnya membasahi kami, dibalik jas hujan terdapat sedikit rasa takut melewati derasnya air dan licinnya jalan pegunungan yang menurun.

Hampir satu jam berkendara, sampailah kami di dataran rendah, jalan besar terlihat ditengah hujan lebat, sedikit rasa takut kami mulai hilang dan berhentilah kami disebuah warung makan. Perut kami yang sedari perjalanan merang-raung akhirnya bertemu jodohnya. Semangkuk mie ayam hangat sudah tersedia di depan kami. Suara rintik hujan yang mulai mereda beriringan dengan suara tawa kami menceritakan pengalaman pertama mengunjungi desa. Suasana hangat namun hanya sekejap, kami harus pulang. Terlihat langit menjadi lebih gelap, masih gerimis tapi kami memutuskan untuk mengakhiri perjalanan hari ini dan saling berpamitan. Menerjang gerimis hingga hujan deras kami memiliki arah masing-masing untuk kembali kerumah dengan jarak yang berbeda-beda, dalam hatiku “semua, semoga selamat sampai rumah”. Dan akhirnya aku membuka gerbang, memasuki ruangan, membersihkan diri dan kembali beristirahat di bilik kamar ini lagi, tempatku mengenang perjalanan dan membuka laptop menulis cerita ini kemudian semua kembali berjalan seperti biasa, secara virtual.

Semua mobilisasi terbatas, aku hanya bisa berkeliling lingkungan tempat tinggalku apabila ada kepentingan. Pengalaman KKN kali ini membuatku lebih mengenal tempat tinggalku, karena sebelumnya aku selalu memilih mengejar pendidikan di kota seberang dan jauh dari orang tua. Seperti kota di pegunungan tempat tinggalku memiliki



fasilitas yang sangat memadai mulai dari minimarket, tempat nongkrong kekinian dan banyak lainnya. Semua itu berada tepat di depan gang rumahku. Masih aku ingat dengan jelas dulu tempat-tempat itu hanyalah lahan warga yang dipenuhi pepohonan. Tugas menuntunku untuk semakin mendalami lingkungan tempat tinggalku. Pagi hari kusiapkan sepatu olahraga abu-abu ku, berlari-lari kecil sembari menengok kanan kiri. Durian, manggis terutama salak, selalu ada di setiap rumah. Dari perjalanan jogging pagi hari dapat aku simpulkan bahwa potensi daerah tempat tinggalku adalah hal-hal tersebut. Sejenak aku mengingat di lapangan setiap tahun kami akan mengadakan hari kemerdekaan dengan mengadakan arak-arakan, lomba-lomba dan expo berjalan bagi masyarakat desa ini. Namun semua harus ditiadakan karena adanya pandemi. Matahari mulai menunjukkan kekuatan panasnya, jadi aku memutuskan kembali kerumah dan membersihkan diri. Lalu kubuka kembali laptopku dan suara papan ketik ini berbunyi pertanda aku sedang menulis kegiatan ini.



Pengalaman KKN Di Tengah Pandemi Serta Mengenal Kearifan Lokal Tradisi Dan Budaya Masyarakat Desa Setro Kabupaten Bojonegoro

Oleh: Meldysta Tania Kumontoy

Bagaimana tidak, kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang seharusnya dikerjakan dengan terjun langsung ke lapangan dan mengabdikan penuh kepada masyarakat serta dilakukan dengan berdinamika bersama dalam satu tim dan satu atap justru harus dikerjakan secara virtual dikarenakan pandemi virus corona yang masih membahayakan dunia termasuk Indonesia. Tak pernah disangka pula KKN yang pernah terfikirkan bahwa akan lebih menyenangkan, mengenal banyak teman baru, mengenal kepribadian mereka, mengerti akan lingkungan desa yang nantinya akan di jadikan lokasi KKN, berinteraksi dengan masyarakat, mengerti tradisi, kisah-kisah mistisnya dan lain sebagainya namun harus dikerjakan secara online seperti ini.

Sebenarnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara KKN offline maupun online hanya saja dalam KKN online ini dalam pengerjaannya lebih ditekankan pada kegiatan yang dilakukan secara mandiri terhadap desa masing-masing sehingga mahasiswa tetap dapat



mengabdikan kepada masyarakat namun tidak secara penuh, seperti melakukan wawancara-wawancara dengan perangkat desa, dengan tokoh-tokoh masyarakat, membantu mengajar serta mendampingi anak-anak yang sedang sekolah online dari rumah.

Dalam menjalankan kegiatannya, masih diperbolehkan untuk dilakukan secara tatap muka, namun harus dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Apabila desa tersebut zona merah maka kegiatannya dapat dilakukan secara virtual. Dalam program KKN ini juga ada program kerja yang dilakukan secara berkelompok, dengan pembagian divisi-divisi yang memiliki program kerja masing-masing akan tetapi walaupun tugas secara kelompok tapi dalam menjalankan kegiatannya pun tidak boleh dilakukan secara berkerumun hanya boleh 3 sampai 4 anak, semua anggota tidak boleh berkumpul baik untuk rapat ataupun menjalankan program kerja pada desa lokasi pengamatan sehingga untuk konfirmasi dengan pihak desa jika tidak dimungkinkah juga dilakukan secara virtual begitupula dengan rapat harus dilakukan secara online via handphone, WhatsAapp, Googlemeet, maupun Zoom dan sinyal menjadi kendala yang paling utama.

Hari ini tepat tanggal 27 Januari 2021 telah dilakukan pelepasan KKN VDR (Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah) gelombang 1 via zoom yang bertemakan **Membangun Desa Mandiri dan Berbudaya** yang disampaikan secara Virtual. Saya pun ikut serta dalam acara pelepasan KKN tersebut walaupun dilakukan secara online namun hal tersebut tidak merubah rasa dari pelepasan KKN ini.

Sempat terfikirkan oleh saya bahwa KKN Tahun ini akan menjadi kegiatan yang membosankan namun ternyata hal tersebut adalah salah, setelah dijalani justru kegiatan KKN yang dilakukan secara Online ini adalah satu-satunya pengalaman yang akan menjadi lebih unik dibandingkan KKN yang dilakukan pada umumnya. Walaupun mungkin tingkat kesenangannya, pengalamannya kurang



dari KKN yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi KKN. Bagaimana tidak semua lebih dominan dikerjakan secara online demi kelancaran komunikasi.

Masuk pada tahap pertama tugas mandiri, yakni membantu mengajar serta mendampingi adik-adik sekolah online selama 3 hari, menurut saya kegiatan ini sangatlah membantu, semenjak adanya virus covid-19 ini pemerintah mengambil beberapa kebijakan yang salah satunya adalah belajar dirumah yang dilakukan secara online belajar online bukanlah hal mudah terlebih bagi mereka yang sedang dalam keterbatasan ekonomi belajar online mengharuskan siswa harus memiliki handphone dan paket kuota agar tetap dapat belajar karena baik materi, absen kehadiran maupun soal akan disampaikan melalui handphone. Bukan hanya itu sekolah secara online ini menjadikan para orangtua harus ekstra sabar dalam mengajarkan anak-anak mereka tak banyak dari orang tua sampai emosi karena sulitnya menghadapi anak-anak mereka bahkan mengeluh karena sulit dalam memahami pembelajaran yang diberikan guru. Oleh karena itu kegiatan KKN mengajar dari rumah ini sangat membantu adik-adik dalam memahami materi yang diberikan oleh bapak ibu guru. Dengan adanya kegiatan tersebut saya lebih dapat berinteraksi dengan anak-anak semula yang beranggapan akan sulit menghadapi kenakalan mereka namun hal tersebut di luar dugaan, mereka mudah diatur, mudah menerima materi, dan mereka sangat bahagia begitupula dengan saya.

Untuk kegiatan mengajar dari rumah pada pertemuan pertama saya memberikan sosialisasi terkait pentingnya mematuhi protokol kesehatan, mengajak mereka menerapkan 3 M yakni memakai masker, mencuci tangan atau setidaknya menggunakan handsanitizer dan menjaga jarak kemudian setelah itu dilanjutkan dengan mengajar mata kuliah bahasa inggris yang berkaitan dengan organ-organ tubuh manusia, nama-nama sayur dan buah-buahan. Selanjutnya hari kedua, pada pertemuan kedua ini tak disangka ternyata mereka antusias



dalam mengikuti pembelajaran. Pada tahap ini adalah memberikan materi, mendampingi serta membantu dalam memahami tugas sekolah yang diberikan tugas tersebut adalah pelajaran matematika yang mana berkaitan dengan pembagian dan perkalian, untuk hari ketiga karena adalah pertemuan yang terakhir dalam kegiatan KKN mengajar dari rumah maka mereka bebas memilih ingin belajar apa dan pada akhirnya memilih untuk belajar mewarnai. Alhamdulillah untuk kegiatan mandiri mengajar dari rumah ini berjalan dengan baik mereka dapat menerapkan apa yang telah disampaikan, aktif dan terbantu. Kegiatan tersebut berjalan kurang lebih sekitar 1 jam. Dari kegiatan tersebut saya belajar bahwa jika ingin membuat seseorang bahagia maka bahagiakanlah dirimu terlebih dahulu maka moodboster yang ada pada diri kita akan menular pada mereka, jika kita mengajar dalam keadaan tak bahagia maka mereka pun akan merasa bosan dan tak bahagia.

Kemudian pada kegiatan selanjutnya yakni melakukan wawancara dengan tokoh desa sebagai proses pengumpulan data, dalam hal ini mengambil tokoh masyarakat yakni kiai kampung. Mengapa kiai kampung? Karena kiai sebagai tokoh agama yang juga berpengaruh terhadap perilaku masyarakat bahkan dijadikan sebagai sosok pemimpin dalam sebuah masyarakat. Oleh karena Kampus IAIN juga mengenyam pendidikan kegamaan oleh karena itu program kerja ini dirasa perlu bagi mahasiswa.

Untuk divisi ada berbagai macam divisi yakni, divisi pers atau Media Ilmu Teknologi, divisi Moderasi Beragama, divisi Berdesa, dan divisi yang saya jalankan yakni divisi karya buku antologi, divisi ini bertugas penuh dalam pembuatan buku.

Kegiatan KKN di masa pandemi seperti ini mengharuskan saya mengabdikan secara mandiri di desa tempat tinggal saya sendiri, bukan hanya kegiatan-kegiatan diatas saja, namun saya lebih mengenal dengan lebih, apa, seperti apa dan bagaimana tradisi serta budaya yang ada di desa saya tinggal.



Dalam lingkungan desa, tradisi dan budaya sudah pasti tidak asing diketahui, seperti yang telah kita ketahui bahwa sebuah tradisi adalah suatu adat kebiasaan yang mana hal tersebut dihasilkan dari warisan para leluhur secara turun-temurun yang mana adat kebiasaan tersebut sampai sekarang ini masih terus dijalankan oleh masyarakat dan dalam tradisi tersebut biasanya terdapat unsur mistis yang tak sedikit dianggap sakral oleh sebagian orang yang mempercayainya.

Diwilayah desa saya ini terdapat berbagai tradisi yang mana masih dijalankan dengan baik sampai sekarang ini. Tradisi tersebut diantaranya adalah *wiwit*, *megengan*, *jumat wagean*. Tradisi *wiwit* sendiri adalah sebuah tradisi yang dilakukan sebagai wujud terimakasih dan rasa bersyukur mereka kepada bumi dan kepada Dewi Sri atau dewi padi atas hasil panen yang diperoleh, oleh karenanya ritual ini dilakukan ketika padi dirasa sudah dapat dipanen. Di desa saya pelaksanaannya cukup sederhana yakni siapa yang dirasa sawahnya telah dapat dipanen maka orang tersebut membuat “*ambeng*” arti *ambeng* disini adalah nasi beserta lauk-pauk yang diletakkan pada wadah besar kemudian di sajikan di *mushola*, dan ketika sholat berjamaah telah selesai orang-orang berkumpul bersama di serambi *mushola*, kemudian membaca doa dan menikmati *ambeng* tersebut bersama-sama dan ada pula yang nantinya dapat dibawa pulang, oleh karena itu bagi yang membuat *ambeng* tersebut juga harus menyediakan lembaran daun pisang untuk nantinya dijadikan wadah.

Untuk yang selanjutnya adalah tradisi *megengan* atau kirim doa, mungkin bagi sebagian masyarakat jawa sudah tidak asing dengan tradisi ini, namun memang tidak semua daerah menjalankan tradisi ini, tradisi yang mana dilakukan untuk menyambut datangnya bulan suci ramadhan dan mengirimkan doa kepada leluhur yang telah berpulang ke rahmatullah. Dalam *megengan* di desa saya ini acaranya dilakukan dengan mengadakan selamatan di masjid maupun *mushola* dan setiap rumah membawa *ambeng* lauk pauk ala kadarnya ke



mushola atau masjid yang dekat rumah mereka masing-masing yang kemudian sama halnya dengan wiyat tadi yakni berdoa dan kemudian di makan bersama-sama. Begitu pula dengan tradisi jumat wagean, kedengarannya cukup mistis bukan? memang benar karena malam jumat wage tersebut menjadi hari yang mana cukup disakralkan oleh masyarakat jawa, sama dengan hal nya di desa saya ini, tradisi tersebut sampai sekarang masih dijalankan, tradisi ini dilakukan yang mana bertujuan untuk mengirimkan doa karena diyakini bahwa jumat wage menjadi momen khusus untuk mengirimkan doa kepada ahli kubur, untuk tata cara pelaksanaannya pun tetap sama dengan tradisi-tradisi sebelumnya namun ada tambahan, dalam tradisi ini terdapat ritual religius yang kemudian disertai dengan sedekah bersama.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa berbagai macam tradisi dan budaya masyarakat jawa sangat banyak dan bermacam-macam oleh karena itu penting untuk tetap di lestarikan dan dijaga karena hal yang demikian menjadi sebuah nilai-nilai leluhur dan menjadi pondasi karakter suatu bangsa. Untuk itu bagi saya KKN ini membuat saya mengerti banyak hal terkhusus desa saya sendiri, memotivasi saya, bekerja interdisipliner, kreatif dan menantang. Harapannya semoga wabah virus corona ini segera berlalu agar tradisi dan berbagai macam budaya dapat dijalankan dengan semestinya.



Pengalaman KKN Di Tengah Pandemi

Moh Wahyu Ilham Nadhir

Pembahasan

Dimasa pandemi ini kkn merupakan salah satu mata kuliah yang sulit bagi mahasiswa karena kita tidak bisa melakukan bentuk kegiatan di tempat atau di daerah yang kita tuju, dengan kata lain kita hanya bisa melakukan kegiatan dirumah saja. Oleh karena itu, kampus mengeluarkan kebijakan untuk melakukan kkn atau kegiatan kuliah kerja nyata virtual dari rumah.

Kkn sendiri merupakan salah satu bentuk kegiatan dari tri dharma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, bentuk kegiatan dari kkn itu sendiri ditujukan kepada masyarakat dengan cara mengamalkan ilmu yang kita dapatkan di perguruan tinggi untuk disampaikan kepada masyarakat itu sendiri.

Pembukaan kuliah kerja nyata virtual dari rumah

Di saat pandemi inilah pembukaan kkn yang biasanya dilakukan secara langsung untuk tahun ini dilakukan secara virtual dari rumah. Pada tanggal 28 januari tahun 2021 pembekalan dimulai dengan virtual melalui aplikasi zoom yang mana tidak semua peserta kkn bisa mengikuti pembekalan itu. Akan tetapi, ada beberapa perwakilan dari



kelompok untuk mengikuti pembekalan kkn secara virtual, pembekalan itu tidak hanya dilakukan di zoom saja akan tetapi pembekalan itu di salurkan lewat youtube agar supaya para peserta kkn bisa mengikutinya. Banyak sekali para peserta kkn yang antusias dan mengikuti pembekalan kkn karena mereka tidak ingin melewati pembekalan yang sangat berharga itu.

Pelaksanaan kuliah kerja nyata

Setelah pembekalan selesai, saya langsung memulai kegiatan kkn yang sudah saya susun, bentuk kegiatan kkn-vdr yang akan saya lakukan antara lain menulis profil tokoh masyarakat disekitar, mengajar anak-anak disekitar, membantu kegiatan masyarakat.

Pada hari pertama, saya bersilaturahmi ke salah satu narasumber tokoh masyarakat di desa saya yakni Kyai Abdul Malik, saya tidak sendiri akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang ingin ikut bersilaturahmi kepada beliau. Pada pukul 09.00 saya berkumpul di rumah teman dan tidak terlalu lama saya dan teman-teman berangkat ke rumah beliau, untung saja beliau ada dirumah yang biasanya pukul itu beliau sedang ada di sawah. Saat itulah kkn dimulai, yang mana saya mulai bertanya-tanya tentang beliau, mulai dari profil beliau, bertanya tentang kisah beliau bagaimana beliau bisa jadi seperti saat ini.

Butuh waktu beberapa jam untuk berbicara dengan beliau, tidak hanya 1-2 jam saja, bahkan disana saya membutuhkan waktu 3 jam supaya informasi yang saya dapat itu detail. Setelah duduk bercengkrama dengan beliau yang sangat lama, pada akhirnya saya mendapatkan apa yang saya cari. Pada pukul 13.00 saya dan teman-teman peserta kkn berpamitan dengan beliau, sebelum saya berpamitan, saya membawakan sedikit oleh-oleh untuk beliau.

Pada hari kedua saya mendapati informasi bahwasanya kelompok saya ingin observasi tempat yang akan menjadi sasaran kkn. Yakni, di desa Jenglungharjo Kecamatan Tanggunggunung



Kabupaten Tulungagung. Tepat pada hari Senin tanggal 1 Februari pukul 07.30 saya berkumpul di depan kampus untuk menunggu teman-teman kelompok saya, dan pukul 08.00 saya mulai berangkat ke Desa Jenglungharjo, dan tepat pukul 09.30 saya sampai dilokasi, butuh waktu 1 jam lebih 30 menit untuk sampai ke lokasi, karena tempat yang sangat jauh dan melewati pegunungan, tidak hanya itu saja, kurang lebih saya melewati jalan yang tidak rata alias bergelombang sejauh 10km.

Setelah sampai disana ternyata sudah ada teman saya yang sudah dilokasi dan sedang menunggu kedatangan saya, disana saya mulai mencari Kepala Desa nya, dan untung saja Kepala Desa nya tidak sedang berpergian. Disana lah saya mulai bicara dan bercengkrama Bersama beliau perihal memohon izin untuk desanya agar dijadikan lokasi kkn-vdr ini. Syukur kelompok saya diberi izin secara terbuka bisa melakukan kkn-vdr disana, kemudian kelompok saya bertanya-tanya tentang bumdes, umkm dll, dan ternyata kata pak lurah di suruh untuk menemui pak rianto supaya mendapatkan data yang valid karena dia memegang umkm di desa jenglungharjo. Tidak jauh dari lokasi balai desa jenglungharjo, jarak yang di tempuh hanyalah 5 menit saja, disana saya di pameri dengan produknya yakni, tiwul instan, nasi jagung instan, keripik sale yang mana produknya itu semua sangat bisa di kirim di luar negeri, bahkan katanya sampai di negara portugal. Tidak hanya di portugal saja pak rianto mengirimkan produknya sampai ke negeri sakura yaitu jepang, bahkan brunei darussalam dan malaysia bisa juga mencicipi produk yang berasal dari daerah Kabupaten Tulungagung itu, dan produk itu tidak mahal dan sangatlah sesuai kantong anda.

Pukul 14.00 saya dan teman-teman berpamitan kepada pak rianto dan tidak lupa membeli dari produknya, kemudian pergi ke balai desa yang selanjutnya menemui bapak kepala desanya, setelah panjang lebar kami ber-wawancara dengan seorang tokoh di desa jenglungharjo saya beserta teman-teman yang mana waktu itu tepat



pukul 13.00 saya berpamitan dengan beliau dan meminta waktu dilain hari ingin menemui beliau-beliau itu lagi.

Pada hari ketiga sampai hari ke enam saya mempunyai tugas dari kampus yakni mengajar dari rumah. Hari demi hari ku lalui, masih belum saja menemukan anak-anak yang mau membantu tugas saya karena anak-anak di desa saya sangatlah pemalu orangnya. Pada suatu hari, saya menemui salah satu orang tuanya dan meminta izin untuk saya mengajarkan pelajaran padanya, dan alhamdulillah melalui orang tuanya, anak-anak tersebut mau tidak mau harus nurut kepada orang tuanya karena selagi buat anaknya baik maka orang tuanya sangatlah mendukung.

Di situlah saya merasakan kembali seperti dulu lagi yakni, bisa merasakan pelajaran anak-anak SD. Akan tetapi, bukanlah saya mengerti namun justru pelajarannya sangatlah mensulitkan saya untuk menjawab soal-soal nya. Saya sempet berfikir, “oh, jadi ini alasannya orang tuanya memprivatkan anaknya ke orang lain karena orang tuanya merasa tidak mampu dengan pembahasannya”. Bukannya saya melanggar protokol kesehatan yang juga diatur dalam pedoman kkn vdr tahun 2021, karena jikalau anak-anak disuruh memakai masker, memakai face shield justru mereka malah marah, dan nangis entah apa yang difikirkan sehingga anak-anak tersebut enggan mematuhi protokol kesehatannya. Namun bukanlah halangan saya tidak menegurnya, saya terus berupaya mengingatkannya supaya ketika dia keluar rumah seperti contoh pergi ke sekolah diniah dll, tetap harus menerapkan protokol kesehatan.

1 jam lamanya saya bertukar pikiran dengan anak-anak, dan pada akhirnya tugas-tugas nya semua selesai, kemudian saya berterima kasih kepada orang tuanya, karena telah memberi kesempatan kepada saya dengan mengajari anaknya.



Tanam Ingatan

Oleh: Nur Ika Maulidia Putri

Puji syukur kit panjat kan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya bisa melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Virtual dari Rumah. Shalawat serta salam kepada nabi besar Muhammad SAW.

Pada kali ini saya akan menyampaikan perasaan dan pengalaman saya dalam menjalankan dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Virtual dari Rumah.

Di awal tahun 2021 tepatnya pada bulan Januari tanggal 27 saya mulai melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang pada dasarnya bertujuan agar mahasiswa mampu meningkatkan empati dan kepedulian sekaligus memiliki nilai-nilai kepribadian yang bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Dan mahasiswa diharapkan belajar dengan baik melalui masyarakat agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk berkontribusi di masyarakat. Kondisi masyarakat juga telah berubah dikarenakan pandemi Covid-19 yang kini melanda. Kebijakan menjaga jarak fisik hingga sosial pun dihimbaukan oleh pemerintah. Bahkan, di beberapa daerah yang menjadi zona merah dengan angka jumlah positif covid-19 tinggi dilakukan pembatasan sosial berskala besar. Dan pada kondisi saat ini



telah mendorong masyarakat untuk berada di rumah, membatasi kegiatan diluar rumah dan menjalankan aktivitas di dalam rumah sesuai anjuran pemerintah. Termasuk kebijakan kuliah daring yang telah menjadi kebijakan IAIN Tulungagung.

Namun saya kira di tahun ini KKN terasa kurang maksimal dikarenakan pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia. Sehingga KKN dilakukan secara virtual dan sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku. Beberapa tugas KKN yang di berikan kepada peserta juga di laksanakan dengan mematuhi anjuran pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak.

Pada kesempatan KKN kali ini kelompok 17 memilih desa yang kemudian akan bertujuan menjadi tempat pelaksanaan KKN yakni di desa Jengglungharjo, kecamatan Tulungagung. Desa Jengglungharjo merupakan desa memiliki banyak potensi alam yang sangat baik untuk menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Desa Jengglungharjo adalah desa yang memiliki banyak pantai yang masih terjaga kebersihannya. Beberapa pantai yang terletak di desa Jengglungharjo ada tiga yaitu pantai sanggar, pantai ngalur, dan pantai pathok gebang. Di desa Jengglungharjo juga terdapat Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat atau yang biasa disebut PAMSIMAS yang digunakan untuk masyarakat sekitar. PAMSIMAS di desa tersebut berada di dekat pantai wisata yang ada di desa mereka.

KKN di masa pandemi seperti ini juga menyulitkan komunikasi secara berkelompok karena terkadang pada saat pertemuan secara daring terjadi gangguan internet. Beberapa argumentasi yang ingin di ucapkan juga kurang maksimal. Dan terkadang membuat atau memunculkan sedikit masalah. Dibutuhkn ketelitian dan kesabaran dalam melaksanakan dan mengerjakan setiap tugas.

IAIN TULUNGAGUNG memberikan tugas untuk membuat video belajar megajar dari rumah sesuai dengan protokol kesehatan



yang di lanjutkan pemerintah. Beberapa kali saya mengulangi video karena saya kesulitan menerangkan materi. Setiap peserta KKN akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 30-an siswa. Dalam kelompok juga akan dibagi menjadi beberapa divisi yang akan bekerja sesuai dengan tugas yang sudah di terangkan pada buku panduan.

KKN yang saya jalani pada tahun 2021 ini memberikan saya banyak pengetahuan baru karena saya bertemu sekaligus bercakap-cakap dengan beberapa orang, termasuk dengan seorang ustadzah yang sekaligus narasumber saya dalam mengerjakan tugas individu dan saya juga belajar dari seorang anak yang menjadi teman belajar mengajar saya saat KKN sedang berlangsung.

Saya merasakan dan menyadari betapa sulitnya membagi ilmu kepada seorang anak. Hal tersebut membuat saya ingin tau, apa hal yang mendasari seorang anak sebagai generasi penerus yang seharusnya mudah menerima ilmu di era berkembangnya teknologi ini terutama bagi anak-anak yang mulai menginjak masa remaja. Seharusnya anak yang menginjak usia remaja dengan mudah belajar meski tidak mendapat bimbingan secara langsung oleh guru di sekolah. Mereka bisa mengakses informasi melalui media sosial yang tersebar di dunia maya. Banyak materi dari berbagai mata pelajaran yang di bahas dalam internet baik berupa video atau melalui tulisan.

Saya menyadari masa remaja adalah masa-masa dimana seorang anak mulai menunjukkan pilihan jalan hidup mereka sendiri. Namun bukan berarti di masa remaja bisa semaunya sendiri. Harusnya di masa remaja adalah saat yang membutuhkan bimbingan dan arahan yang baik dari orang terdekat. Umumnya anak remaja akan menghadapi problematika dalam kehidupan. Sedikit banyaknya sebuah masalah yang dihadapi juga akan menentukan pribadi anak dalam menyikapi kehidupan.

Orangtua sebagai keluarga, orang yang paling dekat dan pembimbing harusnya bisa dan mampu mendidik anak dengan baik



sekaligus melaksanakan tanggung jawab sebagai contoh yang akan di ikuti anak.

Saya terkadang juga menjumpai beberapa orangtua yang menginginkan anak mereka menjadi sebuah kebanggaan dan menjadi contoh besar di masyarakat. Namun orangtua terkadang lupa bahwasannya merekalah yang akan menjadi contoh pertama seorang anak dalam menyikapi kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang. Dalam beberapa kasus tertentu para orangtua akan menitipkan atau mempercayakan pendidikan anak mereka kepada suatu lembaga atau kepada orang yang mereka kira mampu mengajari anak mereka agar anak-anak mampu menambah wawasan.

Pada saat wawancara dengan narasumber saya, saya juga menanyakan beberapa hal yang menyangkut pentingnya peran orangtua dalam mendidik anak dan bagaimana harusnya mereka menjalankan kewajiban mereka sebagai figur yang baik agar anak bisa mencontoh orangtua mereka. Dan saya mendapat beberapa kesimpulan bahwasannya, tidak semua orangtua memiliki pengetahuan yang mumpuni saat menyikapi perilaku atau kepribadian anak dengan sabar dan telaten, sehingga diperlukan bimbingan orangtua. Biasanya sekolah-sekolah sudah memfasilitasi seorang guru pembimbing yang nantinya bisa melakukan konseling keluarga dalam membahas perilaku anak maupun cara menyikapinya. Kemudian jika memang anak tersebut akan dipercayakan kepada suatu lembaga maka orangtua tetap memperhatikan kondisi anak tersebut sehingga orangtua tau perkembangan anak.

Banyak kesan dan pesan yang saya dapatkan dari KKN di masa pandemi ini. Saya berharap mahasiswa bisa mendapatkan manfaat dan banyak ilmu baru dari pelaksanaan KKN pada tahun 2021 ini meskipun pelaksanaannya di tengah menyebarnya wabah Covid-19.



Pengembangan Kepribadian Mahasiswa Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah (KKN VDR)

Oleh: Nila Khoirul Muna

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri telah mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) biasa dilaksanakan selama sebulan penuh. Berbeda dengan tahun sebelumnya yang masih menggunakan sistem *luring*, kali ini program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan secara *daring* di rumah masing-masing. Namun, dengan adanya prinsip gotong royong dalam hal menyelesaikan segala kegiatan yang diselenggarakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah (KKN VDR) ini, kami anggota Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah (KKN VDR) kelompok 017 tetap



melaksanakan diskusi secara langsung di waktu tertentu yang telah dijadwalkan, namun tetap dengan memperhatikan protokol kesehatan, yakni memakai masker, menerapkan cuci tangan, serta menjaga jarak antar satu anggota dengan yang lainnya. Sehingga diharapkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah (KKN VDR) ini tetap berjalan dengan lancar tanpa adanya *miss communication* antar anggota dan devisi.

Sebagaimana yang tercantum dalam buku pedoman Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah (KKN VDR) 2021 IAIN Tulungagung bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah (KKN VDR) ditujukan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang terdampak covid-19 dengan tetap memperhatikan moderasi beragama dan pendidikan serta dakwah keagamaan islam dengan memanfaatkan berbagai media sosial. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah (KKN VDR) oleh kelompok 017 dilaksanakan di Desa Jengglunharjo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Di antara kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan antara lain: pengajian virtual, kegiatan belajar mengajar di TPQ, bersih masjid di Desa Jengglunharjo, penyemprotan disinfektan di Desa Jengglunharjo, serta penyerahan donasi alat ibadah di Desa Jengglunharjo. Hal ini ditujukan agar sesuai dengan pencapaian tiga manfaat Kuliah Kerja Nyata (KKN) yakni untuk mencapai pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), dan pengembangan institusi (*institutional development*) yang berdasarkan pada integritas, etos kerja yang tinggi, serta mempunyai sifa-sifat gotong royong.

Selain itu, kami juga memiliki beberapa tugas individu sebagai pemenuhan tugas Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah (KKN VDR) 2021, seperti pembuatan esai, profil Kiai desa, dan pelaksanaan proses belajar mengajar dari rumah. Dalam pembuatan esai, terdapat beberapa tema yang bisa dipilih oleh kelompok untuk kemudian dijadikan karya antologi buku, antara lain tema Berdesa,



Mengajar dari Rumah, Moderasi Beragama, potensi UMKM atau pengalaman tentang KKN ditengah Pandemi. Untuk kelompok KKN VDR 017 mengusung tema pengalaman tentang KKN di tengah Pandemi. Hal ini sesuai dengan kesepakatan masing-masing kelompok.

Sedangkan untuk profil Kiai atau Ibu Nyai kampung, ditulis dengan kriteria Kiai yang berada di kampung tempat kami tinggal. Bisa saja guru ngaji yang hidupnya mengabdikan diri di sebuah musala atau Kiai kampung. Boleh juga Kiai yang memiliki pondok pesantren di desa. Jadi, prinsipnya adalah tokoh agama lokal. Boleh tokoh yang masih hidup ataupun yang telah meninggal dunia. Cara melakukan wawancara tidak harus dengan bertatap muka, bisa menggunakan media telepon atau yang lainnya. Tokoh yang saya tulis adalah Kiai desa Tunggulsari, dimana tempat saya bermukim. Beliau juga mendirikan pondok pesantren dengan sedemikian pesatnya hingga memiliki ratusan santri dalam kurun waktu kurang dari setahun dari didirikannya pondok pesantren. Untuk cara yang saya lakukan adalah dengan melakukan wawancara secara langsung di kediaman beliau.

Selanjutnya untuk kegiatan belajar mengajar dari rumah, Mahasiswa membantu belajarsiswa di tempat tinggalnya masing-masing. Untuk siswanya bisa dari PAUD, TK, SD ataupun SMP. Semua harus tetap menjaga protokol kesehatan, yakni wajib pakai masker, cuci tangan (boleh juga memakai *hand sanitizer*), serta menjaga jarak antara pendidik dan peserta didik, maupun antar peserta didik satu dengan yang lainnya. Pendampingan belajar ini dilakukan sekurang kurangnya selama 3 hari. Namun, jika daerah kita terkena zona merah covid-19 maka tidak perlu melakukan pengajaran secara tatap muka, akan tetapi bisa dengan tetap menggunakan pembelajaran secara virtual, baik melalui media *chat whatsapp* maupun *link zoom*. Saat kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung, kami merekam kegiatan tersebut untuk kemudian diunggah di akun



instagram kami. Untuk pelajaran yang saya ajarkan saat itu adalah belajar baca tulis Al-Quran, pengerjaan soal matematika, dan pengerjaan soal aqidah akhlak. Materi tersebut sudah disesuaikan dengan usia siswa yang kami ajar.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Virtual Drai Rumah (KKN VDR) kali ini diharapkan dapat membantu meringankan beban yang dirasakan baik oleh orang tua siswa maupun siswanya sendiri yang sedang menjalani sekolah online di masa pandemi ini. Kegiatan ini menjadi kegiatan yang penting mengingat pembelajaran *daring* atau belajar di rumah tidak seefektif pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah secara tatap muka. Kehadiran kelompok 017 ini juga diharapkan dapat menjadi guru tambahan bagi mereka yang akan memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat. Sehingga diharapkan pendidikan yang didapatkan oleh siswa bisa lebih optimal walaupun kegiatan sekolah belum diadakan.

Demikianlah pengalaman Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah (KKN VDR) yang telah kami laksanakan, kami berusaha untuk tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah (KKN VDR) tersebut tentu terdapat beberapa hal, bisa saja berupa hal penunjang atau bahkan penghambat. Hal itu mungkin dikarenakan adanya beberapa situasi dan kondisi yang tidak mendukung, seperti adanya hambatan untuk tidak diperbolehkannya pengumpulan massa, sehingga mau tidak mau harus dilaksanakan secara *daring* dengan menggunakan media sosial seperti *Youtube, Instagram, Watsapp*, dan lain-lain. Akan tetapi dengan ini, kami mengharap semoga kegiatan ini membawa berkah dan kemanfaatan bagi kami yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah (KKN VDR) kelompok 017 maupun bagi warga desa Jengglunharjo.



Adat Kita Ternyata Sama

Oleh : Fildatul Halwa

Dari kota ke kota Tetangga, saya Mahasiswa kampus negeri di salah satu kota di Jawa Timur, kota Tulungagung tepatnya, kota yang biasa disebut dengan kota chete. Kota dengan luas 1.056 km dengan ketinggian 85m dari permukaan laut. merupakan kota yang berbatasan sebelah utara Kota Kediri, sebelah selatan Samudra Hindia sebelah timur Kabupaten Blitar, dan sebelah barat Kabupaten Trenggalek. Tulungagung sendiri merupakan kota dengan penghasil marmer terbesar di Indonesia yang bersumber di ujung selatan dari kota Tulungagung yang merupakan pusat industri marmer, Marmer dari Tulungagung telah mencapai pasar Internasional. Selain marmer kota ini juga memiliki beberapa industri antara lain adalah industri kerupuk, jamu, tempe, Roti dan lain sebagainya,waktu tempuh dari rumah saya menuju Kampus di Tulungagung sekitar 40 menit, saya berasal dari Kota Kediri, Kecamatan Ngadiluwih tepatnya, kecamatan yang berada di sebelah selatan dari kota Kediri, sebelum masa pandemi saya tinggal di Kos dekat kampus, namun karena pandemi dan kampus telah menetapkan pembelajaran dengan sistem Daring saya memutuskan untuk pulang kerumah, biasanya saya pulang



kerumah tiap akhir minggu, Namun karena daring saya setiap hari dirumah.

Di akhir tahun 2019 dunia di kagetkan dengan adanya virus mengerikan dari kota Wuhan, China. Virus ini dapat menyerang manusia dan juga pada hewan yang dapat mengganggu saluran pernapasan pada manusia dengan gejala awal flu, penyebaran penyakit ini dapat melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Proses penyebaran virus ini sangat cepat dan telah menyebar hampir diseluruh dunia dan indonesia adalah salah satunya. Pemerintah indonesia menghimbau masyarakat untuk menjaga kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

Selain itu pemerintah juga menetapkan pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut dengan daring, dengan adanya sistem pembelajaran daring ini menjadikan saya juga harus melakukan KKN dengan sistem daring, KKN daring ini bukan yang pertama kalinya yang di selenggarakan oleh kampus saya, melainkan kedua kalinya. KKN (kuliah kerja nyata) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada Masyarakat, dengan belajar bersama masyarakat, mahasiswa akan lebih banyak menemukan hal-hal yang baru. Namun ditengah pandemi seperti ini semua kondisi berubah, sistem kuliah kerja nyata yang biasanya mahasiswa diharuskan tinggal beberapa waktu dengan masyarakat, pertemuan antara masyarakat dengan mahasiswa saat ini di batasi serta menggunakan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Sistem KKN online yang di berikan kampus sebenarnya tidak sepenuhnya daring, karena satu dua kali mahasiswa tetap harus turun ke masyarakat untuk memenuhi tugas dan laporannya, membuat vidio mengajar dari rumah, vidio mengajar tersebut merupakan tugas individu yang harus dikerjakan, mahasiswa diperbolehkan memberi pendampingan kepada beberapa anak dan tidak membuat kerumpunan yang begitu banyak. Karena saya merupakan Devisi Berdesa dan juga saya masih bisa menjangkau desa pilihan kelompok mengharuskan saya ikut turun kedesa sebagai bertuk



pertanggungjawaban saya sebagai devisi berdesa, dan untuk yang pertamakalinya saya turun kedesa dan bertemu dengan teman baru dari kelompok Kknvdr 017, dari 36 mahasiswa hanya beberapa mahasiswa yang dapat berkumpul dan turun langsung ke lapangan selain untuk menjauhi kerumpunan banyak mahasiswa yang tempat tinggalnya jauh atau bahkan berada di zona merah.

Seru, mungkin adalah kata yang ingin saya ucapkan jika saya ditanya bagaimana rasanya kkn, dan mungkin akan lebih seru lagi jika kita benar-benar hidup bersama masyarakat dan teman-teman baru di kelompok kkn ini. Desa Jengglunharjo merupakan desa pilihan kelompok saya, salah satu desa yang berada di Kota Tulungagung, yang letaknya sekitar satu jam jika ditempuh dari kampus. Namun sayang semua jadwal yang sudah disusun tidak bisa berjalan sesuai harapan kelompok kami, karena cuaca tidak mendukung dan juga letak daerah yang kami kunjungi lumayan jauh di atas perbukitan sehingga jalan yang harus kita tempuh berkelok-kelok dan licin. Di desa tersebut kami mengunjungi beberapa tempat, yaitu kantor kepala desa untuk kita sedikit wawancara dan mendokumentasikan BUMDES karena pembuatan profil Bumdes merupakan salah satu tugas kelompok yang harus kami selesaikan, dan beberapa UMKM yang ada di desa tersebut, karena suport UMKM merupakan program kerja dari berdesa, UMKM yang kami kunjungi adalah pembuatan kerajinan dari kayu bekas dan juga pembuatan nasi tiwul instan dan juga nasi jagung, sebenarnya masih banyak lagi UMKM yang ingin kita suport namun kendala cuaca menjadikan kita menunda untuk mengunjungi UMKM tersebut, dari beberapa kunjungan yang kami lakukan pandemi masih menjadi pembahasan, pandemi sangat berpengaruh bagi penjualan UMKM di desa Jengglunharjo, padahal sebelum pandemi penjualan mereka bisa sangat banyak bahkan bisa di kirim keluar negeri, namun karena pandemi penghasilan mereka turun drastis hingga 50%, “corona mbak penjualan jadi berkurang, padahal dulu setiap hari produksi, sekarang tidak bisa, cuaca juga sangat



berpengaruh untuk menjemur jagungnya mbak” kata istri si pembuat nasi jagung.

Saat kelompok kami melakukan kunjungan cuaca sangat tidak bersahabat, hujan selalu menemani perjalanan kami selama di desa Jengglungharjo, tak jarang kita harus berteduh dan beristirahat karena hujan tidak memungkinkan kita untuk terus berjalan, akhirnya diwaktu kita berteduh kita saling mengenal dan bercerita satu sama lain. Dan ternyata pembicaraan kita mengarah ke tradisi di daerah kita masing-masing, meski kita tinggal di daerah berbeda namun kita memiliki tradisi dan budaya yang hampir sama, yaitu Adat Geyeng, adat ini merupakan adat jawa yang telah turun temurun dan masih dipercaya hingga saat ini, pengertian adat geyeng sendiri merupakan singkatan dari wage dan pahing, dan dalam bahasa jawa sendiri Geyeng memiliki arti Goyang, atau tidak pas. Adat ini adalah kebiasaan orang jawa ketika ingin mengadakan perkawinan, adat tersebut merupakan adat yang sudah mutlak dan tidak dapat ditembus dengan ritual apapun, selain itu juga dapat di artikan oleh masyarakat bahwa ketika ingin mengadakan perkawinan antara anak laki-laki dan perempuan untuk yang prtama kalinya , orangtua dari membelai laki-laki harus utuh karena di khawatirkan jika perkawinan itu tetap dilakukan orangtua dari mempelai perempuan akan ikut meninggal dunia, dan jika perkawinan itu tetap dilakukan maka kehidupan keduanya tidak akan tentram, sulit mendapat rizki dan musibah akan banyak mendatangi mereka.

Adat tersebut sudah sangat diyakini oleh orang jawa hingga turun temurun, dan selalu terjadi jika ada orang yang melanggarnya. Disitu saya berfikir bahwa sebenarnya kita sesama manusia adalah keluarga, meski kita tidak tinggal dalam satu lingkup masyarakat yang sama, namun ternyata kita memiliki beberapa adat dan kebiasaan yang sama. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya kebudayaan, tradisi dan adat istiadat, ditengah percakapan kita tentang Adat Geyeng mereka saling menceitakan kejadian yang



benar-benar terjadi atas larangan tersebut yang ada di sekitar mereka, saya sendiri juga pernah menjumpai larangan itu dan itu benar-benar terjadi. Meskipun maksud dari adat tersebut sama mungkin di beberapa daerah menyebutnya berbeda, ada juga yang menyebutnya dengan adat weton dan lain sebagainya.

Untuk yang pertama kalinya pengalaman KKN di Desa Jengglunharjo ini adalah pengalaman yang begitu menyenangkan, selain adat yang saya temui di percakapan kita, teman-teman baru adalah keluarga baru, dan saya sangat merasakannya, mereka mungkin juga sama lelahnya dengan saya, namun karena saya tidak begitu kuat kalau sudah kecapekan saya akan menangis mereka sangat baik sama baiknya dengan keluarga, meskipun mereka sama-masa lelahnya, mereka menyempatkan untuk memijat kaki saya yang kecapekan, bahkan saya mendapat banyak ilmu baru cara memijat dari mereka. Desa Jengglung harjo merupakan desa yang bagus, desa yang memiliki banyak potensi, pantai juga merupakan salah satu potensi alam yang mereka tonjolkan, semoga dengan kedatangan kelompok KKN VDR 017 bisa sedikit membantu dan mensupport perkembangan desa tersebut.



Pengalaman KKN Di Tengah Pandemi *Covid-19*

Oleh: Mochamad Bachtiar Setiawan

Peserta KKN VDR (Virtual Dari Rumah) “Pemberdayaan Potensi Lokal Untuk kesejahteraan Masyarakat” di Masyarakat desa Jengglungharjo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung

Perkenalkan nama saya Mochamad Bachtiar Setiawan dari jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Tulungagung berdomisili di Kabupaten Kediri.Saya mulai menyadari bahwa waktu berjalan semakin cepat dan telah tiba pada saatnya saya KKN, KKN merupakan sebuah kewajiban bagi mahasiswa karena dari adanya KKN mahasiswa dapat belajar tidak hanya di kelas saja melainkan bisa terjun kelapangan langsung, didalam masyarakat mahasiswa dapat mengetahui pentingnya akan bermasyarakat dan lain sebagainya. Saya juga percaya dengan tanggapan orang tentang bahwa KKN memanglah menyenangkan meski harus bergelut dengan banyak rintangan dan hambatan yang tak terduga ,dikarenakan pada masa pandemi seperti ini kita tidak bisa memberikan kontribusi semangat KKN kita terhadap masyarakat secara penuh melainkan dengan cara virtual dari rumah, meskipun begitu tidak akan



meruntuhkan semangat kita untuk mengikuti KKN VDR (Virtual Dari Rumah) yang diadakan oleh kampus.

Menjadi Keluarga Baru

Pada tanggal 15 januari 2021 beberapa hari yang lalu kita semua melakukan pendaftaran KKN online di rumah masing masing, pada tanggal 25 januari 2021 kemarin diumumkan hasil dari pendaftaran KKN tersebut dan pembimbing untuk setiap kelompok KKN, berhubung saya suka dengan angka 17 maka saya memilih nomor belakang 17 untuk menjadi kelompok saya. Alhamdulillah saya dipertemukan dengan teman teman yang sangat menyenangkan, humbel, dan tentunya sangat kekeluargaan meskipun kita hanya berkumpul tatap muka dengan sangat terbatas waktu akan tetapi dari situ tantangan kita mulai muncul. Dengan adanya tantangan seperti itu kita semua mampu memaksimalkan dari rasa kekeluargaan tersebut. Saya hanya membayangkan bahwa kelompok ini akan mampu memberikan kerjasama yang baik dan mencapai hasil akhir yaitu lulus KKN dengan nilai yang terbaik dan memuaskan. Dengan waktu yang singkat setelah beberapa jam kita semua memperkenalkan diri tak lupa kita membicarakan tentang program kerja kita. Selanjutnya pengarahan dosen pembimbing terhadap pelaksanaan yang akan dilakukan mengenai kedepannya bagi mahasiswanya itupun pengarahan dengan model virtual atau menggunakan google meet.

Membuat Konsep Progam Kerja Bersama Kelompok

Pada tanggal 28 januari 2021 kemarin sekitar jam setengah 10 siang saya dan kelompok mendiskusikan bagaimana tindakan atau rancangan yang akan dilakukan kedepannya untuk kelompok vdr 7 ini bertempat di zona nyaman salah satu warung kopi yang sangat bersahabat di kantong mahasiswa khususnya mahasiswa tulungagung wifinya pun juga sangat cepat dan stabil.



Survey Lokasi Di Desa Jengglunharjo Kecamatan Tanggunggunung

Sebelum tanggal 1 februari 2021 kemarin saya dan teman-teman menentukan tanggal survey yang tepat dan akhirnya kita sepakat memilih tanggal 1 februari 2021 untuk survey lokasi. Kita membuat list siapa saja yang akan ikut survey dan yang bersedia mengikuti survey lokasi ada 9 anak dari berbagai wilayah yang melakukan survey lokasi ke desa Jengglunharjo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, saya berangkat dari Kediri kira-kira dari Kediri ke kampus ditempuh waktu kurang lebih 45 menit, sedangkan kita sebelum berangkat kesana kelompok setuju bahwa semua berangkat bersama-sama dan berkumpul di depan kampus IAIN Tulungagung tercinta ini, akan tetapi berhubung saya dari rumah belum sarapan maka dari itu saya sarapan terlebih dahulu di mak-tik bertepatan dibelakang kampus IAIN dan sembari menunggu teman-teman berkumpul. Pada akhirnya saya memutuskan tidak berangkat bersama dengan mereka, karena saya sedikit terlambat waktu dan keberangkatan ke lokasi pun dibagi menjadi 2 jalur yang pertama melewati jalur campur darat Boyolangu dan saya dengan teman saya melewati desa Kalidawirdan saya naik motor sendiri, sedangkan teman yang lainnya berboncengan. Waktu yang ditempuh dari kampus IAIN Tulungagung sampai desa Jengglunharjo kecamatan Tanggunggunung kurang lebih 1 jam setengah dengan kecepatan kurang lebih 60km/jam. Sebelum sampai di tujuan kita disuguhkan dengan jalan-jalan yang sangat ekstrim nan nanjak akan tetapi semua itu dibayar dengan pemandangan yang indah enak dipandang mata dengan cuaca yang mendung sedikit panas. Tibalah saya dan teman saya tiba di kantor baladesa Jengglunharjo kecamatan Tanggunggunung. Sesampainya saya disana saya langsung menyusul teman saya yang sudah mendatangi kepala desa di ruangan desa tersebut, karena keterlambatan saya dan saya akhirnya ketinggalan informasi mengenai desa tersebut dan pada akhirnya saya



bertanya yang belum ditanyakan sama teman teman dan meminta kepala desa sedikit mengulangi jawaban yang sudah di jawab pada teman teman saya barusan. Setelah itu saya meminta izin pak kepala desa untuk menelpon bapak supriyono selaku ketua UMKM Desa jengglungharjo beliau berada dirumah dan sedang produksi atau tidak dan berhubungan bapak supriyono sedang tidak produksi dan hanya membungkus produknya saja, akhirnya teman teman memutuskan untuk pergi kesana untuk melihat sebelum itu kita semua ingin berfoto bersama dengan bapak kepala desa.

Melihat Potensi UMKM Desa Jengglungharjo Kecamatan Tanggunggunung

Dari balaidesa jengglungharjo di rekomendasikan bapak kepala desa untuk mendatangi rumah produk unggulan yang bernama sanggaria yang dipimpin oleh bapak Supriyono dan sessampainya dirumah beliau, alhamdulillah disambbut dengan baik oleh beliau dan ibu beliau, kita semua mengajukan beberapa pertanyaan untuk beliau seperti bagaimana awal bisa dibentuk umkm ini dan apa saja produk unggulan yang akan di unggulkan oleh rumah sanggaria ini, dan beliau menjawab bahwa produk unggulan kami yaitu yang pertama ada tiwul instan, kedua ada keripik ketela, gatot instan, keripik pisang dan sale pisang. Kami pun juga mengajukan pertanyaan mengenai awal dibangunnya produk ini biaya atau modal dari mana dan beliau menjawab modal awal dari diri sendiri dan dijaulpun manual sendiri di masyarakat tulungagung kota. Pada sampainya beliau mengikuti webinar atau seminar usaha atau seminar wirausaha yang diikuti beliau sampai akhirnya beliau memahami akan dunia wirausaha. Setelah beliau memahami ilmu dari bisnis wirausaha itu belaupun mulai membangun kerja sama dengan beberapa PT yang diajak kerja sama dengan beliau, dan beliaupun juga membuka wisata makan yaitu omah tiwul berjarak kurang lebih 200 meter dari rumah beliau kita pun meminta beliau untuk mengajak kami semua untuk



kesana akan tetapi sejak pembukaan ramai dengan pelanggan dan pengunjungpun semakin ramai dan pada akhirnya di kunjungi oleh satgas pengamanan covid 19 dari polsek Kecamatan Tanggunggunung dikarenakan tidak boleh melakukan hal hal yang bersfiat berkerumun sejak itupun omah tiwul ini ditutup oleh beliau untuk sementara waktu dan belum bisa menentukan dibuka lagi kapan. Setelah mendapatkan beberapa apa yang kami inginkan akhirnya kami semuapun pamit untuk pulang dan sebelum pulang kami mampir ke balaidesa terlebih dahulu untuk berpamitan pulang kepada kepala desa.

Mengajar Dari Rumah

Meskipun saya sedikit terlambat dari teman teman untuk mengajar dari rumah dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku supaya tetap menjaga keselamatan bagi si pengajar dan yang diajar, hari pertama mengajar dari rumah saya mengajar siswa kelas 1 sd dengan mengerjakan beberapa pekerjaan rumah yang di dapatkan dari guru siswa tersebut, hari kedua mengajar siswa kelas 6 sd tentang pelajaran Tema kewarganegaraan dan peserta didik saya suruh membaca dan memahami pengertian dari kewarganegaraan itu sendiri dan setelah itu saya menjelaskan , hari ketiga dengan murid yang sama belajar dan membaca alquran.

Tradisi Dan Budaya Di Masyarakat

Upacara bersih Desa ini dimaksudkan untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar senantiasa masyarakat desa tenteram dan tidak ada halangan yang mengganggu desanya. Sehingga kesejahteraan masyarakat pun dapat meningkat. Upacara bersih desa ini, dilaksanakan setahun sekali, tepatnya pada hari selasa kliwon setiap bulan sura. Waktunya upacara adat ini dimulai pagi hari sampai dengan selesai.



Essai Pengalaman KKN VDR Ditengah Pandemi

Oleh: Laela Rahma Dayanti

Perkenalkan nama saya Laela Rahma. D biasa dipanggil Ela. Saya berasal dari jurusan Tadris Bahasa Inggris dan berasal dari kelompok KKN VDR017. Saya berasal dari wilayah kecamatan Ngantru, Tulungagung, tepatnya di desa Kepuhrejo. Di desa saya ini terdapat tradisi dan budaya yang mungkin pada umumnya juga ada di desa lainnya. Seperti acara tahlil, peringatan Maulid Nabi, acara selamatan yang dilakukan dipinggir jalan setiap bulan Suro datang, dan masih ada beberapa lainnya. Untuk tradisi khusus di desa saya yaitu setiap satu tahun sekali mengadakan doa bersama di salah satu makam sepepuh desa Kepuhrejo ini tetapi saya lupa tepatnya pada bulan apa. Sudah satu tahun terakhir ini kegiatan-kegiatan yang biasanya setiap tahun dilaksanakan menjadi terhambat akibat adanya virus Covid 19 yang melanda wilayah kita ini. Ditengah situasi pandemi seperti ini, seluruh masyarakat diharuskan untuk melakukan segala aktivitas di rumah demi mencegah persebaran virus corona. Tetapi sebagian besar masyarakat tetap melakukan aktivitas bekerja seperti biasa demi mencukupi kebutuhan hidup, tetapi harus menghindari kerumunan



orang banyak dan harus menerapkan protokol kesehatan yang telah dianjurkan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam kurun waktu dan wilayah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama kurang lebih satu bulan dan dilaksanakan ditingkat desa yang sudah dipilih ataupun dipilhkan oleh pihak yang terkait. Tetapi kali ini para mahasiswa diperbolehkan untuk memilih tempat KKN yang diinginkan.

Kegiatan KKN ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa disetiap perguruan tinggi demi mencukupi persyaratan kelulusan. Terhitung sudah dua periode ini IAIN Tulungagung mengadakan kegiatan KKN secara online atau virtual dari rumah. Kegiatan KKN pada tahun ini sangat berbeda dengan dua tahun yang lalu. Pada tahun ini hampir semua kegiatan dituntut serba online. Bukan hanya bekerja dari rumah, tetapi kegiatan KKN pun juga dilakukan dari rumah. Sistem pendaftarannya pun juga online. Pada saat itu saya memilih kelompok KKN VDR017, saya tidak mengenal satu temanpun.

Awalnya saya merasa sangat kurang percaya diri karena saya merasa tidak punya siapa-siapa. Tetapi walau bagaimana pun saya harus tetap mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan KKN secara virtual seperti ini sangat membingungkan bagi mahasiswa. Karena biasanya kegiatan KKN seperti ini dilakukan secara langsung dengan cara mengabdikan kepada masyarakat dari desa yang telah dipilih tetapi kali ini mahasiswa hanya bisa melakukannya secara virtual saja. Menurut saya kegiatan KKN secara virtual seperti sekarang ini mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu bisa mencegah persebaran virus corona, sedangkan negatifnya yaitu terkadang terjadi *missed* komunikasi antar anggota kelompok maupun antar anggota divisi masing-masing. Selain itu ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam bekerjasama menyelesaikan tugas kelompok.



Kelompok KKN VDR017 memilih desa Jengglunharjo, Tanggunggunung, Tulungagung sebagai tempat pelaksanaan KKN secara virtual ini. Sebelum melangsungkan kegiatan, tentu saja kami harus meminta ijin kepada Kepala Desa terlebih dahulu dan alhamdulillah diijinkan. Selain itu Kepala Desanya juga sangat baik dan ramah. Pihak Kepala Desa bilang jika desa tersebut sering dijadikan tempat KKN bagi para mahasiswa dari IAIN Tulungagung maupun dari perguruan tinggi lainnya.

Pihak kampus memberi kami 2 jenis tugas, yaitu tugas individu dan tugas kelompok. Untuk tugas individu yaitu membuat dua jenis essay (essay tentang profil Kyai yang ada didesa masing-masing mahasiswa dan essay tentang pengalaman selama mengikuti kegiatan KKN virtual) dan video mengajar dari rumah yang berdurasi maksimal selama 3 menit. Dalam kegiatan mengajar dari rumah tersebut, kami juga harus tetap menerapkan protokol kesehatan yang ada. Siswa yang diajarkan juga tidak boleh banyak-banyak yaitu maksimal hanya tiga anak saja. Untuk tugas kelompok yaitu mencari info gratis dan membuatnya menjadi sebuah video, selain itu juga disuruh membuat buku antologi yang berisi dari essay tentang pengalaman KKN virtual yang telah dibuat oleh masing-masing siswa.

Untuk program kerja moderasi beragama, kami membuat pengajian online yang disiarkan secara langsung melalui instagram dengan tema “Mari Berislam Dengan Cinta” dan dipandu oleh Chilmi Nashirul Haq, S.Hum. dari Pare, Kediri, dan juga kegiatan “Berkah Wakaf Spesial Rajab”. Maksud dari kegiatan ini yaitu mewakafkan alat sholat maupun al qur’an disalah salah satu masjid yang berada disana. Selain

itu kami juga memasarkan produk UMKM yang berasal dari desa tersebut diantaranya yaitu olahan Tiwul, Gatot, Nasi Jagung instan yang siap dimasak, dan ada Keripik atau Sale Pisang juga. Produk-produk tersebut ternyata sudah berhasil dikirim ke luar negeri juga,



seperti Malaysia, Brunei, Portugal. Selama masa pandemi selama satu tahun terakhir ini membuat produksi produk UMKM tersebut menjadi terhambat. Hal tersebut dikarenakan kesulitan dalam pemasaran produk-produk tersebut dan peminat yang berkurang. Oleh karena itu kami sebagai mahasiswa anggota KKN didesa Jengglungharjo tersebut berniat untuk membantu memasarkan produk-produk UMKM melalui media sosial seperti whatsapp, instagram.

Ada satu lagi yang ketinggalan yaitu tentang tempat wisata yang berada didesa tersebut. Didesa tersebut terdapat beberapa tempat wisata diantaranya adalah Pantai Sanggar, Pantai Ngalur, Pantai Pathok Gebang, dan ada satu lagi kegiatan tahunan yaitu pelepasan anak penyu yang dilakukan dipantai Pathok Gebang. Di desa Jengglungharjo juga terdapat PAMSIMAS yang digunakan untuk masyarakat sekitar. PAMSIMAS di desa tersebut berada di dekat pantai yang ada di desa mereka.

Walaupun kegiatan KKN ditengah pandemi ini cukup terbatas, tetapi tidak menyurutkan semangat kelompok saya dalam menjalankan program kerja yang telah dibuat. Yang terpenting harus tetap menerapkan protokol kesehatan dimanapun berada. Alhamdulillah saya dan teman-teman dapat menyelesaikan tugas maupun laporan dengan baik. Saya sangat senang bisa mengikuti kegiatan ini karena bisa menambah banyak pengalaman dan teman-teman yang baik. Kegiatan KKN VDR017 ini memberikan kesan dan pesan yang sangat banyak bagi saya.



Yang Tak Terlupakan: KKN Online

Oleh: Dila Evri Wiarningsih

Kuliah Kerja Nyata atau KKN adalah kegiatan mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan keilmuan atau yang lainnya dalam waktu dan tempat yang telah ditentukan. Pada kegiatan KKN ini mahasiswa menjalankan program di kampung-kampung dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Di kampung tempat mereka ditempatkan, para mahasiswa bersosialisasi dengan warga dan mendapat pengalaman baru yang berkesan. Selain itu mahasiswa juga akan mengetahui potensi yang ada di desa tersebut. Kegiatan KKN tersebut akan mengajarkan banyak hal, karena akan berada di lingkungan yang baru yang sebelumnya mungkin belum pernah dikunjungi, selain itu juga akan bertemu dengan teman baru. KKN menjadi satu dari sedikit kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung kelapangan, mempraktikkan teori dan pelajaran di kelas kuliah, serta berdinamika bersama kawan satu tim di dalam satu atap. KKN dapat memberikan beribu kisah yang tak terlupakan mulai perjuangan pelaksanaan program, lika-liku asmara, hingga cerita horor nan mistis. Lalu bagaimana dengan KKN online saat ini.

Semenjak ada wabah atau pandemic Covid 19 semua berubah. Pandemi saat ini belum teratasi dan masih terus meresahkan masyarakat. Pandemi saat ini merubah segalanya, semua hal dibatasi dan harus mematuhi aturan pemerintah. Seperti halnya kegiatan



belajar mengajar harus dengan metode daring. KKN juga dilakukan secara daring atau virtual dari rumah, IAIN Tulungagung juga tetap melaksanakan program KKN secara daring. KKN kali ini akan dilakukan secara Virtual Dari Rumah atau VDR seperti di tahun 2020 kemarin sebagian juga melakukan KKN VDR. Mau tak mau kita harus melakukan KKN dari rumah, guna mencegah penularan atau memutus rantai penyebaran Covid 19.

Pendaftaran KKN IAIN Tulungagung saat itu dibuka pada tanggal 15-20 januari Pada saat itu melakukan pendaftaran tepat pada pukul 03.00 dinihari pada tanggal 15 januari. Setelah menunggu selama beberapa hari, tepat pada tanggal 25 Januari pengumuman peserta KKN telah keluar dan diterima pada gelombang pertama di kelompok 17. Setelah pengumuman masuk grup *WhatsApp* sesuai dengan kelompok masing – masing, selanjutnya melakukan pemilihan ketua dan lain – lainnya. Dan aku masih bingung dan terus berfikir, KKN VDR itu seperti apa dan bagaimana pelaksanaannya. Pada tanggal 27 januari dilakukan pembekalan dan pelepasan KKN yang dilakukan secara daring melalui zoom dan live youtube. Setelah mengikuti pembekalan hal yang membuat ku bingung sudah terjawab dan tidak terus bertanya – Tanya tentang bagaimana mekanismenya. KKN VDR dilaksanakan pada tanggal 27 januari sampai dengan tanggal 28 Februari.

Dalam satu kelompok anggotanya terdiri dari 36 mahasiswa, dari berbagai jurusan yang mungkin belum pernah kenal atau bertemu sebelumnya. Disini dalam satu kelompok dituntut untuk kompak dan bertanggungjawab. Tentu ada kendala dan hambatan karena kita hanya berdiskusi secara online dan sangat berbeda dengan berdiskusi secara langsung dengan tatap muka. Dari anggota kelompok tersebut dibagi menjadi beberapa divisi, yaitu Divisi Berdesa, Divisi Beragama, Divisi IT dan Divisi Karya Buku Antologi. Dari divisi tersebut memiliki tugas yang berbeda-beda, seperti halnya Divisi IT mereka memiliki tugas untuk sosial media, edit gambar atau desain grafis.



divisi beragama mereka bertugas pada kegiatan kampanye atau sosialisasi moderasi beragama atau juga bias menggelar kegiatan keagamaan berbasis virtual. Selanjutnya divisi berdesa divisi ini fokus pada produksi video profil bumdesa dan infografis bumdes. Dan yang terakhir adalah Divisi Karya Buku Antologi, memiliki tugas supaya buku antologi karya kelompok KKN bias selesai. agar buku antologi kelompok dapat diterbitkan dan ber ISBN.

Dalam pemilihan divisi, saya memilih divisi Karya Buku Antologi. Anggota divisi ini ada 8, disini kita bekerja sama untuk menyusun essay dari teman –teman untuk dijadikan buku. Tentu hal ini menjadi pengalaman baru untuk saya, karena sebelumnya saya belum pernah membuat buku apalagi buku yang ber-ISBN. Divisi karya buku ini harus mencari penerbit sendiri yang dapat menerbitkan buku dengan waktu yang tidak lama serta pengajuan ISBNnya.

Selanjutnya melakukan pemilihan desa, yaitu desa mana yang akan dijadikan tempat KKN. Desa yang dipilih untuk KKN kali ini berada di salah satu desa di Kabupaten Tulungagung yaitu di Kecamatan Tanggunggunung desa Jengglunharjo. Meskipun Kuliah Kerja Nyata ini virtual tetap melibatkan Desa dan juga melakukan kunjungan ke tempat tersebut guna untuk mengamati bagaimana keadaan desa setempat, sepaerti pariwisata ataupun BUMDes yang dimiliki. Setelah menegetahui tentunya akan merancang program kerja untuk bagaimana agar desa tersebut lebih maju dalam bidang pariwisata ataupun lainnya. Akan tetapi, tidak semua anggota bias melakukan kunjungan ke desa Jengglunharjo tersebut, hanya perwakilan beberapa anak saja yang kesana.

KKN VDR kali ini bukan hanya diberikan tugas secara kelompok, akan tetapi juga ada tugas secara individu seperti membuat essay pengalaman KKN, essay kyai, dan membuat video mengajar dari rumah. Mengajar dari rumah tersebut bertujuan agar mahasiswa tetap melakukan pengabdian di masyarakat. Sasaran dalam mengajar dari rumah yaitu anak - anak yang ada dilingkungan sekitar yang



masih butuh bimbingan untuk belajar dari pelajaran umum maupun pelajaran formal. Mengajar anak - anak yang melakukan sistim sekolah daring juga dapat membantu mereka yang mengalami kesulitan dalam mengakses internet atau menggunakan media belajar online mereka. Program mengajar ini sangat memiliki banyak sekali manfaat dan sangat membantu pada siswa. Meski mengajar dari rumah harus tetap mematuhi protokol kesehatan agar nyaman dan aman dalam belajar. Belajar dari rumah ini tentu banyak kendala yang dialami seperti fasilitas dan kepahaman siswa terhadap materi. Meski KKN secara virtual harus tetap mengabdikan di lingkungan masyarakat salah satunya membantu belajar atau memahami siswa yang ada disekitar kita. Dengan peralatan seadanya melakukan pendampingan belajar, membantu mereka semaksimal mungkin, dengan harapan meskipun di tengah pandemi mereka tetap bisa paham dengan materi pelajaran yang diberikan.

Meskipun KKN online kita tidak sepenuhnya hanya mengerjakan tugas dari rumah, tetap ada kunjungan ke Desa Jengglunharjo. Di sana juga melakukan beberapa kegiatan yang sebelumnya sudah dirancang. Kita harus tetap melakukan pengabdian terhadap masyarakat meskipun di tengah pandemic covid saat ini. Dan berharap KKN VDR 2021 ini juga memberikan manfaat untuk masyarakat. Sebenarnya baik KKN virtual maupun tidak merupakan hal yang sama-sama memberikan kesan dan tantangan. KKN virtual tidak seburuk yang dipikirkan di awal karena tetap saja kita mencapai tujuan dari KKN itu sendiri.

Banyak yang dapat kita pelajari dengan adanya KKN virtual kali ini kita belajar bagaimana tetap solid walaupun terkendala jarak yang jauh. Dengan adanya KKN secara virtual Di tengah pandemic ini banyak hikmah yang dapat diambil, diantaranya segala kegiatan apapun dan bagaimanapun kondisinya harus tetap dilakukan dan diselenggarakan.



KKN Satu Bulan Mengesankan Di Masa Pandemi

Oleh: Desy Thalia Salsabila

Sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, namun kali ini kegiatan KKN dilaksanakan secara virtual dari rumah. Kuliah Kerja Nyata atau biasanya disebut dengan KKN adalah proses akademik, dimana pengalaman baru yang saat ini saya rasakan bersama teman-teman, meskipun berbeda pelaksanaannya tidak seperti semestinya yang dapat dilakukan secara langsung berbaur dengan masyarakat setempat.

Suatu proses pengabdian kepada masyarakat yang kini kita lakukan secara individu dan berlokasi di daerah tempat tinggal masing-masing mahasiswa. Di tengah pandemi Covid-19 yang masih meresahkan, mau tak mau kegiatan KKN tetap harus dilaksanakan oleh berbagai perguruan tinggi. Seperti halnya di kampus saya IAIN Tulungagung, dalam masa pandemic ini harus melaksanakan KKN secara virtual dari rumah masing-masing.

Sesuai aturan yang ditetapkan oleh pihak kampus, kami seluruh mahasiswa IAIN Tulungagung melaksanakan KKN gelombang pertama dimulai pada bulan Januari akhir sampai Februari satu bulan penuh dan untuk bulan berikutnya bulan Maret itu digunakan untuk



pengumpulan seluruh tugas dan laporan kegiatan selama pelaksanaan KKN tersebut.

Dari program institute tersebut, saya Desy Thalia Salsabila mahasiswa Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung, jurusan Tasawuf & Psikoterapi siap melaksanakan tugas KKN dengan semangat meskipun dalam kondisi pandemic seperti saat ini. Covid-19 bukan halangan untuk berhenti belajar, tergantung bagaimana kita siap dan ikhlas menjalankan semua dengan sebaik mungkin. Dan tentunya tetap mematuhi protocol kesehatan sesuai yang dianjurkan pemerintah, seperti selalu menjaga jarak, sering mencuci tangan dan selalu memakai masker.

Jauh dari yang pernah saya bayangkan, bahwa suatu saat nanti saya bias mengabdikan kepada masyarakat secara langsung dan mampu berbaur dengan masyarakat desa setempat dengan penuh suka cita merajut cerita diantara pengalaman kita bersama. Eh ternyata Tuhan berkehendak lain bahwa seluruh pelaksanaan kuliah kerja nyata ini harus dilaksanakan secara virtual di rumah saja. Namun ada beberapa hari yang dapat kita lakukan untuk berbaur kepada masyarakat desa setempat, dimana desa itu telah kami pilih menjadi desa pengabdian pelaksanaan KKN kami, kita terjun langsung ke penduduk desa untuk melaksanakan beberapa program kegiatan yang telah kita rancang sebelumnya.

Pertama kali menginjakkan kaki di lokasi desa KKN, Alhamdulillah dari awal masuk desa tersebut kami di suguhkan pemandangan alam yang menenangkan jiwa, dimana tidak dengan nuansa alam yang sejuk kami melihat beberapa pohon besar di seberang jalan, begitu pun jalan berkelok yang kita tempuh bawahnya saja sudah jurang, memang sedikit membahayakan namun jalan jalur utamanya cukup lebar jadi cukup aman buat pemula yang baru saja melewati jalan pegunungan seperti itu. Tepatnya lokasi yang kita tuju



berada di Desa Jengglunharjo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Cukup sangat berkesan bukan perjalanan yang kita tempuh, Alhamdulillah. Berhubung kegiatan yang diagendakan tidak sedikit, maka dari tim kami memutuskan untuk menginap beberapa hari agar cepat selesai dalam timeline beberapa hari tersebut.

Ada beberapa pengalaman yang mungkin tidak berkesan bagiku, mungkin dari beberapa kelompok banyak yang merasakan juga namun aku belum mendengarkan apa keluhan masalah dari mereka, yang aku rasakan beberapa hari lalu entah lahaku pun juga harus memakluminya namanya juga baru kenal, kadang ada aja teman yang seperti tidak mengengakkan hati. Entah dari cara bicaranya, cara dia memandang, atau bahkan memang dari hatinya aja yang sedikit ada masalah. Sedikit melenceng dari ekspektasiku, aku kira bakal mudah beradaptasi dengan lingkungan pertemanan yang baru, karna sebelum-sebelumnya juga kita sudah berkomunikasi meskipun Cuma lewat cattering di media social. Seperti itulah terkadang orang lain jauh dari apa yang kita pikirkan. Namun jangan salah, itu Cuma 1 anak aja yang seperti itu teman-temanku yang lainnya cukup asik semua si, meskipun masih agak canggung.

Menceritakan pengalaman KKN

Pasti tidak jauh dari cerita manis diantara para peserta KKN itu sendiri, misalnya soal percintaan, ada diantara mereka yang saling jatuh cinta karena sering menghabiskan waktu bersama, istilah kerennya cinlok (cintalokasi). Ada yang saling menaruh rasa karena saling nyaman, ada pula yang masih jomblo nih, siapa lagi kalo bukan saya sendiri. Pengalaman yang demikian pastinya selalu ada mewarnai hari-hari para peserata, gimana tidak, di hari-hari yang cukup lumayan panjang mereka menghabiskan waktu kebersamaan secara intens, makan bersama, bersendau gurau bersama saling melempar senyum



dan tawa penuh dengan kesenangan. Cukup bahaya juga ternyata kalau diantara mereka ada yang lagi LDR dari pasangannya, jauh diseborang dan di lokasi mereka menemukan seseorang yang selalu ada menemani, itu semua tergantung dari masing-masing anak untuk menyikapinya seperti apa. Sesuatu yang baru pasti memiliki makna baru juga bagi saya ataupun teman-teman, demikian dengan pengalaman percintaan yang kami rasakan, namun bagi saya sendiri yang tidak mudah jatuh cinta secara hanya terbiasa bersama, karena bagiku itu tidak mudah, kecuali kalau dekat sama sesame perempuan nyambung aja terus kalau ngobrol, pokoknya beda gitu. Dimana saya lebih mudah berkomunikasi dengan sesame perempuan, entah curhat tentang seseorang yang sedang di sukai ataupun menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi kalau saya sendiri kurang bias berkomunikasi secara asik dengan lawan jenis, maka dari itu untuk menyukai laki-laki pun tidak mudah bagi saya, apalagi hanya bertemu di lokasi secara terus menerus dapat menumbuhkan rasa cinta, itu tidak mudah bagi saya. Dari cerita sepanjang KKN inilah moment yang tidak akan pernah kita lupakan, menjadikan hari-hari yang kita lalui menjadi lebih berwarna-warni. Itulah cinta, apa yang kita rasa kan bersama. Aku bahagia, sedih, merasa setres karna banyak proker yang belum terselesaikan, itu semua juga yang kalian rasakan. Dan pastinya masih banyak lagi cerita menarik dan seru seputar pengalaman KKN di masa pandemic seperti yang aku rasakan bersama teman-teman. Cukup sebulan penuh kita melaksanakan KKN ini dan ternyata banyak sekali pengalaman yang aku dapatkan.



Tantangan Dan Pengalaman KKN Virtual

Oleh: Kusnaini Khoirina

Adanya pandemi covid-19 yang terjadi dikurun waktu tahun 2020 sampai tahun 2021 saat ini, menjadikan tumbuhnya kewaspadaan pada pencegahan penularan lebih besar. Sehingga memunculkan kebiasaan kebiasaan baru yang harus dipatuhi, seperti diterapkanya protokol kesehatan, sampai himbauan menghindari kerumunan yang berkapasitas besar. Pandemi covid-19 ini, juga memberi dampak pada sektor pendidikan. Karena tidak diperbolehkannya penggunaan sistem tatap muka secara langsung (*offline*), pemanfaatan teknologi menjadi solusi agar terus berjalannya sistem pendidikan. Dengan berbasis *online* aktifitas belajar mengajar tetap dapat dilakukan.

Pandemi yang berlangsung saat ini, juga mengharuskan kegiatan KKN yang biasanya melaksanakan kegiatan dengan terjun langsung di masyarakat harus dibatasi. Dengan penggunaan sistem VDR, kegiatan KKN tetap dilaksanakan. Seperti halnya IAIN Tulungagung tetap melaksanakan kegiatan KKN di awal tahun 2021 ini. KKN sendiri merupakan program kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, yang menjadi pengintegrasikan dari pendidikan dan pengajaran serta penelitian secara pragmatif. Pengabdian ini dengan



menggunakan pendekatan secara lintas keilmuan sektoral pada penetapan waktu dan wilayah tertentu sesuai dengan pemilihan serta persetujuan.

Banyak hal-hal baru yang membutuhkan adaptasi bagi diri sendiri dalam melaksanakan KKN virtual ini. Dengan berbasis virtual ini, juga menimbulkan dampak positif sekaligus negatif yang muncul secara bersamaan. Dampak positif dari sistem KKN VDR ini, yang biasanya kegiatan KKN membutuhkan pengeluaran dana yang lumayan besar, dengan penggunaan sistem virtual dapat sedikit menekan biaya pengeluaran untuk kegiatan KKN ini. Dampak negatif yang dirasakan, bagaimana sulitnya berkomunikasi dengan baik dengan anggota kelompok masing-masing, serta minimnya pengalaman yang didapat dengan berbasis virtual ini. Banyaknya kegiatan yang berlangsung hanya melewati media sosial menjadi salah satu faktornya.

Pemilihan Desa Berpotensi sebagai Tempat Berlangsungnya KKN VDR

Jika kegiatan KKN sebelum belumlah, tempat pelaksanaan sudah ditetapkan kampus melalui pemilihan dari beberapa daerah di Tulungagung dan sekitarnya seperti daerah Trenggalek ataupun daerah Blitar. KKN kali ini yang berbasis virtual ada perubahan kebijakan baru pada pemilihan tempat pelaksanaan kegiatan. Pada masing-masing kelompok memiliki tanggung jawab sendiri dalam menentukan desa yang akan dibuat tempat pelaksanaan kegiatan KKN. Pemilihan desa diprioritaskan pada desa yang berada di Kabupaten Tulungagung.

Saat pemilihan desa untuk dijadikan tempat KKN VDR, cukup adanya kesulitan. Adanya perbedaan pendapat serta diskusi yang hanya dilakukan melalui pesan grup atau menggunakan google meet, menjadi salah satu faktor kendalanya. Setelah melalui diskusi panjang dan dengan pertimbangan potensi BUMDes dan kekayaan alamnya,



kelompok KKN VDR 017 pada kesepakatan akhir menetapkan desa Jengglungharjo sebagai tempat pelaksanaan kegiatan KKN.

Desa Jengglungharjo yang masih terletak di Kabupaten Tulungagung tepatnya di Kecamatan Tanggunggunung. Desa Jengglungharjo banyak memiliki potensi alam yang menarik. Terdapat tiga pantai yang terletak di desa Jengglungharjo yaitu pantai Sanggar, pantai Ngalur dan pantai Pathok Gebang. Pantai di desa Jengglungharjo juga merupakan daerah konservasi penyu. Di desa Jengglungharjo juga terdapat PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi berbasis Masyarakat) yang terletak di dekat daerah pantai. PAMSIMAS sendiri merupakan program Nasional penyedia air minum bersih yang dilaksanakan oleh pemerintah yang didukung oleh bank dunia. PAMSIMAS ini juga dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan oleh masyarakat sekitar desa Jengglungharjo.

Selain potensi wisata alam berupa pantai, di desa Jengglungharjo juga memiliki UMKM yang bergerak pada jenis produksi home industri. Produk yang menjadi ikon produk home industry adalah pengelolaan nasi ketela atau biasa disebut nasi tiwul yang diproduksi menjadi olahan instan. Selain produk olahan dari bahan ketela, UMKM di desa Jengglungharjo juga tersedia olahan keripik pisang, atau lebih dikenal dengan keripik pisang sale. Karena dalam situasi pandemi saat ini, pemasukan serta nilai jual pada barang produksi UMKM di desa Jengglungharjo sedikit mengalami penurunan.

Pengerjaan Tugas Individu Virtual

Dalam mengisi KKN virtual ada beberapa kegiatan ataupun tugas yang bersifat kelompok maupun individu yang diberikan pihak kampus. Dikarenakan berbasis virtual atau online tidak terlalu banyak momen atau pengalaman yang menarik. Tapi setidaknya ada beberapa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman serta ilmu baru walau hanya sedikit. kegiatan KKN kali ini menjadikan lebih banyak



memperhatikan lingkungan atau peka terhadap keadaan lingkungan sekitar.

Diantara tugas yang diberikan kampus, ada tugas penyelesaian pembuatan essay tentang kiai kampung atau tokoh masyarakat yang ada didesa setempat. Adanya sedikit kesulitan ketika akan menemui beliau meminta sedikit waktu untuk mealakukan sesi wawancara. Mencari waktu yang pas serta menyamakan waktu longgar beliau agar tidak mengganggu waktu istirahat serta menghindari ketidaknyamanan beliau. Ketika menemukan waktu yang pas untuk melakukan wawancara, saat itu banyak penuturan beliau yang sangat menginspirasi, serta wejangan wejangan yang beliau sampaikan dapat menambah ilmu baru yang sebelumnya belum saya ketahui.

Pengalaman yang mengesankan dalam kegiatan KKN ini yaitu mengerjakan dan menyelesaikan tugas mengajar dan pembuatan video yang dilakukan secara individu. Sasaran dalam tugas mengajar yaitu anak-anak yang masih butuh bimbingan belajar baik pelajaran formal maupun non formal. Dalam kegiatan mengajar dari rumah setidaknya harus memiliki kreatifitas dalam olah pembelajaran serta pemberian materi ajar untuk anak-anak. Poin yang penting dalam pelaksanaan kegiatan mengajar yaitu tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker, menjaga jarak, serta mencuci tangan atau dengan menggunakan handzeniteiser. Kegiatan mengajar dari rumah diadakan selama tiga hari sesuai arahan pelaksanaan tugas dari pihak kampus.

Kegiatan KKN virtual membutuhkan banyak kesabaran dalam menjalaninya. Berhadapan dengan orang-orang baru serta harus beradaptasi secara online dengan teman-teman sekelompok. Pembentukan struktur kepengurusan juga pembagian devisi dilakukan secara online yang terkesan sedikit kurang efisien. Dalam KKN saat ini, mahasiswa dituntut lebih kreatif dan mandiri dalam menjalankan kegiatan serta tugas-tugas yang diberikan pihak kampus. Melakukan KKN secara virtual atau online memang juga sangat minim



pengalaman yang didapat. Pembatasan pada kegiatan yang seharusnya dilakukan langsung dengan mendatangi desa harus beralih pada penggunaan media sosial. Walaupun banyaknya pembatasan dalam kegiatan, setidaknya tetap ada ilmu dan pengalaman yang dapat di ambil dari kegiatan KKN virtual ini.



Pengalaman KKN Selama Pandemi Covid-19

Oleh: Cindy Eva Selly P.

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SAR-CoV-2) atau yang lebih banyak dikenal dengan nama virus Corona atau Covid-19 adalah virus yang menular ke manusia dan virus ini dapat menyerang siapa saja dari berbagai kalangan usia. Virus Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019 lalu. Virus ini dapat menyebar dengan sangat cepat diberbagai negara hingga di Indonesia seperti sekarang ini. Hal tersebut mengakibatkan beberapa negara termasuk Indonesia sempat menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* untuk mencegah semakin luasnya penyebaran virus tersebut. Coronavirus adalah virus yang dapat menyerang pernafasan penderitanya. Virus ini dapat menyebabkan flu hingga infeksi pernafasan berat seperti infeksi paru-paru atau disebut juga dengan *pneumonia*. Virus ini dapat ditularkan melalui percikan dahak saat batuk maupun bersin. Kematian yang diakibatkan oleh virus ini tidak main-main banyaknya dari berbagai negara. Di Indonesia sendiri telah banyak orang yang merenggut nyawa karena diakibatkan terpapar virus corona (Dr. Cristy Pane, 2021).

Pandemi Covid-19 sekarang cukup memberikan dampak yang luar bisa bagi seluruh pihak, tak lupa juga pada dunia pendidikan yang



turut terkena dampaknya. Pemerintah sampai memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh kegiatan sekolah yang mengharuskan para murid maupun mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas secara langsung. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 yang semakin gencar meluas. Dengan dilakukannya kegiatan tersebut, diharapkan mampu menekan tingkat penyebaran Covid-19. Hal serupa juga telah diterapkan pada beberapa negara yang terpapar di luar sana. Mengingat dari awal tahun 2020, yaitu awal mula muncul dan menyebarnya Covid-19 di Indonesia hingga sekarang mengakibatkan seluruh kegiatan menjadi terhambat, semua orang lebih banyak melakukan pekerjaan mereka secara daring atau *online*. Hal tersebut didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus. Hal itu menuntut pendidik untuk mengubah pola pembelajaran yang semula tatap muka menjadi menjadi tidak. Berbagai model pembelajaran telah diterapkan untuk membantu siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran. Seperti banyak aplikasi yang telah digunakan untuk memudahkan dalam penyajian materi oleh guru (Anugrahana, 2020: 282-283)

Dampak dari Covid-19 juga telah dirasakan di kalangan mahasiswa seperti saya dan teman-teman lainnya. Apalagi pada saat ini, saya dan teman-teman sedang melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Namun ada yang membedakan KKN kami dengan angkatan sebelumnya, yakni kami melaksanakan KKN VDR atau Virtual Dari Rumah. Seluruh kegiatan KKN kami lakukan secara daring di rumah. Dari diskusi hingga tatap muka melalui aplikasi. Hal tersebut adalah kebijakan dari pihak kampus, mengingat tidak memungkinkan untuk mahasiswa terjun ke desa secara langsung dan menginap seperti yang dilakukan mahasiswa-mahasiswa tingkat sebelumnya. Beberapa kesulitan dapat kami rasakan, seperti terhalangnya kegiatan untuk terjun langsung ke desa, terbatasnya kegiatan, terhalang pula dengan transportasi umum mengingat



sekarang penyebaran virus dengan cepat saat berada di muka umum, dan keterbatasan untuk bertemu secara langsung guna membicarakan rencana-rencana atau program kerja secara langsung. Namun kami menyasati dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat menghubungkan kami sehingga dapat berkomunikasi dan berdiskusi tanpa bertatap muka secara langsung. Untuk diskusi, kami biasa menggunakan aplikasi *Whatsapp*, sedangkan saat kita memerlukan berdiskusi tatap muka, kami dapat menggunakan *Google Meet* atau aplikasi *Zoom* seperti yang kami lakukan beberapa waktu yang lalu bersama DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) kami. Desa yang kami pilih adalah bertempat di desa Jenggulharjo, Tulungagung. Beberapa kali pula sebagian dari kami terjun langsung ke desa yang telah kami pilih untuk berkoordinasi langsung dengan lurah dan warga desa setempat. Namun kegiatan tersebut tidak sampai memakan waktu lama yang mengharuskan sebagian dari kami sampai menginap beberapa hari. Kami juga mengatur banyak jadwal yang akan kami lakukan di desa dengan beberapa perwakilan saja yang akan datang langsung ke desa tersebut seperti arahan dari DPL kami yang mengatkan bahawa tidak harus semua anggota kelompok atau mahasiswa yang bertempat tinggal di luar Tulungagung mengikuti kegiatan di desa, seperti melakukan donasi untuk alat ibadah, penyuluhan, *shoot* bumdes dan kesenian, mengajar TPQ yang akan dilaksanakan ke depannya dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.

Selain tugas kelompok atau perdevisi, kami juga mempunyai tugas individu, di antaranya adalah membuat essay tentang Kyai kampung, lalu essay pengalaman KKN di masa pandemi dan video mengajar dari rumah. Untuk tugas essay Kyai kampung telah saya kerjakan pada awal bulan Februari. Namun sebelum saya mengerjakan essay tersebut, saya terlebih dahulu melakukan wawancara dengan ustad di daerah saya. Nama beliau adalah ustad Syaifullah, beliau cukup dikenal oleh warga masyarakat, maka dari itu saya memilih untuk membuat essay tentang beliau. Pada waktu itu



saya mewawancarai beliau pada saat setelah sholat ashar di masjid perumahan saya. Sebelumnya saya telah membuat janji dengan beliau saat selepas sholat magrib berjamaah di masjid untuk melakukan wawancara dan meminta ijin apakah beliau berkenan untuk diwawancarai, dan pada akhirnya beliau menyanggupinya. Setelah melakukan sesi wawancara, pada hari berikutnya saya segera menulis essay menurut apa yang telah saya dapatkan dari hasil wawancara dengan beliau pada hari sebelumnya. Wawancara tersebut saya lakukan pada tanggal 7 Februari 2021 dan pada tanggal 8 Februari saya mengerjakan essay tersebut dan setelah selesai saya segera mengumpulkannya di ketua kelompok. Sebelumnya memang ketua telah memberitahukan bahwa essay tersebut harus dikumpulkan pada tanggal 8 Februari 2021. Kemudian untuk video mengajar dari rumah, diberitahukan sebelumnya untuk mengambil video selama 3 hari kemudian tiga video tersebut akan digabung menjadi satu video dan mengunggahnya di akun sosial media yang kita punya seperti *Instagram*. Video pertama yang saya buat adalah mengajar mengaji anak kecil tetangga saya. Kemudian untuk hari kedua, saya mengajar dia kembali, namun dengan materi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, yakni materi tentang protokol kesehatan 3M. Saya pikir materi tersebut sangat membantu untuk mengedukasi anak tersebut untuk tetap mematuhi protokol kesehatan yang disarankan di manapun dia berada. Dan untuk hari terakhir, saya mengajar dia dengan materi Bahasa Inggris. Dalam materi Bahasa Inggris tersebut, saya memilih mengajarkan macam-macam warna. Sebelumnya saya telah menyiapkan beberapa barang dengan berbagai macam warna yang kemudian dia akan menebak arti warna tersebut dalam Bahasa Inggris. Tak lupa juga kami berdua telah mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker saat proses mengajar. Sekian pengalaman KKN saya dalam masa pandemi seperti sekarang ini. Mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan. Terima kasih.



KKN Virtual Dari Rumah Sebagai Solusi KKN Di Tengah Pandemi

Oleh: Ana Wardina Umiaji

KKN merupakan salah satu syarat kelulusan dalam perkuliahan yang mana mahasiswa akan terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat dan bertanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan potensi masyarakat setempat. Program-program kerja yang dipilih dalam KKN tentunya harus sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan KKN memiliki banyak manfaat baik bagi masyarakat sekitar maupun bagi mahasiswa itu sendiri. Istilahnya adalah simbiosis mutualisme. Mahasiswa akan banyak belajar hal baru dengan ia terjun ke lapangan dan bertemu dengan masyarakat setempat. Mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya dari bangku perkuliahan. Sedangkan masyarakat sendiri tentunya akan terbantu karena mahasiswa akan membantu memecahkan permasalahan yang terdapat di desa secara pragmatis. Mahasiswa membantu masyarakat melalui program-program kerja yang telah disusun sedemikian rupa.



Umumnya KKN dilaksanakan dengan terjun ke lapangan secara langsung di desa yang telah dipilih. Namun karena sekarang virus Covid-19 sedang mewabah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Tulungagung memutuskan untuk melaksanakan KKN di tahun 2021 ini secara VDR, yakni Virtual Dari Rumah. KKN VDR adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang dilakukan secara virtual dari rumah masing-masing. Jadi, pada KKN tahun ini mahasiswa tidak harus turun ke lapangan, mahasiswa bisa mengerjakannya dari rumah. Jika pun terpaksa harus mengerjakannya diluar rumah, mahasiswa harus tetap mematuhi protokol kesehatan dengan ketat, yakni dengan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan tidak berkerumun dengan banyak orang.

Saya merupakan salah satu mahasiswa yang berkesempatan menjadi peserta KKN VDR IAIN Tulungagung 2021. Kegiatan ini diikuti oleh 4.053 mahasiswa di IAIN Tulungagung dan terbagi menjadi 110 kelompok. Saya masuk di kelompok LP2M012021017. Rata-rata jumlah anggota di setiap kelompok adalah 36 mahasiswa yang heterogen, yakni terdiri dari bermacam-macam program studi yang ada di IAIN Tulungagung.

LP2M IAIN Tulungagung telah membuat gambaran program kerja sedemikian rupa sehingga mahasiswa dapat melaksanakannya secara virtual dari rumah. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi mengembalikan mahasiswa ke desanya masing-masing dan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat di desanya. Mahasiswa diminta untuk menganalisis bumdes yang ada di desa dan membuat video profil bumdes agar bumdes tersebut dapat dikenal oleh publik. Mahasiswa juga ditugaskan untuk membuat kegiatan yang bermanfaat untuk desa setempat, namun secara virtual. Contoh kegiatan yang bisa dilakukan adalah membantu mempromosikan UMKM di desa, kegiatan sosial, dan lain-lain. Mahasiswa juga diberikan tugas untuk mengajar dari



rumah secara individu di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan lain yang telah ditentukan oleh LP2M adalah kegiatan moderasi agama, yakni membuat konten kreatif mengenai moderasi dalam keberagaman serta membuat kegiatan keagamaan secara virtual. Mahasiswa juga diberikan tugas individu untuk menulis esai profil kiai atau ibu nyai yang ada dikampungnya dengan tujuan mengapresiasi tokoh agama lokal yang telah mengembangkan agama Islam di lingkungan setempat. Dan yang terakhir adalah setiap mahasiswa ditugaskan untuk membuat esai dengan tema yang telah ditentukan dan kemudian kumpulan tulisan oleh masing-masing anggota kelompok tersebut dijadikan satu dan diterbitkan menjadi buku ber-ISBN. Tema yang disepakati oleh kelompok kami adalah pengalaman KKN di masa pandemi.

Pengalaman KKN di masa pandemi tentunya sangat berbeda jika dibandingkan dengan KKN di tahun sebelumnya. Kami tidak diperkenankan untuk membuat pos di desa yang dipilih seperti di tahun-tahun sebelumnya karena KKN pada tahun ini dilaksanakan secara virtual dari rumah. Meskipun beberapa kali kami tetap harus terjun ke lapangan, namun harus tetap menjaga protokol kesehatan secara ketat. Jumlah orang yang terjun pun hanya dapat dihitung oleh jari. Tidak semua anggota boleh turun langsung ke lapangan.

Desa yang kelompok kami pilih untuk diangkat potensi desanya adalah Desa Jengglunharjo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Desa ini terletak di sebelah selatan Kabupaten Tulungagung. Desa ini memiliki banyak potensi wisata. Yang paling diunggulkan dari desa ini adalah wisata pantai. Di desa ini sendiri terdapat beberapa pantai, yakni Pantai Sanggar, Pantai Pathok Gebang, Pantai Ngalur, dan Pantai Jonk Pakis. Pemerintah setempat sangat menjaga kealamian pantai-pantai ini sehingga pantai-pantai disini sangatlah indah. Potensi lain di desa ini adalah perkebunan. Di desa ini banyak terdapat kebun alpukat, jagung, dan pisang. Konon,



hasil perkebunan dari desa ini memiliki rasa yang lebih lezat daripada hasil perkebunan serupa di tempat lain. UMKM yang terdapat di desa ini mengolah hasil perkebunan tersebut menjadi olahan-olahan makanan. Produk-produk tersebut meliputi Nasi Tiwul Instan, Nasi Jagung Instan, Gatot Instan, Keripik Buah Naga, Keripik Alpukat, Keripik Pisang, Sale Pisang, dan lain lain. UMKM di desa ini tidak hanya bergerak di bidang produksi makanan saja, namun terdapat bidang lain seperti kerajinan dan mebel.

Beberapa kali kami melakukan survei di Desa Jengglunharjo untuk membuat video profil desa. Kami pun *sowan* ke rumah warga sekitar, disana kami disambut dengan sangat hangat. Sudah menjadi budaya mereka untuk menyambut dengan hangat tamu-tamunya. Bahkan saat kami *sowan* untuk meminta izin, kami dijamu dengan banyak makanan dan minuman serta dibawakan buah-buahan untuk dibawa pulang. Mereka selalu menyambut dengan hangat tamu-tamunya, termasuk mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN. Sebelumnya, memang sudah beberapa kali desa ini menjadi desa pilihan mahasiswa yang sedang KKN.

Di Desa Jengglunharjo ini masih melestarikan kebudayaan-kebudayaan, seperti karawitan dan reog yang rutin dimainkan setiap hari minggu pagi. Pemainnya dari berbagai rentang usia mulai anak-anak sampai dewasa. Di zaman sekarang banyak orang-orang yang mulai melupakan nilai-nilai tradisi dan kebudayaan. Namun berbeda dengan masyarakat di Desa Jengglunharjo, mereka justru masih menjaga dan melestarikannya. Hal ini patut diapresiasi. Kami pun mengangkat dan mempromosikannya dalam bentuk video untuk selanjutnya diunggah di media sosial.

Meskipun pengalaman KKN yang saya laksanakan ini berbeda dengan KKN di tahun-tahun sebelumnya, tetap terdapat banyak hal bermanfaat yang bisa diambil. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri yang harus saya hadapi. Saya bersyukur bisa mendapatkan banyak hal baru yang bisa dipelajari.



Semoga semesta segera membaik agar kita semua bisa melaksanakan aktivitas seperti sebelumnya. Diperlukan kerja sama semua pihak agar pandemi ini segera berakhir. Tetap patuhi protokol kesehatan, memakai masker, rajin mencuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Jaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan yang bergizi, tidur yang cukup, dan rajin berolah raga. Semoga kita semua sehat selalu.



Peran Media Digital Sebagai *Tools* Utama Dalam Pelestarian Budaya Desa Serta Perkembangan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19

Oleh: Tia Afriza Sukma

Pada akhir tahun 2019 hampir seluruh dunia disibukkan oleh wabah SARS-Cov-2 yang berujung pandemi, wabah tersebut masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 yang mengakibatkan kemacetan total pada sektor industri, ekonomi, dan pendidikan. Semua aktivitas dilakukan di rumah masing-masing, seperti halnya berkerja dan kegiatan belajar mengajar. Aktifitas di dalam sekolah hampir seluruhnya di alihkan dengan menggunakan metode *virtual* (belajar daring), tidak hanya di perkotaan tetapi beberapa desa yang juga terdampak mengikuti arahan pemerintah untuk tidak melakukan mengajar secara langsung. Covid-19 juga membuat *stuck* beberapa perusahaan yang berakibat adanya penurunan pendapatan secara signifikan sehingga banyak pegawai yang mengalami PHK. Hal ini menuntut masyarakat harus mengenal dan menguasai teknologi baik dalam bidang pendidikan maupun ekonomi agar aktifitas terus berjalan sesuai dengan semestinya.



Tanggal 29 desember tepatnya hari senin IAIN Tulungagung tempat saya menimba ilmu melakukan pembekalan sekaligus pembukaan KKN-VDR 2021. Di masa pandemi KKN yang mulanya berorientasi dengan terjun ke lapangan dialihkan dengan metode daring juga. Pembukaan dan pembekalan KKN dilakukan dengan *meeting zoom* dan *Live streaming* youtube. Dengan adanya pengarah dan kurikulum yang di rancang oleh LP2M IAIN Tulungagung KKN-VDR mampu berjalan dengan baik. Hal yang paling berkesan dalam KKN tahun ini adalah membangun desa secara mandiri yang mampu membuat saya lebih kreatif dan inovatif untuk memberikan kesan yang baik dalam KKN saya secara virtual.

Di minggu pertama, dalam mengikuti koordinasi pembentukan organisasi kelompok, terdapat 4 divisi yaitu berdesa, moderasi beragama, IT, dan Antologi buku, lalu pengurus harian. Rasanya tidak terlalu sulit bagi kami untuk beradaptasi satu sama lain, tapi mungkin untuk koordinir kunjungan desa beberapa anak tidak bisa mengikuti, selain jumlah anak yang berkunjung di batasi karena mematuhi protokol kesehatan juga ada beberapa desa asal anggota kelompok yang di lakukan pembatasan berbasis mikro termasuk desa tempat tinggal saya, hal ini di karenakan angka positif covid-19 yang terus melonjak. Dikarenakan hal tersebut saya manfaatk an waktu yang ada dengan melakukan mengajar dari rumah, selain untuk memenuhi tugas individu juga membuat semakin menyukai dunia pendidikan. Sehingga muncul sebuah pikiran bahwa apa yang di dapat murid dalam proses belajar secara langsung akan berbeda dengan proses belajar yang di dapat secara virtual/daring, hal ini membuat saya untuk memposisikan diri sebagai tutor yang dapat menjelaskan materi kepada mereka dengan baik dan mudah di fahami. Untuk itu saya berusaha menerapkan beberpa metode mengajar ala finlandia yang mampu mebuat kelas atau proses belajar yang saya ciptakan semakin menyenangkan. Beberapa metode yang saya terapkan antara lain yaitu yang perrtama jadwal istirahat otak; Mengutip kata



(Schwartz, 2014) “Anda perlu memberi waktu bagi otak anda untuk beristirahat sehingga dapat mengkonsolidasi semua informasi yang masuk”. Adapun proses mengajar bersama anak-anak dengan durasi waktu 2x45 menit secara berturut-turut diikuti dengan 2 kali istirahat selama 30 menit, jadi masing-masing istirahat yaitu 15 menit. Metode ini mampu membuat anak-anak yang saya ajar (meskipun terbatas jumlah anak nya karena tidak boleh berkerumun) bisa lebih focus dengan materi yang saya sampaikan. Metode yang kedua yang menurut saya relevan untuk mendampingi anak belajar di masa pandemic yaitu memanfaatkan teknologi; *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 2015) menyebutkan bahwa “Secara keseluruhan, para siswa yang menggunakan computer secukupnya di sekolah cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada mereka yang jarang menggunakan computer, tetapi siswa yang sangat sering menggunakan computer di sekolah jauh lebih buruk,...”. Jadi disini saya sebagai tutor memberikan akses teknologi untuk memperluas pengetahuan dan melengkapi materi yang ada di buku pegangan, karena saya mengajar anak yang masih duduk di sekolah dasar jadi mereka cenderung menyukai materi yang berbentuk video, animasi, dan gambar. Hal ini bisa di akses luas melalui teknologi internet, dan jika teknologi bisa di tempat kan yang tepat, di gunakan secukupnya, akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap proses belajar anak. Kegiatan tugas mengajar dari rumah ini cukup untuk menerapkan ilmu yang saya dapat selama 2.5 tahun di pendidikan biologi, dan menjadi salah satu pengalaman KKN-VDR yang paling berkesan. Selanjutnya saya mengajak anak-anak untuk belajar dengan alam, karena masih dalam masa pandemic jadi tidak bisa terlalu jauh, saya menggunakan lingkungan rumah untuk belajar alam, seperti menanam bunga, belajar fisiologi tumbuhan dasar, dan melakukan eksperimen-eksperimen sederhana bersama anak-anak.



Di minggu kedua, beberapa teman dari kelompok saya melakukan observasi kunjungan desa jengglungharjo, tanggunggunung, tulungagung, karena daerah saya dilakukan pembatasan berbasis mikro jadi belum bisa bergabung untuk kunjungan desa. Saya sendiri melakukan wawancara untuk tugas peran kiayi desa. Dari wawancara ini banyak hal yang belum saya ketahui, seperti asal usul desa, budaya dan kondisi masyarakat pada saat sebelum adanya tokoh agama, apabila *flash back* sebenarnya budaya asli di desa gondang adalah jaranan, tapi seiring berjalannya waktu dan agama islam semakin berkembang banyak masyarakat yang meninggalkan kebiasaan tersebut, tetapi masih ada beberapa orang yang melestarikan budaya jaranan tersebut, meski sangat minoritas.

Di desa tempat saya tinggal tepatnya desa gondang, kecamatan tugu, kabupaten trenggalek termasuk desa yang terdapat banyak santri dan sekolah berbasis *boarding school*, sehingga pola budaya yang banyak dilakukan di masyarakat tidak jauh dari keagamaan, seperti rebana, pengajian al-qur'an sekaligus kirim doa leluhur, santunan anak yatim di bulan asy-syura, dan festival kembang api di malam lebaran idul fitri serta festival ketupat di hari ketujuh idul fitri. Budaya rebana sering digunakan pada saat masyarakat mempunyai hajat seperti walimatul 'urusy, khitan, atau aqiqah, rebana ini sudah sangat populer di masyarakat desa, hampir setiap hari selalu terdengar "sholawatan" masyarakat menyebutnya. Tapi dengan kondisi pandemi sekarang ini hajatan sering menjadi acara *private* keluarga, begitupun budaya yang lain seperti pengajian al-qur'an sangat dibatasi orang yang bisa mengikuti. Untuk budaya festival kembang api sering dilakukan masyarakat desa gondang pada malam menjelang idul fitri. Festival ini kebanyakan dilaksanakan di masjid-masjid, dan dana yang digunakan berasal dari iuran masyarakat sekitar, situasi festival selalu ramai dari semua kalangan anak-anak, remaja, sampai orang tua (kondisi sebelum pandemi), setelah adanya pandemi masyarakat menikmati suasana malam lebaran dengan *intimate* bersama keluarga,



dan menyalakan kembang api secara pribadi. Bagaimana dengan kondisi festival ketupat di masa pandemi?, Sebelum covid-19 masuk ke Indonesia, festival ketupat atau kupatan merupakan akronim dari *kulo lepat* dalam bahasa jawa yang berarti saya minta maaf, sebab itu festival ketupat dimulai dengan seluruh masyarakat desa bersilaturrehmi ke pondok pesantren Azzuhada' istilah jawnya "*ngalap barokah*", setelah itu berkunjung ke rumah saudara untuk merasakan masakan ketupat, dan terdapat beberapa stan yang menyediakan ketupat gratis. Budaya santunan anak yatim di lakukan pada bula Asy-Syura atau Muharram, dana yang di dapatkan untuk menggelar acara tersebut berasal dari masyarakat dan para dermawan, masyarakat sangat antusias untuk menyukseskan acara, mereka bergotong royong mulai dari memasak, sampai penataan acara hingga berjalan dengan lancar.

Tidak hanya sampai disitu, desa gondang mempunyai budaya yang sangat beragam , salah satunya adalah budaya yang masih mengadopsi adat jawa seperti mitoni, mitoni adalah peringatan tujuh bulan bayi, dengan karakteristik antara lain buceng kuat (Tumpeng), golong pitu (nasi tujuh bungkus + sayur kuning), mule luwur (nasi putih dengan srendeng dan kering tempe), sego punar (nasi kuning), keleman (singkong rambat, singkong sepe, dan mbothe), polo gemantung (pisang matang di rebus), polo pendem, nyiram tuwuh (andhong, puring, bunga setaman, anak pisang raja, di kasih air), naymbung tuwuh (buceng dengan lauk geneman), rasulan (nasi gurih dan lodho ayam), sego brok (nasi putih dan sayur kuning), jenang abang, jenang baru-baru (berasal dari bekatul). Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat desa gondang masih melestarikan budaya jawa di acara-acara hajatan.

Peran media digital dapat dilakukan oleh kaum muda untuk menyebarkan kebudayaan melalui *blog*, Internet, dan jejaring sosial lainnya. Perputaran informasi yang cepat dan mudah di akses serta memberikan jangkauan yang luas, jadi budaya ini dapat di ketahui dan



dinikmati oleh banyak masyarakat di luar masyarakat local. Hal-hal yang dapat di lakukan antara lain memanfaatkan kemajuan teknologi dengan membuat informasi yang berisi menjunjung nilai-nilai budaya lokal, dan memberikan akses budaya dengan memasarkannya ke seluruh dunia, maka daya tarik masyarakat non-lokal akan semakin tinggi sehingga dapat berpengaruh terhadap daya Tarik lainnya seperti ekonomi dan investasi. Selanjutnya yaitu melakukan *Counter culture* usaha media local untuk menangkal efek dari media luar. Beberapa media lokal baik itu berupa media digital seperti website, blog maupun aplikasi buatan anak bangsa (lokal), media cetak seperti koran, majalah dan media elektronik seperti televisi dan radio mulai bermunculan dengan menonjolkan ciri khas yang berasal dari masyarakat lokal. Hal semacam ini seiring dengan pernyataan bahwa teknologi yang berhasil tumbuh dari budaya setempat dan dapat mengantisipasi arah perkembangan budaya serta kondisi yang akan datang.

Kemajuan teknologi yang pesat menuntut kita kaum milenial mampu menguasai dan berkembang sesuai dengan waktu yang berjalan, memanfaatkan teknologi maupun media digital untuk melestarikan budaya dan membantu perkembangannya pendidikan terutama di masa pandemi seperti ini. Sebuah teknologi atau media digital jika digunakan tepat sasaran maka akan membawa dampak positif yang sangat besar, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat sekitar, KKN-VDR yang saya lakukan mampu membuat saya menjadi pribadi yang lebih kreatif dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang sudah saya dapat, dan masih banyak kesan yang belum bisa sepenuhnya tersampaikan dalam tulisan ini.



Witing Mulyo Jalaran Wani Rekoso

Oleh: Ratna Zunita Agustin

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa sebagai syarat kelulusan, dimana kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pada mahasiswa untuk terjun langsung di masyarakat, kegiatan ini meliputi: mahasiswa menjalankan program di kampung-kampung dan berinteraksi langsung dengan masyarakat dan bersosialisasi dengan warga sekitar sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman baru yang berkesan

Dengan kondisi saat ini, ditengah maraknya wabah virus corona atau covid-19, pola hidup seluruh masyarakat telah berubah, seperti halnya kebijakan pemerintah untuk menjaga jarak fisik maupun sosial, dan kali ini kampus IAIN Tulunggaung memiliki kebijakan agar kuliah kerja nyata (KKN) ini masih bisa berjalan, dengan penerapan kegiatan kkn tahun ini dilaksanakan secara Virtual dari Rumah (VDR), dan tepat tanggal 27 Januari s/d 28 Februari 2021 IAIN Tulungagung telah melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang diikuti oleh mahasiswa semester 5 yang dilakukan secara Virtual dari Rumah dengan menggunakan media sosial.



Pengumuman Pendaftaran

Pada tanggal 14 Januari 2021 pendaftaran kuliah kerja nyata (KKN) telah dibuka, dan posisi kali ini saya berada di pondok pesantren, sebelumnya memang saya sudah melihat info tentang pelaksanaan kkn namun saya masih belum punya greget untuk mempersiapkannya, memang dari saya pribadi mengakui bahwa untuk mengerjakan tugas pun tidak bisa langsung sekali ada info langsung dikerjakan, tapi saya adalah tipe seorang yang mengerjakan mepet waktu namun sebelumnya memang sudah ada rencana tapi rencana itu lebih suka kalau dilakukan pas hari H. Dan tepat malam sebelum tanggal 14 Februari usai kegiatan pondok, teman-teman seangkatan dan termasuk saya baru mempersiapkan foto persyaratan kkn yakni menggunakan jas almamater dengan background merah, dan tepat jam 1 dini hari kami seangkatan yang berada dipondok dengan sejumlah 18 mahasiswa merelakan untuk tidak tidur hingga pendaftaran sudah tuntas, karena kami tidak mau kalau masuk kkn gelombang 2, pemikiran watu itu. Karena gagal terus waktu masuk link pendaftaran akhirnya suasana pondok dimana yang hari biasanya hening kali ini dihebohkan dengan suara layaknya seorang wanita yang gupuh dan heboh, tepat jam 2 dini hari satu persatu dari kami telah berhasil dan termasuk saya dan 3 teman saya berhasil untuk bisa satu kelompok, karena itu yang diharapkan dari awal.

Pelaksanaan KKN Virtual dari Rumah

Hari demi hari ku lalui, seperti hari biasanya dilingkup kehidupan pesantren semua santri termasuk saya melakukan aktifitas dengan baik, dalam pandemi seperti ini proses belajar mengajar dipesantren harus tetap terlaksana meskipun dengan mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak ketika melakukan kegiatan, selalu mencuci tangan, dan memakai masker ketika keluar, semua itu kami lakukan setiap harinya demi menjaga kesehatan bersama, sehingga proses Tholabul Ilmi ini tetap berjalan secara baik, begitu pula



kegiatan kuliah kerja nyata ini tidak menghalangi saya dalam proses menghafal, banyak keuntungan yang saya dapatkan dari kegiatan kuliah kerja nyata yang dilakukan secara virtual dari rumah, sehingga saya tidak meninggalkan kegiatan saya dipondok. Rangkaian Kegiatan saya adalah mulai dari pagi bangun sebelum shubuh kemudian sholat qiyamul lail, dilanjut mempersiapkan tambahan hafalan yang akan disetorkan pada kyai ba'da shubuh, pukul 07.00 usai sorogan lanjut menunaikan sholat dhuha dan dilanjut muroja'ah hafalan sampai jam 11.30 dan istirahat sampai jam 12.00 jama'ah sholat dzuhur setelah itu istirahat sebentar dan jam 13.30 dilanjut mempersiapkan sorogan muroja'ah pada kyai yang dilakukan ba'da ashar hingga jam 17.00, setelah itu dilanjut persiapan jama'ah maghrib dan lanjut madrasah diniyah hingga jam 19.00, kemudian jama'ah sholat isya' kemudian lanjut sorogan muroja'ah yang kedua diustadzah hingga jam 22.00 disela-sela waktu selesai saya sorogan ke ustadzah saya mulai mempersiapkan tambahan hafalan. Semua kegiatanpun saya lakukan dengan senang hati meskipun dalam kondisi kkn, keduanya tetap saya jalankan baik kegiatan kuliah kerja nyata maupun kegiatan dipondok pesantren semuanya saya lakukan dengan tuntas meskipun dengan tenaga yang sangat besar dari tugas membuat esai, membuat video mengajar dari rumah, maupun penyusunan laporan kegiatan KKN, satu kegiatan yang tidak bisa maksimal yakni membantu kelompok ketika terjun langsung ke desa jenglungharjo desa tersebut adalah desa yang terpilih dari kelompok saya untuk dijadikan tempat edukasi kkn tahun ini alasan dari semua ini karena saya dipondok pesantren tidak diperkenankan untuk keseringan keluar namun dari saya berusaha untuk mencari waktu yang tepat agar bisa mengikuti kegiatan terjun langsung ke desa jenglungharjo, mungkin satu dua kali saya sudah terjun langsung ke desa jenglungharjo, dan akhirnya saya bisa mengikutinya ketika kegiatan mengambil shoot dipamsimas pantai, serta karawitan



Essai kyai kampung- Jum'at, 29 Januari 2021 pukul 21.14 proses wawancara pada kyai, melihat posisi saya lagi pondok pesantren dan tidak memungkinkan untuk pulang ke Lamongan tempat kelahiran saya, jadi saya memutuskan untuk wawancara abah yai pondok yang saya tempati sekarang, kali ini saya mewawancarai tentang awal kehidupan beliau hingga perjuangan saat mensyiarkan agama, rintangan yang dihadapi hingga capaian-capaian yang telah dilakukan. Pelajaran yang saya dapat dari tugas kali ini saya menjadi lebih tau langsung cerita pengalaman kyai saya dan bahkan banyak pelajaran yang bisa saya petik dari cerita beliau, beliau juga sempat meninggalkan secuil pesan mengenai kehidupan “yakino sopo wonge berjuang nang dalam pengeran mesti digampangne urusanipun” ucap abah yai saya, yang artinya “barang siapa yang berjuang dijalan allah pasti akan dimudahkan urusannya baik dunia maupun akhirat”, hingga saat ini pesan itu sangat bermakna bagi saya dan selalu saya jadikan sebuah pedoman hidup saya,

Mengajar dari rumah- 01 s/d 03 Februari 2021- Setiap jam 19.30 WIB pengerjaan tugas saya yang pertama yakni membuat video mengajar dari rumah, karena posisi saya saat ini berada dipondok pesantren, jadi dalam waktu 3 hari saya mengajak santri sifir (anak kecil) yang masuk di madrasah pondok namun mereka tidak bermukim dipondok untuk menjadi edukasi saya saat membuat video pendampingan belajar, alasan saya memilih jenjang usia ini karena saya kebiasaan dirumah mengajar anak-anak seusia mereka, jadi saya lebih suka mengajar jenjang usia dini, dari sini saya teringat kata-kata guru saya bahwa menjadi seorang pendidik anak usia dini itu prinsipnya “masuk kedunia mereka lalu ajak mereka kedunia kita”, dan itu termasuk prinsip yang wajib dimiliki seorang pendidik, terbukti bahwa dihari pertama memang saya sangat semangat dalam menjalankan jadi anak-anak juga ikut semangat dan pelajaran sangat mudah tersampaikan, namun dihari kedua saya waktu itu ada *problem* dan kurang semangat dalam melaksanakan pendampingan belajar, jadi



semua itu terimbaskan kepada mereka juga, mereka ikut tidak semangat dan materipun sangat sulit diterima oleh mereka. Dan pesan dari pengalaman mengajar kali ini “Apapun yang terjadi pada diri anda (seorang pendidik) maka jangan bawa atau sangkut pautkan masalah itu saat mengajar, karena itu sangat merugikan semuanya”. Sekian sedikit cerita pengalaman dari saya kegiatan kuliah kerja nyata dalam kondisi pandemi covid-19.



KKN Di Tengah Pandemi

Oleh: Ilmi Halimah

Kuliah kerja nyata atau disingkat KKN merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa menjelang akhir masa studinya. KKN diwajibkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dengan memadukan antara pendidikan, penelitian dan juga pengabdian. Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan membantu memecahkan masalah yang terjadi di tengah masyarakat, tidak hanya itu saja kegiatan ini juga dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa bagaimana terjun langsung ke masyarakat karena mahasiswa merupakan kader pembangunan, selain itu bisa menunjukkan kepedulian sosial karena dalam KKN biasanya terdapat program dan inovasi yang dirancang untuk memecahkan masalah yang ada di tengah masyarakat. Jadi masyarakat juga dapat terbantu dengan adanya program ini karena akan ada penyelesaian masalah dan juga adanya pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan melalui kegiatan ini. Inilah tujuan dan harapan diadakannya KKN yang sudah menjadi tradisi mahasiswa menjelang akhir masa studinya. Kewajiban dari Perguruan Tinggi tersebut bukanlah KKN nya tetapi pengabdian kepada masyarakat.

Ada beberapa program dalam pelaksanaan KKN, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang dituju diantaranya



seperti, KKN Kebangsaan yang nantinya para mahasiswa akan dikirim ke beberapa daerah di Indonesia untuk membantu masyarakat di daerah tersebut, kemudian ada KKN Regular yang mana mahasiswa dan pendamping akan terjun ke masyarakat di daerah yang sudah dipilih oleh Perguruan Tinggi, selanjutnya yakni KKN Internasional yang mengirim mahasiswa nya untuk membantu masyarakat di negara lain. Itulah beberapa macam program KKN dan masih banyak lagi program yang lain tergantung bagaimana sistem Perguruan Tinggi nya. Durasi KKN ini biasanya berlangsung selama 1 sampai 2 bulan hal ini pun tergantung kebijakan dari Perguruan Tinggi masing-masing.

Namun dengan keadaan seperti saat ini, program-program KKN diatas tidak dapat dilaksanakan. Hal ini dikarenakan adanya Coronavirus atau yang biasanya disebut virus Covid-19 yang bermula dari daerah Wuhan, Tiongkok dan sampai saat ini telah menyebar di berbagai penjuru dunia, hingga saat ini terdapat beberapa negara yang masih bertarung melawan penyebaran virus ini. Apa sih virus corona itu sampai melumpuhkan kegiatan masyarakat di berbagai negara? Virus corona atau yang biasa disebut virus Covid-19 ini merupakan jenis virus yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan dari yang ringan hingga atas, Covid-19 ini ditemukan di Wuhan pada bulan Desember tahun 2019 dan sejak saat itu virus ini menyebar ke berbagai negara di belahan bumi. Penularan yang mudah seperti, menyentuh tangan orang yang terinfeksi, menyentuh barang yang sebelumnya terkena air liur penderita serta terkena percikan air liurnya, dan gejala yang terkadang sama seperti flu biasa membuat penderitanya tidak menyadari jika telah terkena virus ini, hal inilah yang membuat Pemerintah melarang kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang dan menutup sekolah hingga hampir satu tahun lamanya. Dengan adanya virus Covid-19 yang masih menyebar di Indonesia ini Dirjen Dikti (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) beserta BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) dan



beberapa lembaga terkait meluncurkan program KKN Tematik Covid-19 yang diharapkan mampu melakukan langkah yang konkrit di masyarakat dengan aman dan produktif di tengah pandemi, KKN ini dapat dilakukan dirumah dengan cara berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekitar tempat tinggal peserta atau mahasiswa. KKN Tematik ini diluncurkan pertengahan tahun 2020 dan diterapkan hingga saat ini.

Kuliah Kerja Nyata atau KKN yang diterapkan di IAIN Tulungagung adalah KKN DR atau Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah, program ini diambil mengingat adanya pandemi Covid-19 yang memaksa kegiatan masyarakat sebisa mungkin dilakukan dari rumah dan juga adanya peraturan jaga jarak maka IAIN Tulungagung mengambil kebijakan KKN DR, adapun beberapa kegiatan yang dilakukan selama KKN DR adalah sebagai berikut, kegiatan dakwah dan pendidikan melalui media sosial, digitalisasi bumdesa dan juga produktifitas keilmuan seperti, penulisan essay, buku dan lain sebagainya.

Pada tanggal 27 Januari hingga 28 Februari akan dilaksanakan Kuliah Kerja Nyata VDR Gelombang 1, KKN ini berlangsung 30 hari dengan tema “Membangun Desa Mandiri dan Berbudaya” dan pada tanggal 27 Januari 2021 dilaksanakan acara pelepasan Mahasiswa KKN VDR Tahun 2021 Gelombang 1 yang dihadiri oleh Bupati Tulungagung dan Rektor IAIN Tulungagung beserta jajaranya, kegiatan ini dilakukan secara daring melalui zoom dan live youtube, dalam pembukaan tersebut juga dijelaskan bagaimana sistematika pelaksanaan serta tugas yang diberikan kepada peserta KKN VDR. Sebelum acara pembukaan tersebut, para peserta KKN VDR sebelumnya sudah dibagi dalam beberapa grup dan membuat WA (Whatsapp) grup bersama DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) kemudian para peserta memilih ketua KKN yang kemudian bersama-sama menyusun struktur kepengurusan dan memilih devisi-devisi guna melancarkan aktifitas selama KKN. Adapun devisi nya antara



lain, devisi pers/ media IT, devisi Moderasi beragama, devisi berdesa, dan yang terakhir yakni devisi karya buku antologi. Devisi- devisi ini mempunyai tugas masing-masing tetapi saling membantu satu sama lain, dan tetap berkoordinasi dengan DPL dan anggota peserta yang lain lewat grup WA.

Karena adanya pandemi yang terjadi di Indonesia ini KKN dilakukan dari rumah seperti mengedukasi masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga protokol kesehatan, membantu mengajar atau mendampingi belajar anak-anak di sekitar lingkungan rumah peserta KKN karena pembelajarannya dilakukan secara online atau daring. Adapun kegiatan yang penulis lakukan selama KKN VDR ini adalah dengan membantu atau mendampingi anak-anak di sekitar rumah setiap pagi dari mulai pukul 8 hingga 10 pagi, anak-anak yang didampingi pun beragam mulai dari tingkat TK (Taman Kanak-Kanak) hingga tingkat Sekolah Dasar dengan tetap melakukan protokol kesehatan. Selain membantu anak-anak belajar penulis juga berupaya untuk mengedukasi masyarakat sekitar agar tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan KKN VDR ini terdapat plus dan minusnya, plus nya adalah mahasiswa lebih aktif untuk membantu masyarakat di sekitar lingkungan rumah dan juga aktif dalam hal keilmuan seperti membuat essay, laporan dan lain sebagainya, sedangkan minusnya adalah kegiatan atau program yang akan dilakukan menjadi terbatas dan juga tidak bisa bertatap langsung dengan teman-teman yang lain dalam jumlah yang banyak karena hanya beberapa orang saja yang dapat bertemu langsung demi menaati protokol kesehatan. Tetapi bagaimanapun itu semoga KKN ini bermanfaat bagi mahasiswa dan juga masyarakat meskipun dilakukan dengan segala keterbatasan yang ada.



Pengalaman KKN Ditengah Pandemi

Oleh: Mochammad Chasbi Nafi'in

Kuliah Kerja Nyata atau disingkat KKN adalah suatu pembekalan dari kampus yang mendorong siswa untuk bisa mandiri ketika terjun dalam dunia masyarakat, hidup bersama mereka untuk sekian lama, mengerti persoalan yang dihadapi, dan mengabdikan dengan ilmu yang didapat dibangku kuliah. Pada tahun ini aku terdaftar sebagai anggota KKN Virtual 2021 gelombang pertama, awal yang sangat aku harapkan yaitu bisa mencari pengalaman ketika terjun dilapangan dan menerapkan segala ilmu yang telah diberi bekal dari kampus, seperti anggapan banyak orang, bahwa KKN sangat menyenangkan, berkumpul bersama teman teman seperti halnya keluarga sendiri, tetapi dari itu, aku harus melewati beberapa rintangan dan hambatan yang tidak disengaja walau harus bergulat semampunya untuk mencapai suatu tujuan. Karena untuk sekedar menjadi mahasiswa, waktu belajar, mendengarkan, mengerjakan apa yang ditugaskan oleh dosen adalah aku anggap biasa seperti makanan setiap hari, maka dari itu, hanya bergulat dalam lingkup kampus saja menurutku tidak cukup, itu seperti membuatku bosan dan jemu. Untuk itu, adanya KKN seperti ini telah mengajakku bersemangat untuk terjun langsung ke lapangan atau lingkup masyarakat yang nantinya akan memberiku hasil nilai akhir yang sangat banyak terdapat hal hal baru.



Menjadi Keluarga Baru

Pada kesempatan ini aku dan teman teman melaksanakan kegiatan KKN, yang mana KKN kali ini tidak dibolehkan bertemu dan berkumpul langsung pada suatu tempat, atau desa yang dibuat pelaksanaan KKN. Pada tanggal 8 Februari 2021, kami mengikuti pembukaan dan bimbingan kuliah kerja nyata yang dilaksanakan secara Virtual (online) disebabkan adanya pandemi COVID-19 membuat turba tak mungkin dilakukan. Nah,, disini aku mulai mengingat harapanku yang dulu selalu menjadi angan-angan yang dimaksudkan agar dapat menjadi anggota KKN yang bisa turba dalam suatu wilayah di masyarakat, tetapi kali ini sangat berbeda dari tahun tahun yang lalu, kami kelompok 17, akan melaksanakan dan menjalankan tugas kami secara Virtual (online), yang mana aku dan teman teman tak bertemu langsung apalagi tinggal dengan masyarakat, melainkan hanya mengandalkan komunikasi daring.

Dewan Pembimbing Lapangan KKN Virtual kelompok 17 telah menyatakan, "jarak itu bukan lagi masalah. Sekarang ada ponsel, bisa interaksi langsung pakai *video call*". Memang menurutku juga ini bukanlah ciba-coba, tapi dengan keadaan ditengah pandemi wabah seperti ini kita diharuskan melakukan KKN secara jarak jauh.

Fauzan, begitu dia disapa, telah berkomunikasi dengan DPL untuk merancang sejumlah program yang akan dikerjakan hingga tiba akhir KKN. Group WhatsApp yang menjadikan perantaraku menyampaikan segala pendapat dan juga semua informasi yang aku dapatkan lewat group tersebut. Pada awal pembukaan KKN kelompok 17, kami berdiskusi dan bersepakat memilih satu desa yang akan kami buat untuk observasi KKN. Jenglungharjo – tulungagung, desa yang kami tempati untuk observasi KKN Virtual, nilai dari hasil usaha di desa tersebut adalah dalam bentuk pariwisata.

Sejumlah hasil rapat yang kami diskusikan, kami membentuk beberapa macam divisi, seperti: divisi moderasi beragama, divisi bumdes, divisi antologi, divisi IT. Dari divisi-divisi tersebut telah



dipilih beberapa untuk menjadi bagian dari divisi tersebut beserta koordinatornya. Aku adalah yang termasuk anggota dari divisi moderasi beragama, temanku Abdul Karim yang sebagai CO divisi beragama telah membuat Group WhatsApp untuk membahas beberapa Program Kerja (Proker) yang akan kami laksanakan kedepannya, juga tugas-tugas yang diamanahkan untuk divisi beragama yang telah dipaparkan dari awal pembukaan KKN Virtual.

Bagiku, masa perkenalan kami singkat setelah beberapa jam saling sapa satu sama lain, menyebut identitas masing-masing dalam komunikasi group WhatsApp. Kami telah mampu untuk mengenal satu sama lain. Sejak saat itu, sudah terukir sedikit canda tawa kita bersama. Aku yakin saat itu semua pasti nyaman akan hadirnya aku dan seluruh teman-teman disitu (Group WA). Kita memang diharuskan untuk membaur dan menjadi seperti keluarga baru.

Lingkaran diskusi bersama Dewan Pembimbing Lapangan lewat Group WhatsApp

Sore itu ada kabar pengumuman dari ketua group KKN, bahwa akan diadakan rapat (diskusi) pada jam 19.00 bersama DPL untuk membahas tugas tugas bagi tiap-tiap divisi. Waktu malam tiba, jam menunjukkan kabar pengumuman dari ketua sore hari tadi, aku segera online muncul dari group untuk membahas semua tugas tugas yang akan kerjakan. Aku yang termasuk divisi moderasi beragama bersama teman teman Groupku telah mendengarkan dan menyimak apa yang telah disampaikan bapak DPL tentang tugas-tugas yang diberikan, diantara tugas tugas yang diberikan kepada divisi kami (moderasi beragama) yaitu, membuat konten kreatif dan kegiatan keagamaan. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok.

Mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) secara daring sesuai dengan tema edukasi yang disesuaikan dengan kondisi daerah KKN-nya.

Program Kerja



Selama kuliah kerja nyata virtual berlangsung kami bukanlah mahasiswa pendidikan, ekonomi, hukum, dll. Selama kuliah kerja nyata virtual kami adalah kelompok satu dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun.

Kegiatanku sebagai anggota divisi moderasi beragama yaitu dimulai dari membuat konten video yang berisi tentang moderasi beragama antar umat, yang didalamnya menyangkut semua agama, dimana kami shooting video di tempat peribadatan semua agama yang mana isinya mengenai toleransi, sikap peduli masing masing agama satu dengan yang lainnya.

Beranjak dari kegiatan tersebut, terdapat tugas yang lain yaitu mengajar dari rumah, yang mana diharapkan pada setiap mahasiswa kuliah kerja nyata virtual untuk dapat mendampingi atau berusaha mendidik pada tingkat anak anak di rumah masing masing atau di sekolahan yang terdapat disekitar wilayah masing masing, dan tidak lupa tetap mematuhi protokol kesehatan, pada tugas tersebut diwajibkan untuk shot video dan di unggah melalui instagram masing masing dengan dibubuhi profil kampus.

Setelah membahas kedua tugas tersebut, pengalaman yang satu lagi ini adalah yang sedang kami rasakan untuk pengalaman yang sebenarnya, yaitu KKN kami di lepas di daerah tulungagung desa Jenglung Harjo, walau hanya setiap seminggu kami bisa berinteraksi di desa tersebut, kami merasakan kenyamanan seperti keluarga sendiri. Komunikasi jarak jauh yang kami lakukan pada desa tersebut tetap lancar, dimana usaha atau penghasilan desa pada daerah tersebut selalu kami post untuk public supaya bisa menjadi sebaran masyarakat luas.

Acara KKN ini menjadi sebuah pengalaman bagiku sehingga mampu menjadi cerita yang berkesan.



KKN dan Desa Jengglunharjo

Oleh: M. Rizki Fauzan Saputra

KKN pada tahun ini memang sangatlah berbeda dibanding tahun-tahun sebelumnya. KKN pada tahun ini terhalang oleh pandemi Covid-19 yang penyebarannya dimulai dari negara Tirai Bambu. Kuliah kerja nyata virtual dari rumah atau KKN VDR itu yang kami jalani saat ini.

Walaupun tidak sepenuhnya melakukan kegiatan offline, KKN VDR yang dilakukan pada akhir Januari 2021 sampai awal Maret 2021 ini saya jalani dengan senang hati. Banyak suka dan duka yang dijalani bersama. Misalnya ketika jalan-jalan bersama. Meskipun tidak seluruh anggota kelompok dapat berkumpul bersama, setidaknya kita dapat merasakan kehangatan bertemu dengan teman baru yang seperti keluarga sendiri. Kadangkala terjadi pro dan kontra antara kita yang mengakibatkan kurang kompaknya kelompok.

Kelompok KKN kami berfokus di desa Jengglunharjo kecamatan Tanggunggunung kabupaten Tulungagung. Tanggunggunung merupakan sebuah kecamatan di pesisir selatan Tulungagung yang hampir seluruh daerahnya berada di wilayah pegunungan karst (kapur). Lokasi topografi yang merupakan daerah pegunungan itu menyebabkan lokasinya menjadi lokasi yang sejuk, Tetapi lokasi yang merupakan daerah pegunungan karst ini menyebabkan lokasi ini sering mengalami kekurangan air.

Desa Jengglunharjo merupakan desa wisata, ada lima pantai di sisi selatan desa Jengglunharjo. Selain lima pantai yang ada di dusun



Ngelo tersebut ada wisata terbaru bernama kampung tiwul yang berlokasi di dusun Plandaan, di kampung tiwul kita mempelajari cara membuat ampok (nasi jagung) instan. Selain itu juga ada rencana untuk mengadakan wisata petik alpukat di dusun Sumber.

Dengan perangkat desa dan masyarakat yang menerima kami dengan tangan terbuka kami merasa nyaman berada di desa tersebut. Bahkan masyarakat desa Jengglungharjo menawari kelompok kami untuk menginap, tetapi karena mengikuti pedoman KKN VDR ini, kami menolaknya dengan berat hati.

Setelah berkoordinasi dengan pihak pemerintah desa Jengglungharjo, kita berfokus pada promosi wisata desa Jengglungharjo. Hal tersebut merupakan permintaan langsung dari kepala bumdes Mulyoharjo. Jengglungharjo merupakan desa yang memiliki sungguh banyak potensi didalamnya, misalnya wisata alam seperti pantai Sanggar, pantai Ngalur, pantai Kali Pucung, pantai Pathok gebang, dan pantai Jong Pakis. Ada pula penangkaran penyau yang ada di daerah tersebut. (kepala Bumdes Mulyoharjo: 2021).

Selain Bumdes, ada pula UMKM yang memiliki andil dalam peningkatan ekonomi warganya yang kebanyakan berprofesi sebagai petani. Seorang perintis UMKM di desa Jengglungharjo mengatakan bahwa di desa Jengglungharjo memiliki potensi *home industry* yang cukup besar, hal tersebut dikarenakan melimpahnya bahan baku dan bantuan dari dinas terkait dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Dalam kegiatan KKN kami ini terkadang memiliki halangan, misalnya jarak yang terbilang cukup jauh bagi beberapa anggota kelompok. Seringkali terjadi karena hujan beberapa anggota kami tidak jadi berangkat ke desa Jengglungharjo. Juga sering terjadi ketika tim yang sudah berada di desa Jengglungharjo tidak jadi berangkat mengambil video untuk promosi wisata. Dikarenakan jalur yang sulit untuk dilewati. Hal tersebut disebabkan karena kondisi jalan yang tidak mungkin untuk dilewati kendaraan bermotor setelah hujan karena jalanan masih berupa tanah.



Kondisi musim hujan memang bukanlah waktu yang tepat untuk berkunjung ke pantai yang ada di desa tersebut. Jalan yang licin dan berlumpur sering kali menyebabkan wisatawan terjebak di jalur menuju dan dari daerah pantai. “Sekitar 2018 banyak wisatawan yang terjebak di jalur karena kondisi hujan lebat. Untuk mengeluarkan kendaraan dari jalanan berlumpur dibantu oleh karang taruna desa Jengglungharjo dengan ditarik maupun dengan diangkat sedikit.” Kata bapak Tomi pada waktu itu sebagai anggota karang taruna desa Jengglungharjo. Peristiwa tersebut patutnya juga mendapat respon dari pemerintah daerah, karena daerah wisata juga dapat membantu perekonomian penduduk desa dan mengembangkan UMKM di daerah Jengglungharjo.

Berkaitan dengan kondisi sosial budaya di desa Jengglungharjo, masyarakat desa yang terbiasa dengan gotong royong sangatlah membantu salah satu proker kami berupa bersih masjid dan penyemprotan desinfektan di masjid. Kerjasama yang baik antara penduduk desa dan anggota KKN menyebabkan cepatnya proses pembersihan masjid. Selain budaya gotong royong yang masih melekat, kegiatan budaya yang rutin dilaksanakan adalah karawitan dan larung. Kegiatan karawitan rutin dilaksanakan setiap pekan. Sedangkan kegiatan larung rutin dilaksanakan setiap bulan *Selo* atau bulan *Dzulqo'dah*. Kegiatan larung juga disertai dengan kegiatan pelepasan anak penyu atau biasa disebut dengan tukik.

Ketika berada di desa Jengglungharjo, kita juga bertemu dengan mbah Djarim. Mbah Djarim banyak bercerita mengenai *babad tanah Jawa* yang disitu banyak generasi muda yang melupakannya atau bahkan tidak peduli dengan sejarah tanah kelahirannya sendiri. Dikhawatirkan pengetahuan ini tidak akan diingat lagi oleh generasi mendatang dan hanya tertulis di internet tanpa tahu filosofinya.

KKN ini membuat saya sendiri menambah pengetahuan saya mengenai banyak hal, tidak hanya tentang kelompok saja, melainkan untuk diri saya sendiri. Mengajar dari rumah dapat memberi saya



pelajaran supaya saya dapat memanfaatkan hal apa yang ada untuk diimprovisasi, supaya pembelajaran terasa menyenangkan dan menarik bagi peserta didik dan juga bagi pengajar.

KKN VDR ini sedikit mempengaruhi kesehatan fisik dan mental. Lokasi yang agak jauh dari pusat kota seringkali membuat kecapekan, apalagi dengan kondisi hujan, banyak yang merasakan masuk angin ketika sampai di rumah masing-masing. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menyurutkan semangat kami untuk menyelesaikan program kerja kami.

Sebagai ketua kelompok saya juga sedikit mengalami beberapa kendala, misalnya terjadi mis-komunikasi karena keadaan yang saling berjauhan. Ada juga perasaan tertekan karena beberapa problematika yang terjadi di dalam kelompok. Namun hal tersebut dapat saya atasi dengan baik walaupun memerlukan waktu beberapa hari.

Banyak sekali kenangan di desa Jengglunharjo. Orangnyanya yang ramah dapat membuat kita betah disana. Apalagi ketika bertamu ke rumah warga. Bahkan kata pak Wadat seorang kepala dusun di dusun Jengglung bahwa jika bertamu di rumah warga lebih dari sepuluh menit, maka tidak akan lupa kopi untuk sang tamu. Hal itu merupakan suatu kebiasaan yang baik dari masyarakat desa Jengglunharjo yang patut untuk ditiru oleh semua orang.

Di masa pandemi ini banyak hal yang dibatasi ruang geraknyanya, misalnya KKN. Pada KKN VDR tahun ini kelompok kami memilih desa Jengglunharjo, sebuah desa di kecamatan Tanggunggunung. Banyaknya potensi wisata namun tidak dibarengi dengan infrastruktur yang memadai dapat menghambat perkembangan potensi wisata yang ada, sama halnya desa Jengglunharjo namun bumdes di desa Jengglunharjo memiliki kreatifitas untuk menciptakan wisata dengan infrastruktur yang sudah ada. Hal tersebut patut untuk ditiru oleh desa-desa lain yang ada di Tulungagung.



Mengambil Hikmah Dari Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah

Oleh: Mohamad Farid Muamar

Hari itu tanggal 27 januari 2021 merupakan hari pertama pelepasan KKN VDR gelombang 1 dimana aku memulai KKN VDR dengan cuaca yang sangat cerah dikelilingi awan dan hembusan angin yang sejuk dengan perasaan hati yang senang aku memulai KKN-VDR (Virtual Dari Rumah) ini dengan penuh semangat, pertamanya perkenalkan Nama ku Mohamad Farid Muamar dari jurusan Ekonomi Syariah biasa dipanggil Farid Mahasiswa Aktif semester 6 IAIN Tulungagung. pada kesempatan yang berbahagia dan penuh kerinduan yang aku nanti-nantikan tentang kapan aku dan kawan-kawan akan segera di pertemukan dalam pembelajaran dimana kita bisa saling tertawa, berbagi pengalaman dan bertatap muka. Disini aku ingin menceritakan tentang pengalamanku selama KKN-VDR berlangsung yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, tepatnya sebelum ada pandemi virus covid - 19 menyebar keseluruh penjuru Dunia termasuk Indonesia maka dari itu KKN kali ini dilakukan secara Virtual Dari Rumah dengan tema “*Membangun desa mandiri dan berbudaya*” perlu diketahui KKN merupakan bentuk pengabdian ke



masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral di daerah dan desa tertentu yang telah ditentukan.

Pada awalnya aku sempat mengira kalau KKN virtual itu sedikit membosankan karena hanya dilakukan dari rumah dengan ruang gerak yang terbatas, tidak dapat menambah relasi ternyata dugaanku salah meskipun dilakukan secara virtual dirumah masing-masing masih banyak kegiatan bermanfaat yang masih bisa dilakukan untuk membantu, mengedukasi dan berinteraksi dengan masyarakat dengan berbagai platform media sosial yang sangat membantu di situasi dan kondisi pandemi saat ini.

Banyak pengalaman tak terlupakan yang aku dapatkan, salah satunya adalah mengajar secara virtual, menurutku sangat menyenangkan meskipun tidak bertatap muka secara langsung dengan siswa akan tetapi dengan kondisi seperti ini bisa mengamalkan ilmu pengetahuan dan bertukar pikiran dengan teman-teman pelajar yang lain itu sudah menyenangkan, meskipun kegiatan pendidikan saat ini terdapat berbagai kendala mulai fasilitas, sinyal provider, dan alat pendukung pembelajaran yang kurang memadai. tetapi melihat antusias mereka yang masih sangat semangat untuk menuntut ilmu menjadikan cambuk bagi diriku yang terkadang masih bermalasan dan kurang maksimal dalam meraih ilmu pengetahuan dan pengalaman.

Saya juga belajar banyak dengan para kyai dan sesepuh desa tentang perjuangan mereka dalam mengembangkan dan menata masyarakat ke dalam jalur kebaikan yang semulanya adalah orang-orang yang awam yang tidak tahu tentang ajaran Agama islam, menurut penuturan cerita dari Kyai di Desa tempatku tinggal sebut saja mbah siwo: “Dulu di Daerah tempatku tinggal merupakan daerah abangan dimana tradisi-tradisi kejawen masih sangat kental dan keislaman belum tampak terlihat, masih banyak orang-orang yang mengagungkan tempat-tempat yang dikeramatkan dengan menaruh sesaji untuk persembahan kepada makhluk-makhluk halus untuk



sekedar untuk mencari nomor keburuntungan agar menang dalam berjudi, mencari kelancaran rezeki, untuk mencari jimat, ilmu kesaktian dll . dan banyak tradisi budaya juga masih di lakukan oleh masyarakat di daerahku seperti memberi sesaji di lahan pertanian sebelum bercocok tanam, menabur bunga di perempatan jalan setiap malam jumat.

Berangkat dari kebiasaan dan kebudayaan adat istiadat yang turun menurun yang menyimpang menggugah para kyai dan para ulama yang ada di desaku untuk berdakwah dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan. seperti yang dikatakan Kyai bahwa tidak mudah merubah suatu perilaku yang sudah menjadi kebiasaan sehingga diperlukan kesabaran dan usaha yang sangat hati-hati dalam menyampaikan kebenaran salah satu metode yang di ambil Kyai adalah dakwahnya para walisongo yaitu dengan tidak menghilangkan budaya yang sudah mendarah daging, budaya tersebut tetap dilaksanakan namun dengan cara mengalkulturasi merubah nilai- nilai yang terkandung di dalamnya. seperti orang-orang yang gemar memberikan sesaji ketika mempunyai Hajat, Kyai tidak melarangnya namun memberi pengertian bahwa sebaiknya ketika memberikan sesaji (makanan) tersebut diniatkan bersedekah kepada sesama Makhhluk dan juga di selingi dengan doa-doa dan munajat kepada Allah karena hanya Allah lah yang mampu mengabulkan doa/hajat kita serta agar makanan tidak mubadzir Alangkah baiknya bila diberikan kepada orang yang membutuhkan.

Dengan kebijaksanaan para Kyai di desa sampai sekarang tradisi tersebut berubah menjadi rutinan setiap satu suro dengan diadakannya *gendurenan* dilakukan di perempatan jalan dengan membawa makanan (*berkat*) yang diikuti seluruh warga desa lalu dikumpulkan menjadi satu setelah itu warga berkumpul duduk melingkar lalu memanjatkan doa-doa munajat kepada Allah yang dipimpin oleh Kyai. Dan kegiatan menaruh sesaji di lahan pertanian



oleh kyai di desaku di alkulturasi berubah menjadi istighosah tolak balak

Dari cerita para tokoh tersebut aku memahami bahwa dalam berdakwah seharusnya tidak boleh menggunakan kekerasan karena dakwah adalah tujuan untuk kebaikan alangkah baiknya jika tujuan yang baik dilakukan dengan cara yang baik. apabila suatu tujuan yang baik dilakukan dengan cara yang kotor maka sesuatu yang kotor itu akan lebih dominan merubah suatu yang bersih. Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan tidaklah mudah bila kita serta merta menghilangkannya perlu kebijaksanaan dan kearifan agar kebaikan bisa diterima dengan baik di tengah-tengah masyarakat salah satu cara yang digunakan yaitu tidak menghilangkan budayanya akan tetapi memperbaiki niat dan tujuannya agar sejalan dengan syariat. Ini menjadi pelajaran bagi saya sendiri apabila berjumpa dengan sesuatu yang tidak aku sukai terlebih orang tersebut melakukan sesuatu yang melanggar syariat.

Meskipun KKN gelombang 1 tahun 2021 dilakukan secara VDR tidak terjun langsung kelapangan Aku sangat bersyukur bersama teman-teman aku masih bisa belajar, bertukar pengalaman, dan juga masih banyak pelajaran tentang arti menghargai satu sama lain yang berbeda budaya, kebijaksanaan sikap, Kesabaran dan Kearifanlokal setiap daerah. dari para tokoh yang kaya akan pengalaman menjadikan aku terinspirasi untuk menjadi orang yang lebih bisa menghargai orang lain, bijaksana dan penuh dengan kasih sayang. semoga cerita dan pengalaman ini bisa bermanfaat bagi kalian yang membacanya ambil baik dan buang buruknya. Semoga Allah senantiasa memberi kesabaran, kesehatan dan Melindungi kita .semoga pandemi virus covid-19 ini segera berakhir.



Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Tengah Pandemi Covid-19

Oleh: Audreya Alvika Hendraswari

Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini sangat berdampak pada berbagai sektor dalam kehidupan, yang termasuk salah satunya adalah pada pendidikan. Dengan adanya pandemi ini mengakibatkan pendidikan dilakukan online dari rumah masing-masing pelajar atau mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini berbeda, yang biasanya dilakukan dengan offline atau terjun langsung ditempat pelaksanaan KKN, membuat posko untuk menginap tetapi saat ini kami melakukannya secara online Vidio Dari Rumah (VDR).

Keluarga Baruku

Dengan dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) online ini kami membuat grup KKN VDR 017 menggunakan aplikasi Whatsapp. Sebelum pengumuman nama-nama anggota KKN keluar, saya sudah gabung dalam grup tersebut pada tanggal 16 Januari 2021 dan disusul dengan teman-teman lainnya yang bergabung. Setelah itu kami memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, jurusan, dan alamat tempat tinggal mereka masing-masing. Pada tanggal 25 Januari 2021 pengumuman nama-nama anggota dan Dewan Pembimbing



Lapangan Kuliah Kerja Nyata secara VDR ini keluar, kelompok kami dibimbing oleh Bapak Bobby Rachman S, M.S.I. Grup kami beranggotakan 37 orang yakni 36 mahasiswa dari berbagai jurusan di kampus Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dan juga 1 Dewan Pembimbing Lapangan.

Pada tanggal 26 Januari 2021 kami membuat struktur kelompok KKN VDR, mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan pembagian devisi yang terdiri dari Devisi Moderasi Beragama, Devisi Berdesa, Devisi Buku Antologi, dan kita ada tambahan yaitu Devisi Media IT. Setelah struktur kelompok terbentuk, kami melanjutkan untuk memilih desa yang akan kami tuju. Lokasi pelaksanaan KKN dipilih sendiri dan dari kampus diharapkan untuk memilih di daerah Tulungagung. Awalnya kami memiliki beberapa opsi pilihan desa yaitu yang pertama Desa Pojok Kecamatan Campurdarat, yang kedua Desa Pulotondo Kecamatan Ngunut, yang ketiga Desa Jengglunharjo Kecamatan Tanggunggunung. Dari beberapa opsi pilihan tersebut kami melakukan rundingan dan pada akhirnya kami sepakat memutuskan untuk memilih di Desa Jengglunharjo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

Di desa tersebut memiliki potensi wisata alam salah satunya seperti pantai. Disana ada pantai ngalur, pantai sanggar, pantai patuk gebang, pantai jong pakis, kedung kali pucung, dan ada goa selo gantung. Setelah itu kami dan Dewan Pembimbing Lapangan (DPL) mengadakan rapat secara online melalui google meet untuk pembekalan dari beliau dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Menjadi salah satu anggota Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah (KKN VDR) kelompok 017 ini menjadi pengalaman yang berkesan, sehingga mampu menjadi cerita ketika KKN VDR di Desa Jengglunharjo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung ini sudah berakhir. Meskipun awalnya kami berkenalan yang singkat lewat whatsapp, semoga kedepannya kami semua saling membaur, berteman dan memiliki ikatan yang baik seperti keluarga.



Semoga kelompok KKN VDR 017 ini mampu memberikan kerja sama yang erat, kompak, untuk mencapai hasil akhir yang baik dan juga mendapatkan nilai yang memuaskan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tanggal 1 Februari 2021, ada beberapa orang atau perwakilan dari kelompok melakukan survey dengan datang langsung ke Desa Jengglungharjo. Besoknya kelompok kami mengadakan rapat online melalui aplikasi whatsapp perihal membahas program kerja selama Kuliah Kerja Nyata ini yang dilaksanakan selama 1 bulan kedepan. Dari masing-masing devisi mengeluarkan program kerja yang akan dilakukan, kemudian dirundingkan bersama. Selanjutnya kita berunding dalam menentukan logo KKN VDR 017. Dari logo kami berfilosofi terdapat gambar siluet pantai yang melambangkan potensi pada bidang pariwisata, terdapat gambaran seseorang berpegangan tangan yang melambangkan kemanusiaan atau humanity, serta angka 17 yang menggambarkan kami itu dari kelompok KKN VDR 017.

Pada tanggal 8 Februari 2021 kami datang lagi ke Desa Jengglungharjo untuk melaksanakan shoot BUMDES dan UMKM. Sebelum berangkat ada yang kumpul dulu di depan kampus IAIN Tulungagung, dan ada juga yang kumpul di salah satu rumah teman kami yang bernama Sasa. Setelah itu kami berangkat bersama-sama menuju lokasi. Saya ikut kesana bergandengan sama teman yang bernama Ririn. Meskipun harus datang langsung ke desa, kami semua tetap menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Disana sebelum melakukan kegiatan, pastinya kami meminta izin terlebih dahulu untuk melaksanakan shoot bumdes yang ada di bidang simpan pinjam, setelah shoot selesai kami meminta informasi tentang berdirinya bumdes tersebut, dan kita melihat data profil atau info grafis desanya. Hari Selasa, 16 Februari 2021 kami akan mengadakan kajian di rumah salah satu teman kami, acara diadakan secara online,



semua orang bisa mengikuti kajian tersebut melalui live dari aplikasi Instagram, dengan tema “Mari Ber- Islam Dengan Cinta” bersama Ustadz Chilmi Nashirul Haq S.S, beliau alumni ponpes Lirboyo Kediri.

Kegiatan Tugas Individu

Selain tugas berkelompok, kami juga di berikan tugas individu berupa esai mewawancarai kyai di Desa tempat tinggal masing-masing, esai KKN untuk buku antologi, dan kegiatan mengajar dari rumah. Dengan adanya pandemi covid-19 ini, kegiatan pembelajaran dilakukan secara online atau daring untuk meminimalisir resiko penyebaran virus. Banyak siswa yang mengalami kendala atau kesulitan saat belajar online di tengah pandemi ini, adanya beberapa hal yang menjadi alasan yaitu ada beberapa orang tua yang masih kesulitan mendampingi anaknya dalam belajar dengan berbagai tugas dari guru, dan kesulitan orang tua dalam pengumpulan tugas secara online misalnya pengumpulan lewat google classroom yang membuat para orang tua sedikit kebingungan, biasanya keluhan yang dihadapi yaitu para orang tua merasa sudah mengumpulkan tugas anaknya tetapi tugas tersebut belum masuk ke data gurunya. Maka dari itu, dengan kondisi tersebut diadakan tugas individu untuk mengajar dari rumah guna membantu siswa-siswa PAUD hingga SMA dalam pembelajaran. Selain itu memberikan inovasi belajar yang menyenangkan agar para siswa senang dan tiak merasa bosan belajar dari rumah. Serta memberikan wawasan dalam atau edukasi untuk menjaga kesehatan dengan mencuci tangan, jangan lupa memakai masker, berjemur, dan juga senam pagi. Kegiatan mengajar dari rumah tersebut dilakukan selama 3 hari, dengan syarat harus menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, dan *handsanitizer*.



Mengapa Harus Mengabdikan dalam Keadaan Pandemi?

Oleh: Arina Waldati Fadllaa

Sekitar 335 hari, terhitung sejak Bulan Maret, seluruh kehidupan manusia berubah 180 derajat dari apa yang biasa dilakukan setiap hari. Semenjak pernyataan para petinggi, bahwa pandemi telah masuk ke negeri yang kita diami. Dari yang terbiasa bekerja di luar rumah, dipaksa untuk bekerja di dalam rumah. Dari yang biasa belajar bersama kawan-kawan, dipaksa harus belajar tanpa bantuan. Dari yang suka berinteraksi dengan manusia, dipaksa merubah cara interaksi secara maya. Iya, satu kabar duka yang menggagalkan jutaan cita dan rencana. Manusia yang awalnya acuh, mendadak sering mencuci tangan, tidak berpergian, sangat perhatian terhadap kesehatan, dan banyak hal lain kecil lain yang mendadak jadi pusat perhatian. Segalanya berubah, tanpa permisi, tanpa terkecuali.

Begitu pula dengan kehidupan mahasiswa. Dari yang hidup di kontrakan, terpaksa harus pulang. Dari yang pagi berangkat, mau tak mau harus tetap menetap. Dari yang belajar selama setengah hari, berubah menjadi hanya tumpukan tugas tanpa henti. Semua kegiatan, semua rencana, semua proses dalam pendidikan perguruan tinggi



terhenti. Kalau kuliah tatap muka saja dihilangkan, bagaimana dengan kegiatan kemahasiswaan lain?

Banyak kegiatan mahasiswa lain yang juga terdampak situasi ini. Salah satunya adalah KKN atau akronim dari Kuliah Kerja Nyata. Seperti yang diketahui sebelumnya, Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu kegiatan intrakurikuler yang diwajibkan bagi seluruh mahasiswa di Indonesia. Sebagai perwujudan dari tridharma perguruan tinggi, yakni Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian, KKN dilaksanakan dengan sebuah tim, beranggotakan lintas jurusan, dan ditempatkan di desa yang telah ditentukan. Dengan bermukim di desa yang telah ditentukan, mahasiswa yang telah dibentuk secara satu tim harus berusaha mengabdikan apa yang mereka kuasai agar ilmu yang mereka dapatkan lebih bermanfaat bagi peradaban umat manusia, khususnya untuk kemajuan desa di Indonesia.

Namun dengan kondisi pandemi seperti sekarang ini, KKN menjadi sulit dilaksanakan dengan cara biasa seperti sedia kala. Pengabdian masyarakat tidak bisa dilaksanakan dengan langsung terjun kepada masyarakat, mengingat kondisi yang belum sepenuhnya pulih dan akan sangat berbahaya bagi banyak pihak. Maka, Perguruan Tinggi berupaya dengan segala usaha, berpikir dalam dan mencari cara, agar pengabdian kepada masyarakat tetap bisa terlaksana tanpa membahayakan pihak manapun. Maka, dicanangkanlah ide baru, untuk melaksanakan KKN secara virtual dari rumah (KKN - VDR). Penyuluhan kepada masyarakat diubah dalam bentuk virtual, segala aktivitas, rapat, dan aktivitas bermanfaat lain yang mungkin dilaksanakan secara virtual akan dilaksanakan secara virtual. Juga beberapa kegiatan yang tidak mungkin dilaksanakan secara virtual, maka dilaksanakan secara terjun langsung dengan jumlah peserta terbatas, untuk mengurangi *mudhorot* atau kemungkinan buruk yang terjadi.

Banyak pihak yang meragukan, apakah KKN yang dilaksanakan secara virtual dapat menggantikan KKN biasa? Apakah Eksistensi



KKN-VDR sudah setara dengan KKN yang dilaksanakan secara terjun langsung seperti biasa? Dan apakah pengabdian kepada masyarakat bisa tersampaikan jika KKN dilaksanakan secara virtual? Tentu banyak pihak yang meragukan KKN yang dilaksanakan secara virtual. Bagi mereka yang kontra terhadap program ini, pengabdian yang tidak dilaksanakan secara langsung turun tangan adalah omong kosong belaka. Maka sebenarnya, KKN yang diadakan secara virtual masih sangat efektif mengingat kita tidak bisa mengontrol keadaan kita sekarang. Iya, tanpa kita sadari, media sosial dan media dalam jaringan lain sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat. Melihat bagaimana trending di dunia maya dapat mengubah kehidupan bermasyarakat, seefektif itulah pengaruh media dalam jaringan terhadap perubahan paradigma dalam bermasyarakat.

KKN biasa atau KKN-VDR masalah sama, sama-sama pengabdian yang dilakukan para mahasiswa sebagai kaum intelektual kepada masyarakat mana ia berasal. Hanya saja, cara yang baru membuat KKN-VDR kurang diterima. Namun perlu sekali untuk diingat. Beda masa hidup, beda pula cara orang untuk memberi pengaruh terhadap masyarakat. Dapat diambil sebagai contoh, Pada zaman Rasulullah, dakwah dan pendidikan keislaman umat dilakukan secara lisan. Dari lisan satu ke lisan yang lain. Ketika zaman berubah, dari zaman Nabi menjadi zaman Sahabat, cara yang digunakan untuk berdakwah dan mengajarkan ajaran baik kepada masyarakat juga berubah. Yang mana awalnya dari lisan ke lisan, diubah menjadi penyebaran pengaruh kebaikan dengan tulisan. Berbeda pula, zaman Sahabat dan zaman Walisongo. Perubahan metode syiar agama, dari yang awalnya menggunakan tulisan menjadi menggunakan Budaya. Karena bagi masyarakat setempat, budaya lebih menarik daripada belajar dari tulisan. Maka berbeda pula masa itu dengan masa kini. Pada masa kini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi kehidupan sehari-hari bagi masyarakat. Dengan pertimbangan tersebut, maka penyebaran pengaruh kebaikan dan



syiar agama bisa dan efektif dilakukan dengan media. Betapa tidak, Media dalam jaringan telah menjadi konsumsi sehari-hari masyarakat kita. Jika pengaruh buruk saja bisa tersebar lewat media, apalagi pengabdian kepada masyarakat yang notabene merupakan pengaruh yang baik untuk peradaban umat.

Tentu pengabdian secara maya tidak serta merta memudahkan para mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Banyak sekali rintangan yang dihadapi, dan bahkan beberapa kesulitan hanya dirasakan oleh mahasiswa, tanpa ada pengertian dari pihak manapun. Beberapa diantaranya, komunikasi virtual yang seringkali mengakibatkan miskonsepsi dan kurangnya komunikasi yang bisa tersampaikan dengan baik. Tanpa bertatap nyata, sering kali terjadi kesalah pahaman kecil antar anggota tim. Belum lagi anggota keluarga yang sering bertanya bagaimana progres pengabdian kita. Belum lagi orang rumah yang tak paham apakah kita sedang sibuk atau sedang senggang seperti kelihatannya. Tapi tetap, semoga dengan menghadapi problematika baru seperti yang telah dialami seluruh mahasiswa dapat membawa kita semua menuju satu tujuan utama. Iya, Dewasa.

Dibalik beberapa kesulitan yang dihadapi, tentu ada pula manfaat yang dapat dirasakan oleh mahasiswa. Beberapa diantaranya, terhindar dari bayang-bayang menakutkan tertular virus yang dapat mengakibatkan pandemi tak kunjung reda, mengasah kemampuan komunikasi bahkan tanpa bertatap nyata, meningkatkan kesadaran diri, dan tentu masih banyak manfaat lainnya. Dan semoga, apa yang dijalani saat ini bisa menjadi cerita, yang kelak akan bisa diceritakan kepada anak cucu dan handai taulan, dengan tema seorang mahasiswa yang berusaha tetap mengabdikan kepada masyarakat walaupun keadaan sedang tidak bersahabat.

keadaan dan kewajiban ini membuat penulis ingat akan satu petuah dalam buku al-mahfudzot (penyusun, 1416H) pada suatu bab yang berjudul *المقتطفات*



"من لم يقم بأداء واجبه نحو وطنه ودينه حذرا من اتعب والموت فليس بأهل لأن يعيش. لأن الوت آت لا بد منه ولكن النفس الشريفة لا تموت"

Atau, barangsiapa yang belum menjalani kewajibannya kepada negara dan agamanya karena takut akan lelah dan mati, maka dia bukan ahli atau penduduk negara atau penganut agama yang diakui. Karena kematian akan tetap datang, dan jiwa yang mulia tak akan pernah mati.

Dan dalam petuah tersebut, jika kita amalkan sekarang, kewajiban mahasiswa adalah mengabdikan kepada masyarakat, bukan?



Pengalaman KKN VDR : Mencoba Beradaptasi, dan Memahami Apa Saja Potensi Desa

Oleh: Rurin Cahyani

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan yang wajib diikuti mahasiswa di sejumlah universitas. Gagasannya, para pelajar terjun ke masyarakat, hidup bersama mereka untuk sekian lama, mengerti persoalan yang dihadapi, dan mengabdikan dengan ilmu yang didapat di bangku kuliah. Pada tahun 1950-1960an, ini biasa disebut gerakan turun ke bawah alias turba. *(Irwan Syambudi - 5 Juli 2020)*

Asumsi yang selalu ada dibenak saya bahwa apa KKN itu? Bagaimana KKN itu? Dan apa yang dibilang kakak tingkat yang sebelumnya bahwa KKN itu enak? semua pendapat orang pastinya berbeda. Pada semester 2 saya selalu bilang di dalam hati saya saat melihat kating selalu update disosmed tentang kegiatan KKN. “Semester 6 apakah bisa ya ikut gelombang satu saat KKN, enak kali ya KKN? Tapi” masih banyak tapi ya dalam pikiran dan hati saya. Semua sudah terpikirkan bahwa nanti saya akan bagaimana satu bulan di tempat yang asing, jauh dari rumah/kos, susah dalam menangkap sinyal, dan hal-hal yang lainnya sudah terpikirkan, dan ternyata semua tidak sesuai dengan kenyataan.



Pada tahun 2020, tepatnya bulan Maret, dunia dilanda dengan pandemi virus yang mematikan, sehingga mengharuskan semua orang, melakukan pekerjaan mereka di rumah. Dan kebijakan kampus memberhentikan pembelajaran offline sampai waktu yang belum bisa ditentukan. Semester 4 dan 5 hingga sampai saat ini Februari 2021, kebijakan kampus juga belum berubah, saya terkadang merasa capek, lelah, dan malas untuk mengikuti semua pembelajaran online. Tapi itu sudah menjadi kewajiban saya sebagai mahasiswa untuk mengikuti, dan mencari ilmu. Bahkan banyak yang curhat “ya Allah kapan berakhir, udah kangen masuk sekolah/kuliah offline. Udah kangen ketemu sama bestie” kata anak muda sekarang. Mereka banyak sekali mengeluh tentang tugas yang diberikan Ibu/Bapak guru/dosen.

Terkait dengan **pandemi COVID-19**, program KKN dilaksanakan dari tempat tinggal masing-masing mahasiswa. Hal yang dikerjakan oleh peserta berhubungan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap pandemi. Pelaksanaan kegiatan KKN-DR berlangsung satu hingga dua bulan di tempat peserta KKN berada. KKN-DR ini bersifat individual, terkoordinasi dalam Ketua Kelompok KKN, dan dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melalui daring. Pandemi masih belum juga berlalu. Pengalaman KKN gelombang kedua pada tahun 2020 menjadi saksi untuk pertama kalinya KKN dilaksanakan secara online/daring. Yang mengharuskan mereka tetap di rumah, dan melaksanakan tugas KKN mereka secara online. Sama halnya dengan tahun ini KKN juga dilaksanakan secara online.

Sebelum lupa, saya Ririn dari jurusan MPI (Manajemen Pendidikan Islam) IAIN Tulungagung. Tanggal 15-20 Januari ditetapkannya pendaftaran KKN, justru saya bingung karena memang satu kelas dipisah. Saat pendaftaran “enaknya milih no kelompok berapa ya?” karena ada banyak sekali no kelompok. Dan disitu saya chat teman saya dan ada yang memilih di awal dan diakhir, sudah bertanya dan saya mengikuti teman saya pilih no kelompok ini, saya



terlambat sampai 3 kali hanya untuk memilih no kelompok, ternyata tidak ada tempat. Jadi saya memutuskan untuk memilih no kelompok 17 (LP₂M01202117), karena jurusan saya juga minim. Jadi mau tidak mau setiap kelompok hanya terdiri 2 anak, bahkan jika tidak salah yang kelompok terakhir-terakhir hanya terdiri 1 anak saja. Insting tidak pernah salah. Meskipun hanya saya yang mengenal, tetapi tidak apa-apa. Yang penting saya mempunyai teman se-jurusan. Intinya masih ada yang saya kenal, dan untuk muka-muka baru saya hanya perlu beradaptasi dengan mereka. Menurut saya bukan hal biasa bagi saya untuk beradaptasi, karena saya termasuk orang yang sulit untuk beradaptasi, dan untuk bersosialisasi bahkan juga malu, ternyata juga ada yang senasib, bahkan cenderung diam saat yang lain berbicara atau chat di group. Saya tipikal orang yang jika ingin bertanya itu langsung ke yang bersangkutan, karena untuk di-group malu, dan juga teman-teman meresponnya lama.

Rabu, 27 Januari 2021

Pembekalan KKN VDR yang dilakukan melalui zoom, maupun youtube. Dan untuk pelepasan mahasiswa para peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pembekalan disampaikan untuk memperjelas apa saja bekal yang akan dibawa para mahasiswa jika terjun ke dalam desa yang akan dituju untuk KKN, yang tentunya sudah ada dalam buku pedoman.

Beradaptasi dan Bersosialisasi Dengan Hal Yang Baru

16 Januari, kita sekedar berkenalan melalui group. Dan saya harus melatih diri saya untuk bisa beradaptasi di tempat yang jauh lagi, dan bersosialisasi dengan mudah. Karena mudah dan tidaknya saya dalam berbicara maupun bersosialisasi tergantung kepada bagaimana saya menyikapi ini semua, karena saya juga tajut jika saya berbicara saya salah, atau pun dapat menyinggung perasaan yang lain.

Selanjutnya saya mengikuti google meet dengan kelompok, dan bisa melihat langsung bagaimana DPL kelompok saya, saya kira



orangnya killer ataupun yang lainnya ternyata tidak, justru beliau sangat freindly kepada para mahasiswa, beliau juga tidak ingin menyusahakan mahasiswanya. Malah DPL yang tergolong memudahkan tugas mahasiswanya, karena dari berbagai curhatan teman-teman saya, kebanyakan dari mereka mendapatkan DPL yang killer, ribet, dan lain-lain.

Perkenalan yang singkat membuat saya agak canggung untuk selalu aktif menjawab dalam group, kalau tidak dikira apa lagi, karena sejatinya kita harus bisa dalam hal apapun dan tidak malu karena kita tidak membuat kesalahan, walau kadang rasa takut selalu menghantui saat kita ingin memulai. Google meet belum terselesaikan, dan disitu kita mulai memilih struktur kepengurusan KKN-VDR, dan dengan saya melihat bagaimana tugas dari masing-masing devisi, saya langsung memilih devisi berdesa, padahal setelah saya membaca kembali buku pedoman KKN-VDR itu sulit. Tetapi saya sudah terlanjur dan saya yakin bahwa devisi berdesa, maupun devisi yang lainnya juga bekerjasama untuk menuju KKN yang dapat mengerjakan proker dengan baik, sesuai kebijakan yang dibicarakan devisi yang lainnya.

Kediri-Tulungagung

Untuk KKN VDR, minggu pertama dan tugas individu yaitu mengajar dari rumah, dan membuat essay. Hanya saja untuk tugas essai kiyai, saya mencari-cari siapa yang ingin saya tulis ke dalam essai saya. Pada akhirnya saya memilih pemuda yang luar biasa, dalam membangun anak bangsa, beliau yang bahkan pernah menjadi ajudan dari bu Nyai itu sangat hebat, menjadi Mahasantri terbaik dari banyaknya Mahasantri. Karena anak yang hebat, terlahir dari orangtua yang hebat juga.

Menjadi guru adalah cita-cita saya dari dulu, dan sudah saya terapkan dalam bimbel juga. Dan kali ini tidak berbeda karena tugas KKN VDR adalah mengajar dari rumah. Bedanya hanya cara saya



mengajar, dan kelas yang akan saya ajari. Setelah saya menyelesaikan tugas individu, saya ingin ke Tulungagung, dan beberapa hari menginap disana. Melihat bagaimana Desa Jengglungharjo, Kec. Tanggunggunung. Karena hanya beberapa juga yang bisa terjun ke dalam desa tersebut. Saya juga masih belum bisa mengenal siapa-siapa, soalnya juga masih belum berani. Pertama kali juga masih chat sama “Pak Ketua” panggilku. Pada akhirnya juga ada yang chat namanya Audreya, dan dia bertanya “Mbak, kamu ikut ke desa apa nggak?” dan saya jawab “iya mbak, tapi belum ngelist”. Panggilan mbak/kakak sebenarnya hanya panggilan untuk perkenalan, tapi memang saya, dari awal panggil mbak pati akan seterusnya karena tidak enak saja, setelah mbak dan lebih dekat memanggil namanya itu kurang enak didengar.

Senin, 8 Februari 2021

Kelompok saya merencanakan untuk ke Ds. Jengglungharjo. Dan saya ikut untuk naik ke Desa tersebut, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Sebenarnya belum ada teman untuk bergandengan kesana, tapi pada akhirnya saya mengajak Audreya untuk saya bonceng. Saya kira Audreya orangnya ceria, atau mudah dalam berbicara. Tetapi sama juga, Audreya banyak diam dan tak mudah untuk bicara secara gamblang kepada yang lainnya. Selama perjalanan kesana pun, saya ajak bicara jawabannya Cuma “iya, heem” malah saya yang cenderung banyak bicara.

Sesampainya di Balai Desa Jengglungharjo, saya juga masih diam dan duduk sampai ada yang bertanya “Mbak, namanya siapa?” saya pun menjawab “Saya Ririn mbak, kalian namanya siapa?” mereka pun menjawab “saya Naning, dan saya Desy”. Kami mengobrol cukup asik dan seru, sampai tidka tahu jika devisi yang lain sedang sibuk untuk shoot UMKM, dan berencana shoot untuk yang lainnya. Tetapi cuaca disana tidak memungkinkan untuk shoot yang lainnya. Bumdes yang terdapat di Desa tersebut pun juga masih berkembang, dan alhamdulillah bagus. Dan untuk UMKM seperti Nasi Jadul (Tiwul),



Gatot, dan yang lainnya. Potensi yang mereka miliki mungkin juga akan berkembang lebih baik lagi. Setelah mengetahui dan memahami profil Bumdes, saya kembali pulang. Kami berempat memutuskan pulang, setelah melaksanakan sholat dzuhur dan makan. Karena juga cuaca sudah mendung dan hujan deras, kita menunggu untuk terang. Dan masih gerimis, jadi modal nekat untuk turun melalui jalan yang cukup tanjak. Dan untuk tanggal selanjutnya, mungkin saya juga bisa ikut naik lagi untuk menyaksikan dan menjalankan proker yang lainnya.



Pengalaman KKN Saat Pandemi

Oleh: Dewi Setya Wati

Kuliah kerja nyata yang merupakan kegiatan perkuliahan yang di selenggarakan oleh kampus biar untuk mengajarkan dan pengabdian terhadap masyarakat, dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata yang selama masa pandemi ini, kami mahasiswa mahasiswa yang datang kesana disediakan tempat tinggal selama kami mengabdikan di desa tersebut.

Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal kami dibagi dua, yang laki-laki tinggal di rumah rumah jagung atau punyanya mbh dan untuk yang perempuan tinggal di rumah yang sudah disediakan oleh kepala kelurahan dan juga masyarakat. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Dan pada waktu kami tiba di desa Jengglunggharjo, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan



warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga, seiring waktunya berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Jengglunggharjo yang merupakan salah satu sentra penghasil pisang dan alpukad dan dengan ini bias membantu masyarakat untuk memiliki hak paten. Akan tetapi disini warga yang masih awam yang memiliki kendala antara lain pendistribusian alpukad dan pisang yang kurang baik karena kurangnya pengetahuan warga dalam bidang tersebut, dan kemudian itu karena buah pisang dan alpukad ini mudah busuk dan tidak tahan lama sehingga banyak buah yang apabila tidak terjual habis maka buah buah pisang maupun alpukad tersebut akan dibuang. Dalam hal tersebut mahasiswa mahasiswa dan juga balai desa tersebut bermusyawarah untuk membantu supaya masyarakat tersebut mengetahui dan bias untuk mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut.

Dan untuk buah buah dari pisang atau pun dari buah alpukad bias dijadikan keripik keripik pisang dan juga bias dijadikan juaah buah alpukad atau sebagai perasa perasa untuk minuman minuman. Dan supaya bias menambahkan hasil keuangan masyarakat tersebut dan juga warga yang ada disana punya lahan sekitar 1 hektar lahan dan biasanya warga 1 tahun sekali untuk membayar 150 ribu tetapi ada juga warga yang tidak mau membayar dan itu jadi kendalannya, kemudian masyarakat disana peternak seperti memelihara sapi sapid dan kambing, untuk memenuhi kebutuhan kalua mendesak biar bias di jual dengan harga mahal.

Pengabdian dilakukan mahasiswa yang di laksanakan di Jengglunggharjo, Kecamatan Tanggunggunung Tulungagung yang di laksanakan pada tahun 2021 melalui Kkn online. Yang dimana dalam



mengerjakan tugas kkn yang aktifitas di batasi oleh pihak kampus IAIN Tulungagung yang di lakukan di rumah ataupun online. Dalam pihak kampus akan memberikan tugas dalam kkn tersebut yang seperti tugas individu yang kayak mengajar diniyah dan mengajar sekolah umum yang siswanya berjumlah 2 sampai 3 orang dan juga mewancarai kiyai-kiyai yang ada di desa yang mahasiswa tempati. Dan tetapi tetap mematuhi peraturan yang menggunakan protokol kesehatan. Untuk mengajar siswa harus memakai masker saat belajar dan sebelum pembelajaran di mulai saya mengarahkan siswa tersebut untuk cuci tangan dulu sebelum pembelajaran dimulai. Di desa Jengglunharjo yang mempunyai potensi yang sangat baik dalam lokal maupun luar lokal. Di desa Jengglunharjo memiliki pantai yang masih di jaga oleh pemerintah dan juga masyarakat di situ pekerjaannya sebagai petani dan peternak dan ada juga yang memproduksi tiwol, gatot dan nasi jagung yang berkembang sangatlah baik dan bisa membantu masyarakat tersebut pada saat pandemi ini.

Terdapat tradisi tradisi seperti mitonan dan tahlilan mitoni ataupun jutu bulanan yang berasal dari Bahasa Jawa dan dilaksanakan pada ketuju bulanan dan pada kelahiran pertama, mitoni yang bertujuan untuk melaksanakan upacara upacara yang memohon kepada Allah untuk pertolongan agar nanti supaya diberikan proses pada saat melahirkan yang diberikan kelancaran dan juga keselamatan, dan biasanya pelaksanaan untuk tingkepan adalah disiram pada waktu pitonan ataupun mitoni

Menurut tradisi Jawa, upacara yang dilaksanakan pada tanggal ganjil dan sebelum bulan purnama seperti 3,5,7,9,11, 13 atau 15. maka bulan Jawa ,dilaksanakan di kiri atau kanan rumah menghadap kearah matahari terbit. Yang memandikan jumlahnya juga ganjil misalnya 5,7,atau 9 orang. Menurut kepercayaan kepercayaan agar bayi yang dilahirkan memiliki cahaya yang bersinar, dan menjadi anak yang cerdas. Tempat adapun tempat yang digunakan untuk melaksanakan upacara mitoni tersebut yaitu di rumah pihak laki-laki. Pelaksana yang



menyirami para Ibu yang jumlahnya tujuh orang, yang terdiri dari sesepuh terdekat. Upacara dipimpin oleh ibu yang sudah berpengalaman, siraman yang dilakukan oleh sesepuh sebanyak tujuh orang. Yang bermakna untuk mohon doa restu, supaya suci lahir dan batin. Setelah upacara siraman selesai, air kendi tujuh mata air dipergunakan untuk mencuci muka, setelah air dalam kendi habis, kendi akan dipecah. Dan memasukkan telur ayam kampung ke dalam kain (sarung) calon ibu oleh suami melalui perut sampai pecah, hal ini merupakan simbol harapan supaya bayi lahir dengan lancar, tanpa suatu halangan. Pemutusan Lawe atau janur kuning yang dilingkarkan di perut calon ibu, dilakukan calon ayah menggunakan keris Brojol yang ujungnya diberi rempah kunir, dengan maksud agar bayi dalam kandungan akan lahir dengan mudah. Calon nenek dari pihak calon ibu, menggendong kelapa gading dengan ditemani oleh ibu besan. Sebelumnya kelapa gading diteroboskan dari atas ke dalam kain yang dipakai calon ibu lewat perut, terus ke bawah, diterima (ditampani) oleh calon nenek, maknanya agar bayi dapat lahir dengan mudah, tanpa kesulitan. Upacara memilih nasi kuning yang diletak di dalam takir sang suami. Setelah itu dilanjutkan dengan upacara jual dawet dan rujak, pembayaran dengan pecahan genting yang dibentuk bulat bulat, seolah-olah seperti uang logam. Hasil penjualan dikumpulkan dalam kwali yang terbuat dari tanah liat. Kwali yang berisi uang kreweng dipecah di depan pintu. Maknanya agar anak yang dilahirkan banyak mendapat rejeki, dapat menghidupi keluarganya dan banyak amal.



Pengalaman KKN dalam Mengenal Tradisi Budaya Jaranan Turangga Yaksa Pada Masa Pandemi di Kabupaten Trenggalek

Oleh : Yuhanna Ubbayi Kholifatussolihah

Semester 5 kini telah selesai dalam menjalankan mata kuliah yang berbasis online atau daring. Pada saat itulah pengumuman pendaftaran KKN-VDR gelombang 1 dimulai dan akan segera dibuka. Pada tanggal 15 Januari 2021 saya mengikuti pendaftaran KKN-VDR tersebut dengan cara online dan puji syukur saya ucapkan dengan penuh kebahagiaan kalau ternyata saya diterima dalam pendaftaran gelombang 1. Disitulah saya mulai memikirkan akan bagaimana rasanya menjalankan KKN meskipun dengan cara VDR. KKN-VDR yaitu kependekan dari (Kuliah Kerja Nyata-Virtual Dari Rumah). Kenapa kok bisa dikatakan KKN-VDR? Ya, sebab pada saat ini masih banyak sekali yang terjangkit penyakit Covid-19 yang tersebar dikalangan masyarakat terutama di Indonesia ini. Untuk itu agar kesehatan kita tetap terjaga dengan baik maka pelaksanaan KKN tersebut harus dilaksanakan dari rumah.

Pada tanggal 25 Januari 2021 saya mulai bergabung dengan kelompok KKN-VDR 017. Pertama kali yang dilakukan oleh kelompok tersebut yaitu dengan kita saling berkenalan satu sama lainnya agar nantinya menjadi teman yang akrab dan saling membantu. Dalam kelompok kami terdiri dari 36 anggota yang



berasal dari berbagai daerah dan berbagai jurusan. Pada tanggal 26 Januari 2021 dilaksanakannya pembekalan dari DPL dengan kelompok KKN-VDR 017 secara online atau daring melalui Google Meet. Dalam pembekalan tersebut kita juga saling sapa menyapa satu sama lainnya terutama menyapa DPL tersebut dengan ramah dan sopan. Pada tanggal 27 Januari 2021 telah diadakannya pembekalan peserta KKN-VDR secara daring melalui Zoom Meeting ID dan YouTube, serta meminta persetujuan pembukaan KKN dari pihak bupati Tulungagung. Setelah pembekalan tersebut sudah selesai, saya selaku peserta KKN-VDR mulai mengikuti pelaksanaan tersebut meskipun dilakukan hanya dirumah saja.

KKN yang saya laksanakan pada tahun ini bersifat virtual yang tentunya harus dilaksanakan dari rumah. Dalam KKN tahun ini semua mahasiswa berlatih harus lebih mandiri lagi dan mampu menerapkan sikap yang baik untuk kalangan masyarakat terutama pada lingkungan masing-masing. Selain itu, dengan adanya pandemi ini harus dilaksanakan dengan cara berhati-hati, sebab dalam pelaksanaan KKN tersebut diwajibkan tetap mematuhi dan menjaga protokol kesehatan. Disini saya harus lebih percaya diri (optimis) dalam memantapkan niat untuk menggali informasi pada lingkungan masyarakat disekitar. Jika saya tidak menerapkan rasa berani dan percaya diri (optimis) tersebut, kemungkinan saya tidak akan mampu menemukan berbagai informasi-informasi yang ada di lingkungan.

Pada KKN-VDR ini kelompok 017 memilih tempat untuk penelitian di Ds. Jenggungharjo, Kec. Tanggunggunung, Kab. Tulungagung dan bersyukur ternyata mendapat persetujuan dari pihak masyarakat disana. Dan disitulah saya memutuskan untuk memilih sebagai anggota dari deivisi berdesa meskipun pada awalnya saya ragu-ragu. Pada deivisi berdesa tersebut nantinya akan dilakukan survey, promosi sektor wisata, pelepasan penyu (jika ada), pengenalan UMKM, dan pengenalan PAMSIMAS pada masyarakat. Akan tetapi pada musyawarah pertemuan pertama secara tatap muka tepatnya



tanggal 28 Januari 2021 di Tulungagung saya belum bisa hadir untuk mengikuti pertemuan tersebut. Dikarenakan keluarga saya masih melakukan isolasi mandiri di rumah selama 14 hari (2 minggu) dari tanggal 16 Januari 2021 sampai dengan tanggal 29 Januari 2021 sehingga saya belum berani untuk keluar rumah. Akhirnya tepat pada tanggal 30 Januari 2021, keluarga saya telah selesai dalam melakukan isolasi mandiri di rumah, sehingga saya bisa mengikuti proses KKN meskipun hanya dengan virtual.

Jadi, maksud dari KKN sendiri merupakan salah satu kegiatan akademik yang dapat diikuti oleh mahasiswa pada saat libur kuliah. Dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan suatu empati dan kepedulian mahasiswa kepada masyarakat. Adapun manfaat dari KKN tersebut yaitu dapat memberikan suatu pengalaman belajar dan bekerja terutama kepada para mahasiswa tentang penerapan-penerapan ilmu pengetahuan serta dapat juga melatih mahasiswa agar lebih terampil mandiri dalam memecahkan suatu masalah-masalah yang ada pada lingkungan masyarakat. Akan tetapi, dalam pelaksanaan KKN tahun ini berbasis VDR yang akan dilaksanakan sampai dengan tanggal 28 Februari 2021, saya menjalankan tugas KKN-VDR tersebut dengan penuh senang hati dan memiliki banyak sekali pengalaman bermanfaat serta berbagai ilmu pengetahuan yang belum pernah saya ketahui.

Selain dari pengalaman KKN tersebut, adapun tradisi budaya yang berada di lingkungan saya yaitu tradisi tari jaranan Turangga Yaksa. Jaranan merupakan salah satu tradisi yang ada di Trenggalek. Dalam berbagai bentuk penyajiannya yang unik, pertunjukan jaranan masih banyak diminati oleh penonton. Biasanya, pertunjukan jaranan Turangga Yaksa masih sering dipentaskan diberbagai kegiatan dilingkungan masyarakat pedesaan dengan latar belakang budaya agraris. Terdapat cerita tentang tari Turangga Yaksa yaitu menceritakan tentang kemenangan warga desa dalam menghadapi berbagai bahaya di desanya. Perkembangan tari jaranan tersebut juga



sangat berkembang dengan pesat dan semakin beranekaragam bentuk tariannya. Alat musik yang biasa dipakai dalam pertunjukan tari jaranan Turangga Yaksa adalah Gamelan Jawa, seperti kendhang, gong, kenong, selompret, angklung, dan kenthongan.

Akan tetapi, perkembangan tari jaranan Turangga Yaksa pada saat ini memudar dikarenakan adanya masa pandemi Covid-19. Sebelum adanya pandemi Covid-19, tradisi tersebut masih dilaksanakan dengan baik pada masyarakat desa tertentu. Dengan banyak berbagai pertunjukan atraksi-atraksi yang dilakukan oleh sang pemain jaranan Turangga Yaksa. Selain itu, hubungan persaudaraan pada masyarakat juga terlaksana dengan penuh rasa hormat dan bahagia dalam mengadakan sebuah acara jaranan. Harapan yang dimiliki oleh tari jaranan Turangga Yaksa yaitu dapat memiliki daya tarik wisatawan lokal yang bertepatan tentang budaya. Tari Jaranan Turangga Yaksa merupakan salah satu tradisi budaya yang didukung oleh SDM yang berkualitas bagus dan memiliki suatu ciri khas tersendiri dalam berbagai ragam gerakannya. Setiap satu tahun sekali pihak pemerintah Kabupaten Trenggalek mengadakan festival tari jaranan Turangga Yaksa dengan maksud yaitu sebagai bentuk dalam melestarikan pariwisata terutama untuk para seniman-seniman yang sudah mengembangkan tari jaranan Turangga Yaksa tersebut.

Dari uraian tradisi budaya tersebut, pada saat ini tari jaranan Turangga Yaksa mengalami sedikit permasalahan. Hal tersebut terjadi karena adanya masa pandemi Covid-19 yang mana pihak pemerintah tidak memperbolehkan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang akan menyebabkan kerumunan orang banyak. Maka dari itu, para seniman dari tari jaranan Turangga Yaksa harus berhenti untuk sementara waktu. Selain itu, adanya masa pandemi Covid-19 juga mengakibatkan berbagai dampak terutama masalah ekonomi, yang dikarenakan pihak seniman tari jaranan Turangga Yaksa sendiri merasa bahwa penghasilan mereka selama ini semakin berkurang dan mengalami penurunan yang buruk.



DAFTAR PUSTAKA

Anugrahana, Andri. 2020. Hmabatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh guru Sekolah Dasar. 10 (12), 282-283.

<https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kuliah_Kerja_Nyata

Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi*. Jakarta Timur: Rineka Cipta.

Lanskap Universitas Tribuwana Tungadewi, *Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama Sebulan Penuh*, <https://lanskap.unitri.ac.id/pengalaman-kuliah-kerja-nyata-kkn-selama-sebulan-penuh/>, 13 Februari 2021.

LP2M IAIN Tulungagung, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah 2021*, IAIN Tulungagung.



Meilani. *BERBUDAYA MELALUI MEDIA DIGITAL*. Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Komunikasi dan Multimedia, Universitas Bina Nusantara.

Pane, Merry Dame Cristy. 2021. Virus Corona. <https://www.alodokter.com/virus-corona> (diakses pada tanggal 15 Februari 2021)

Pedoman KKN VDR 2021 IAIN TULUNGAGUNG.

PERANAN MEDIA DIGITAL DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA LOKAL INDONESIA DI ERA GLOBALISASI oleh Ayouvi Poerna Wardhanie, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

Suyitno. 2001. *Mengenal Upacara Tradisional Masyarakat Suku Tengger*. Tengger: Satu Buku Tengger.

UIN Sunan Kalijaga, *Optimalisasi Pendidikan di Masa Pandemi-KKN Batam Kolaborasi bareng Perpustakaan Jalanan Batam*, <https://uin-suka.ac.id/id/liputan/detail/365/optimalisasi-pendidikan-di-masa-pandemi-kkn-batam-kolaborasi-bareng-perpustakaan-jalanan-batam>, 14 Februari 2021.

Walker, Timothy D, 2017. *Teach Like Finland*. W.W. Norton & Company. New York.

Pengalaman dan Kearifan Budaya

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan perkuliahan dan kerja lapangan yang merupakan pengintegrasian dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa secara pragmatis dan berdimensi luas. KKN bertujuan untuk memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat secara langsung. Akan tetapi pandemi saat ini merubah semuanya, KKN dilakukan secara virtual. Bagaimana KKN virtual ini? IAIN Tulungagung juga melaksanakan KKN secara virtual dari rumah. Mahasiswa melakukan KKN di lingkungan masyarakat sekitarnya, dengan mengikuti, mengamati, mempelajari kegiatan dan budaya yang ada. Pandemi yang belum berakhir ini tidak menghalangi untuk melaksanakan tugas sebagai mahasiswa untuk tetap mengabdikan di tengah masyarakat.



PENERBIT BIRU ATMAJAYA
Alamat: Jl. Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur
Email: penerbitbiruatmajaya@gmail.com

ISBN 978-623-6172-24-7

